

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

PUISI PUPUJIAN
DALAM BAHASA SUNDA

1072



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**PUI SI PUPUJIAN
DALAM BAHASA SUNDA**

PUI SI PUPUJIAN DALAM BAHASA SUNDA

Oleh :

Tini Kartini

Yetty Kusmiyati Hadish

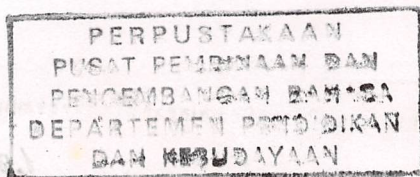
Sutedja Sumadipura

Saini K.M.

Tisna Sopandi



00005235



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986**

Naskah buku ini yang semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tahun 1983/1984 diterbitkan dengan dana pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat

Staf inti Proyek Penelitian bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta (Proyek Penelitian Pusat): Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin), Warkim Harnaedi (Bendaharawan), dan Drs. Utjen Djusen Ranabrata (Sekretaris).

Staf inti Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat : Drs. Nana Darmana (Pemimpin), Rasyid (Bendaharawan), dan Engkos Wangsadiharja (Sekretaris).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat Penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta 13220.

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 899.232 107 2 PUI p	No. Induk : 45 Tgl. : 16-1-1988 Ttd : [Signature]

KATA PENGANTAR

Mulai tahun ke dua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah — termasuk susastra — tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul **Puisi Pujian dalam Bahasa Sunda** disusun oleh regu peneliti yang terdiri atas anggota yang berikut: Tini Kartini, Yetty

Kusmiyati Hadish, Sutedja Sumadipura, Saini K.M., Tisna Sopandi yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat tahun 1983/1984.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Drs. Nafron Hasjim), penyunting naskah (Umi Basiroh), dan pengetik (Tukiyar) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa.

KATA SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA BARAT

Berbahagiaalah Bangsa Indonesia, yang memiliki bahasa persatuan Bahasa Indonesia, sementara bahasa-bahasa daerah yang tersebar di seluruh persada Nusantara hidup berkembang, merupakan aneka kekayaan budaya bangsa dalam bentuk Bhineka Tunggal Ika.

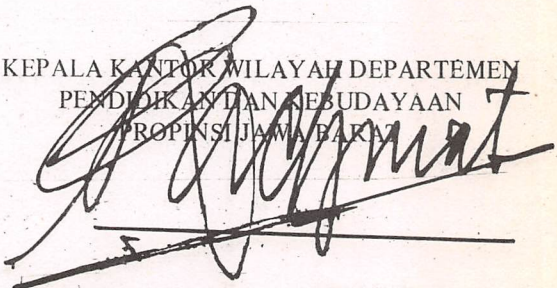
Hal ini sesuai dengan penjelasan Pasal 32 UUD 1945 yang mengatakan bahwa kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi daya rakyat Indonesia seluruhnya, dan bahwa kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa.

Sebagaimana anggota bangsa yang berkebudayaan majemuk dan bersemboyan "Bhinneka Tunggal Ika", setiap suku bangsa Indonesia sudah sepatutnya berperan serta dalam membina kebudayaan nasional. Demikian juga di Jawa Barat yang memiliki bahasa daerah, yaitu bahasa Sunda, satu di antara khsanah budaya yang hidup di Jawa Barat.

Karena itu hadirnya buku-buku mengenai kebahasaan Sunda yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat tahun anggaran 1986/1987 saya sambut dengan rasa syukur dan bahagia.

Sudah pasti buku-buku ini akan lebih menyemarakkan dunia pustaka dalam semaraknya budaya daerah demi terwujudnya budaya nasional dalam wadah persatuan bangsa seutuhnya.

Sekian.


KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI JAWA BARAT

DR. RACHMAT WIRADINATA
NIP. 130 427 529

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tentang puisi pupujian Sunda telah sering dilakukan, antara lain oleh Dr. Yus Rusyana dengan judul *Bagbagan Puisi Pupujian Sunda* (1971). Juga oleh para mahasiswa yang mengambil puisi pupujian sebagai bahan penulisan skripsinya, antara lain A.E. Bunyamin (1969), M.U. Lukmanul Hakim (1969), dan E. Tatang (1969).

Berbeda dengan Yus Rusyana yang meneliti puisi pupujian dari segi bentuk, isi, dan fungsinya, penelitian ini mencoba mengungkapkan puisi pupujian dari segi artinya, yaitu arti lugas, rasa, nada, dan itikadnya.

Berbagai kesulitan ditemukan, terutama dalam pengumpulan data, karena puisi pupujian ini tersebar secara lisan. Akan tetapi, berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya tugas penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan harapan.

Untuk itu, sewajarnya tim peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat, yang telah memberi kepercayaan kepada tim peneliti untuk menunaikan tugas penelitian;
2. Dr. Yus Rusyana yang telah membantu kami selaku konsultan;
3. Para pejabat Pemerintah Daerah dan pejabat Departemen Agama yang telah membantu memper lancar tugas kami terutama dalam pengumpulan data;
4. Ningrum Djulaeha yang telah membantu mengumpulkan data yang diperlukan; serta
5. para informan yang dengan tulus dan ikhlaster telah memberikan keterangan yang kami perlukan.

Semoga amal baik mereka mendapat rido Allah Subhanahu Wa Taala, dan mendapat imbalan pahala yang berlipat ganda.

Amin.

Bandung, Februari 1984

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	vii
Kata Sambutan	ix
Ucapan Terima kasih	xi
Daftar Isi	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Anggapan Dasar dan Teori	4
1.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	6
1.6 Populasi dan Sampel	7
Bab 2 Tinjauan Umum	9
2.1 Tinjauan Sejarah	9
2.2 Fungsi Puisi Pujian	13
2.3 Bentuk dan Isi	14
2.4 Bahasa	24
Bab 3 Arti Puisi Pujian	25
3.1 Pengantar	25
3.2 Analisis Data	26
3.3 Kesimpulan Analisis	49
Bab 4 Kesimpulan dan Saran	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Saran	52
DAFTAR BACAAN	54
LAMPIRAN 1 TABEL ARTI PUISI PUPUJIAN	
LAMPIRAN 2 TEKS PUISI PUPUJIAN	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pasal 32 Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa Pemerintah memajukan kebudayaan nasional. Di dalam Penjelasan UUD - 45 selanjutnya diuraikan bahwa :

"Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli, yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan bangsa."

Tentang kebudayaan, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang merupakan Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1978 menyatakan bahwa nilai budaya Indonesia terus dibina dan dikembangkan guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, serta memperkokoh jiwa kesatuan nasional.

Daerah Jawa Barat memiliki banyak unsur kebudayaan, di antaranya, berjenis-jenis kesenian yang patut dianggap bagian dari kebudayaan nasional. Di antara jenis-jenis kesenian yang di masa lalu sudah cukup berkembang dan mencapai puncak-puncaknya ialah kesusastraan. Bentuk sastra yang paling tua dan telah mencapai kualitas tinggi ialah pantun Sunda. Bentuk yang lebih muda, yaitu hasil perkawinan sastra Sunda dengan bentuk yang datang dari Jawa Tengah di zaman Mataram, ialah *dangding*. Baik terhadap segi-segi pantun Sunda maupun *dangding*, telah dilakukan penelitian walaupun belum

menyeluruh dan masih perlu dilanjutkan. Penelitian pernah pula dilakukan terhadap bentuk sastra lain, yaitu puisi pupujian. Pada tahun 1971 Dr. Yus Rusyana, dengan dukungan Proyek Penelitian Pantun dan Folklore Sunda, telah menerbitkan hasil penelitiannya yang berjudul *Bagbagan Puisi Pupujian Sunda*.

Penelitian tersebut, dan juga penelitian terhadap segi-segi lain dari puisi pupujian — misalnya yang akan dilaksanakan ini — dapat dipastikan memiliki kaitan (relevansi) dengan kehidupan sastra daerah khususnya, sastra Indonesia pada umumnya, serta bahasa daerah (dalam hal ini bahasa Sunda), dan bahasa Indonesia. Kaitan dengan sastra daerah dan perkembangannya akan kelihatan pada kegiatan apresiasi dan kegiatan kreatif. Dengan dikenalnya kembali puisi pupujian beserta berbagai seginya, diharapkan bahwa penghargaan masyarakat (Sunda) terhadapnya akan bangkit dan tumbuh kembali. Bagaimanapun juga sebuah hasil penelitian dapat berfungsi sebagai pemandu terhadap sasaran penelitian. Hasil penelitian ini pun diharapkan akan dapat berfungsi memandu ke arah pemahaman dan apresiasi terhadap puisi pupujian Sunda. Di bidang kegiatan kreatif diharapkan pula bahwa hasil penelitian ini akan menjadi ilham bagi para penyair (Sunda) untuk menggali kekayaan, baik dalam bidang perbendaharaan kata maupun teknik (versifikasi) hingga mereka dapat mengungkapkan kekayaan batin mereka secara lancar dan penuh. Dengan kata lain, diharapkan agar nilai-nilai puisi pupujian yang mungkin terungkap dalam penelitian ini akan membantu, baik kegiatan apresiatif maupun kreatif, di bidang sastra khususnya puisi Sunda. Kaitan dengan sastra Indonesia akan bersifat tidak langsung. Telah diketahui bahwa bahasa dan sastra Indonesia mendapat sumbangan yang besar dari bahasa dan sastra daerah. Setiap upaya pembinaan terhadap bahasa dan sastra daerah akan merupakan pembinaan tidak langsung terhadap bahasa Indonesia dan sastranya. Kaitan penelitian ini dengan pengembangan bahasa daerah (Sunda) tidak perlu diragukan lagi. Banyak segi-segi bahasa puisi pupujian yang menjadi sumbangan bagi pengembangan bahasa daerah (Sunda). Pertama, bahasa puisi pupujian langsung berinteraksi dengan bahasa Arab. Struktur dan perbendaharaan bahasa Arab meninggalkan kesan cukup jelas pada sebagian karya puisi pupujian. Sudah barang tentu perlu dilakukan penelitian khusus untuk mengukur sampai di mana luas dan dalamnya pengaruh itu. Namun, bagaimanapun akan jelas bahwa puisi pupujian, karena interaksinya yang khas itu, akan memberikan sumbangan yang berharga baik terhadap perkembangan bahasa maupun perkembangan sastra daerah (Sunda). Mengenai kaitan penelitian ini dengan pengembangan teori sastra, para peneliti belum dapat memperkirakannya. Namun, sedikitnya penelitian ini akan mendorong para peneliti untuk memikirkan kembali teori-teori yang ada dalam rangka

penerapannya pada masalah-masalah dan segi-segi puisi pupujian ini.

1.1.2 Masalah

Dr. Yus Rusyana dalam penelitiannya (1971) telah menggolong-golongkan puisi pupujian Sunda menurut isi dan bentuk lahiriahnya (versifikasi). Diteliti pula penggunaan (fungsi) puisi pupujian dan latar belakang sejarahnya.

Walaupun demikian, masih banyak segi puisi pupujian Sunda yang belum terungkap. Misalnya, bagaimanakah kualitas (mutu) relatif puisi pupujian sebagai karya seni? Apakah sumber penciptaan puisi pupujian itu Quran, Hadis, atau sumber lain? Bagaimanakah hubungan puisi pupujian dengan seni suara dan atau seni musik (*terbangan, gembyung*, dan seni musik lainnya)? Bagaimanakah perkembangannya dewasa ini, misalnya bagaimanakah pengaruhnya terhadap seni teater?

Semua pertanyaan itu merupakan masalah yang menarik dan perlu digali melalui penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang puisi pupujian Sunda.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan

Yang dimaksud dengan *pupujian* ialah puisi yang berisi puja-puji, doa, nasihat, dan pelajaran yang berjiwakan agama Islam. Puisi pupujian ini biasa diucapkan dengan berlagu (Yus Rusyana, 1971:1).

Selanjutnya, Yus Rusyana menerangkan bahwa pupujian, menurut *Kamus Basa Sunda* yang disusun oleh R. Satjadibrata (1954) berasal dari kata *puji, muji* yang berarti mengucapkan kata-kata kebaikan atau kelebihan. Diterangkan pula bahwa *puji* berasal dari bahasa Sanskerta, dari akar kata *puj* yang dalam bahasa Inggris berarti *honor* atau penghormatan, hormat.

Pupujian dalam bahasa Sunda kadang-kadang disebut juga *nadoman*, artinya untaian kata-kata yang terikat baris dan bait. Kadang-kadang pula istilah *pupujian* dibedakan dari istilah *nadoman*. Istilah pupujian diterapkan untuk puisi yang berisi puja-puji kepada Tuhan sedangkan *nadoman* diterapkan pada puisi yang berisi ajaran keagamaan, biasanya jumlah baitnya lebih banyak.

Dalam penelitian ini selanjutnya yang akan dipakai adalah istilah pupujian dengan pengertian seperti telah disebutkan di atas. Jadi, dalam pupujian termasuk juga puisi yang berisi ajaran-ajaran, baik ajaran agama maupun ajaran moral dan adab sopan santun.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya dari segi artinya. Yang dimaksud dengan arti di sini ialah empat arti puisi pupujian menurut Richards (1956), yaitu: arti lugas (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan itikad (*intention*).

Walaupun demikian, dalam tinjauan umum akan dibahas juga bentuk, sumber puisi pupujian, fungsi, dan penggunaan pupujian pada masa sekarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan puisi pupujian dari berbagai daerah di Jawa Barat, kemudian menganalisisnya dari segi arti, yaitu arti lugas, rasa, nada, dan itikadnya.

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Sebagai puisi, puisi pupujian tidak hanya memiliki arti lugas semata-mata, akan tetapi juga memiliki tiga arti lainnya, yaitu rasa, nada, dan itikad. Berbeda dengan karya-karya ilmiah, si ilmuwan sejauh mungkin membuang perasaan, sikap, dan selera pribadinya yang berhubungan dengan pokok yang sedang dibahasnya, di dalam puisi justru unsur-unsur subjektif penyair, yaitu perasaan dan sikap pribadinya, merupakan bagian yang penting dari karyanya.

Di samping itu, pokok yang menjadi bahan-bahan karya-karya puisi dalam puisi pupujian, kalau tidak benar-benar bersifat keagamaan sedikitnya ada hubungan dengan perkara-perkara keagamaan dalam hal ini agama Islam, menjadi anggapan dasar pula.

1.4.2 Teori

Puisi pupujian walaupun sudah memiliki arti sendiri seperti diuraikan dalam perumusan, memiliki padanannya dalam khazanah puisi Barat, yaitu *didactic poetry* atau puisi didaktis. Dr. Yus Rusyana (1971:10) di antaranya menyatakan bahwa sebaiknya istilah *didaktik* dipergunakan jika gagasan lebih didahulukan (diutamakan) daripada bentuk. Karangan yang demikian disebut didaktik. Jika bentuk lebih diutamakan daripada gagasan, karangan itu disebut keterampilan (*kabinangkitan*, Sunda). Jika gagasan dan bentuk menjadi satu, nah, yang demikianlah yang disebut seni.

Selanjutnya Dr. Yus Rusyana menyatakan bahwa dalam puisi pupujian akan dirasakan istilah yang lebih diutamakan dan lebih menonjol daripada bentuk. Hal ini disebabkan isi pupujian itu banyak yang seutuhnya ditemukan

dalam ayat suci, hadis, atau dalam berbagai ilmu keagamaan. Sering pula ditemukan bentuk yang terlalu longgar atau terlalu sempit bagi isi yang diungkapkan. Tetapi, tidak dapat diingkari bahwa terdapat juga puisi pupujian yang mencapai kesatuan antara isi dan bentuk. Dengan demikian, istilah didaktik yang menunjukkan adanya kesenjangan antara bentuk dan isi, tidak akan dipergunakan dalam telaah ini karena kesenjangan itu tidak menjadi sifat umum puisi pupujian. Juga istilah didaktik yang menjadi sifat semua karya seni tidak dipergunakan dalam telaah ini. Istilah didaktik dalam hubungan ini dipergunakan untuk menunjukkan jenis puisi yang mengandung pengajaran, penerangan, ajakan, atau nasihat.

Di dalam anggapan dasar disebutkan bahwa puisi pupujian, kalau tidak bersifat keagamaan sedikitnya berhubungan dengan perkara-perkara keagamaan. Kiranya perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan puisi keagamaan khususnya dan seni keagamaan (*religious art*) umumnya. Edmund Burke Fledman (Richards, I.A., 1956) menyatakan bahwa seni keagamaan adalah pernyataan dari idea kolektif mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Fungsinya terutama untuk pendidikan, sejarah, atau khotbah. Seni keagamaan menceritakan kisah-kisah suci atau memerintahkan agar (pembaca) melaksanakan kebaikan, agar tabah dalam menghadapi kesukaran, serta tetap teguh di dalam iman. Karena puisi pupujian merupakan seni keagamaan, kiranya jelas pula sifat-sifatnya dari uraian di atas.

Mengenai arti puisi (dan dengan demikian dapat pula dikenakan terhadap puisi pupujian), penjelasan teoretisnya perlu didasarkan pada pendapat-pendapat yang sangat berpengaruh dewasa ini, yaitu pendapat-pendapat I.A. Richards.

Richards (1956: 180—182) berpendapat sebagai berikut :

Apakah waktu kita aktif mempergunakan bahasa, misalnya ketika kita berbicara atau menulis; atau ketika kita pasif, misalnya ketika kita membaca atau mendengarkan, arti yang melibatkan perhatian kita senantiasa merupakan campuran dari beberapa jenis arti yang berbeda-beda. Bahasa — terutama yang dipergunakan dalam puisi — tidak hanya melaksanakan satu tugas, melainkan beberapa tugas sekaligus yang harus dilaksanakannya secara serentak. Untuk keperluan memahaminya, berikut kita akan membagi tugas itu menjadi empat, yang tersimpul dalam arti . . . Kita akan menyebutnya arti lugas (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*) dan itikad (*intention*).

1. *Arti Lugas*

Kita berbicara *untuk mengatakan sesuatu*, dan kalau kita mendengarkan, kita berharap ada sesuatu yang dibicarakan. Kita mempergunakan kata-kata untuk mengarahkan perhatian pendengar kepada suatu keadaan, menyajikan suatu perkara untuk dipertimbangkan dan merangsang mereka untuk memikirkan perkara itu.

2. *Rasa*

Tapi, seperti biasa, kita juga memiliki perasaan tertentu mengenai perkara tersebut. Kita memiliki sikap tertentu terhadapnya, bias atau tekanan kepentingan tertentu di dalam menghadapinya, dalam bentuk warna perasaan pribadi.

3. *Nada*

Selanjutnya, pembicara biasanya punya sikap tertentu kepada pendengarnya. Ia memilih dan menyusun kata-katanya secara berlainan bagi pendengar yang berbeda-beda. Hal itu dilakukannya secara otomatis ataupun secara sadar, karena memperhitungkan hubungannya yang khas dengan pendengar-pendengar itu. Nada bicaranya mencerminkan kesadarannya akan hubungannya yang khas itu.

4. *Itikad*

Biasanya seseorang berbicara dengan itikad tertentu, dan itikad ini mempengaruhi pembicaraannya. Memahami itikad ini merupakan salah satu kegiatan memahami arti suatu pembicaraan. (Dalam hubungan ini, itikad adalah apa yang diinginkan pembicara terjadi pada yang diajak bicara, atau apa yang diinginkan pembicara dilakukan oleh yang diajak bicara setelah mendengar pembicaraannya).

Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arti puisi pupujian berarti mendapatkan gambaran tentang keempat arti di atas.

1.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif analitik. Data yang masuk dicatat, dianalisis, dan dituangkan dalam tabel. Kemudian berdasarkan tabel itu peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan.

Di samping metode deskriptif analitik, dipergunakan pula metode komparatif dengan mengambil hasil penelitian Dr. Yus Rusyana (1971) sebagai bahan perbandingan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan, wawancara langsung dengan informan, dan perekaman.

Jumlah informan ada 20 orang, terdiri atas 7 wanita dan 13 pria, ditambah dengan santri-santri Madrasah Hikamusalafiah yang melagukan puisi pupujian dari madrasahnyanya. Para informan ditentukan terdiri atas guru mengaji, pengelola atau pemimpin madrasah atau pesantren, pejabat Departemen Agama, dan santri-santri.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Yang dijadikan populasi adalah semua puisi pupujian yang berhasil dikumpulkan dari seluruh Jawa Barat.

1.6.2 Sampel

Ada dua macam sampel, sampel wilayah dan sampel materi (pupujian). Kedua-duanya ditarik secara purposif, yakni sampel yang ditarik dengan sengaja atau *non random* (Winarno Surachmad, 1967:58) Hal ini dilakukan karena sifat-sifat sampel telah diketahui. Untuk sampel wilayah ditentukan kabupaten yang memiliki pondok pesantren terbanyak dan kabupaten yang berbatasan dengan daerah pemakai bahasa lain. Misalnya, Tangerang dengan daerah Jakarta; Cirebon, Kuningan, dan Ciamis dengan daerah Jawa Tengah. Sedangkan untuk sampel materi (pupujian) ditentukan pupujian yang paling utuh dan mandiri. Yang dimaksud dengan puisi pupujian paling utuh dan mandiri ialah puisi pupujian yang diperkirakan masih asli jika ditinjau dari jumlah bait, tema, maupun bahasanya. Jumlah bait tidak ditambah atau dikurangi; tema tunggal, tanpa sisipan episode atau tema lain; sedangkan bahasanya tidak terlalu banyak dipengaruhi bahasa Arab, Jawa, atau Indonesia.

Hal ini dilakukan karena banyak judul puisi pupujian yang isinya sama. Dari sejumlah puisi pupujian yang memiliki kesamaan isi itu diambil sebuah yang paling utuh dan mandiri.

Hasil penarikan sampel secara purposif itu adalah seperti berikut.

a. Sampel Wilayah

Seperti diketahui, Jawa Barat terdiri atas lima wilayah (karesidenan). Dari tiap wilayah ditentukan dua kabupaten sebagai daerah penelitian, yaitu :

- | | | |
|------------------------|---|---|
| (1) Wilayah Banten | : | Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang |
| (2) Wilayah Bogor | : | Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur |
| (3) Wilayah Purwakarta | : | Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang |
| (4) Wilayah Priangan | : | Kabupaten Bandung dan Kabupaten Ciamis |
| (5) Wilayah Cirebon | : | Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan. |

b. Sampel Materi (Pupujian)

Jumlah puisi pupujian yang berhasil dikumpulkan dari kabupaten-kabupaten itu ada 151 judul, dengan perincian seperti tercantum dalam uraian berikut :

- | | |
|--------------------------|----------|
| (1) Kabupaten Serang | 4 judul |
| (2) Kabupaten Tangerang | 4 judul |
| (3) Kabupaten Cianjur | 6 judul |
| (4) Kabupaten Sukabumi | 26 judul |
| (5) Kabupaten Purwakarta | 11 judul |
| (6) Kabupaten Subang | 28 judul |
| (7) Kabupaten Bandung | 32 judul |
| (8) Kabupaten Ciamis | 17 judul |
| (9) Kabupaten Cirebon | 5 judul |
| (10) Kabupaten Kuningan | 18 judul |

Jumlah 151 judul

Dari ke-151 judul puisi pupujian itu diperoleh 81 judul puisi pupujian yang paling utuh dan mandiri. Ke-81 judul puisi pupujian itulah yang dijadikan sampel materi (pupujian).

**

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Sejarah

Puisi pupujian yang hidup di lingkungan pesantren dan tempat pengajian erat hubungannya dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, para penelaah sastra dalam menentukan saat lahirnya puisi pupujian selalu mengaitkannya dengan saat mulai menyebarnya agama Islam di Jawa Barat.

Untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran agama Islam di Jawa Barat, berikut ini akan diuraikan pendapat beberapa ahli tentang hal itu, baik para ahli yang bergerak di bidang penelaahan sastra maupun para ahli yang bergerak di bidang penelitian sejarah.

Yus Rusyana (1971:3) menyebutkan bahwa agama Islam sudah masuk ke daerah Pajajaran pada tahun 1522 ketika pelabuhan Banten banyak didatangi saudagar-saudagar Islam setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis pada tahun 1511.

Selanjutnya, Yus menyebutkan bahwa setelah di Pulau Jawa berdiri kerajaan Islam, daerah Pajajaran berangsur-angsur jatuh ke dalam kekuasaan orang-orang Islam. Sebagai contoh disebutkan Banten Girang tahun 1526, Sunda Kalapa tahun 1527, Galuh, Cirebon, Talaga, Kuningan, dan Sumedang pada tahun 1530. Adapun Kerajaan Pajajaran jatuh ke dalam kekuasaan orang Islam pada tahun 1580 dan pada saat itulah diperkirakan sebagian besar penduduk Jawa Barat telah memeluk agama Islam.

Selain sumber sejarah, Yus menyinggung juga sumber cerita dan legenda Rakyat Sunda yang mengisahkan penyebaran agama Islam di Pasundan, misalnya Carita Parahiyangan; legenda yang mengisahkan Panembahan Hasanudin dan Pucuk Umum di Banten; legenda tentang Kean Santang atau Gagak Lumayung dan Pangeran Papak di Garut; legenda dan riwayat Syeh

Abdul Muhyi yang dimakamkan di Pamijahan, Tasikmalaya.

Disebutkan pula bahwa bersamaan dengan penyebaran agama Islam di daerah Sunda, didirikan pula mesjid-mesjid dan pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam.

Selanjutnya Yus menyebutkan bahwa di pesantrenlah tempat lahirnya puisi pupujian sebagai media pendidikan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dan adab susila yang sejalan dengan ajaran Islam.

R.I. Adiwidjaja (1949:37) menyebutkan bahwa agama Islam mulai menyebar di Pasundan (Banten) pada tahun 1526. Yang menyebarkan agama ialah Maulana Makhmud bin Maulana Israil yang disebut juga Faletahan dan kemudian terkenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati.

Menurut Adiwidjaja, Faletahan berasal dari Pasai yang pada tahun 1521 meninggalkan negaranya karena negaranya itu direbut oleh Portugis. Ia bermukim beberapa tahun di Mekah dan setelah kembali tinggal di Jepara. Di sana ia menikah dengan salah seorang saudara Sultan Demak.

Oleh Sultan Demak, Faletahan ditugaskan untuk menaklukkan Banten. Mula-mula Faletahan mengislamkan pejabat-pejabat negara yang mengabdikan kepada raja Pajajaran. Kemudian atas bantuan pejabat-pejabat itu, Faletahan bersama prajurit Demak menaklukkan Banten pada tahun 1526. Sesudah itu, ia menaklukkan Sunda Kalapa (Jayakarta) pada tahun 1527. Faletahan sendiri diangkat menjadi sultan dengan membawahi Banten dan pantai utara Pajajaran. Selanjutnya, Faletahan bermukim di Cirebon sampai saat wafatnya pada tahun 1570 dan dimakamkan di Gunung Jati. Oleh karena itulah Faletahan dikenal juga dengan sebutan Sunan Gunung Jati.

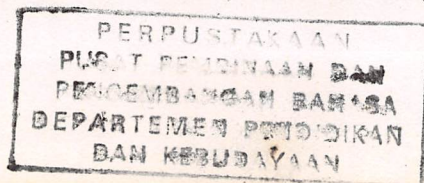
Selanjutnya R.I. Adiwidjaja menyebutkan bahwa Pajajaran jatuh ke tangan orang-orang Islam pada tahun 1579. Sejak itu orang Pajajaran dipaksa untuk menganut agama Islam sedangkan orang-orang yang tidak mau takluk kepada kekuasaan orang-orang Islam melarikan diri ke pegunungan. Mungkin sisa-sisanya adalah orang Badui sekarang.

Disinggung pula legenda Sunda yang menyebutkan bahwa orang Sunda yang menyebarkan agama Islam ialah Gagak Lumayung (Prabu Kean Santang) yang dimakamkan di desa Godog, Garut, dan Seh Abdul Muhyi yang dimakamkan di Pamijahan, Tasikmalaya.

Adiwidjaja pun menyebutkan bahwa pada masa itulah mulai berdiri pesantren-pesantren.

Walaupun angka tahunnya agak berbeda-beda, dari uraian di atas dapat diketahui bahwa di Jawa Barat agama Islam mulai menyebar dari daerah Banten (menurut Yus Rusyana tahun 1522, sedangkan menurut Adiwidjaja tahun 1526).

Berbeda dengan kedua uraian terdahulu, Drs. Kosoh dkk. (1979:104 —



109) menyebutkan bahwa penduduk kota pelabuhan Cirebon dan daerah Indramayu, menurut Tom Pires, pada tahun 1513 telah memeluk agama Islam. Bahkan, menurut sumber sejarah lokal yang berasal dari Cirebon, di antaranya kitab *Carita Purwaka Caruban Nagari*, Islam masuk ke Cirebon sudah semenjak tahun 1470. Penyebarannya seorang guru agama bernama Syarif Hidayat yang bermukim di Bukit Sembung (Cirebon sebelah barat). Syarif Hidayat kemudian mendapat gelar Susuhunan Jati atau Sunan Gunung Jati.

Sumber sejarah lokal lain menyebutkan bahwa penganut Islam yang pertama di tanah Sunda ialah Haji Purwa, putra Prabu Kuda Lalean, yang menyebarkan agama Islam di Galuh dan Cirebon Girang pada tahun 1337.

Sehubungan dengan daerah Banten, Kosoh dkk. memberikan keterangan seperti diuraikan berikut ini.

Pada tahun 1445 Sayid Rakhmat telah berusaha untuk mengislamkan penduduk Banten disusul kemudian oleh Syarif Hidayat pada tahun 1475 sehingga pada tahun-tahun itu penduduk kota pelabuhan Banten telah ada yang memeluk agama Islam.

Tahun 1526 pasukan Islam dari Demak dan Cirebon dipimpin oleh Faletihan dan Dipati Cirebon datang ke Banten. Kedatangan mereka disambut dengan gembira oleh rakyat Banten yang telah menganut agama Islam sehingga proses Islamisasi daerah Banten berjalan dengan mudah. Selanjutnya pengislaman daerah Banten diserahkan kepada Hasanudin, putra Syarif Hidayat. Sedangkan Faletihan, yang dalam *Carita Purwaka Caruban Nagari* dikenal sebagai menantu Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayat), menaklukkan Sunda Kalapa tahun 1527.

Tujuan penguasaan pelabuhan Banten dan Sunda Kalapa itu dimaksudkan untuk mengisolasi Pajajaran yang telah mengadakan perjanjian persahabatan dengan Portugis pada tahun 1522. Setelah kedua kota pelabuhan itu dikuasai, kegiatan penyebaran agama Islam dapat dilakukan secara intensif di bawah pimpinan Faletihan. Walaupun demikian, Pakuan Pajajaran baru dapat dihancurkan pada tahun 1579 setelah diserang dari Banten di bawah pimpinan Maulana Yusuf, putra tertua Hasanudin. Adapun Faletihan telah wafat tahun 1570.

Penyebaran agama Islam ke daerah lainnya di pedalaman Jawa Barat pun berlangsung pada abad ke-16 M. Daerah pedalaman yang penduduknya diislamkan itu, antara lain, Kuningan, Sindangkasih, Talaga, Luragung, Ukur, Cibalagung, Kongtung, Bantar, Idralaya, Batulayang, dan Timbanganten. Menurut sumber-sumber tradisi dari daerah itu, pengislaman daerah pedalaman Jawa Barat itu selalu dihubungkan dengan tokoh Syarif Hidayat atau para utusannya. Dari data tersebut selanjutnya Kosoh dkk. menyebutkan bahwa

masuknya agama Islam ke wilayah Priangan melalui Cirebon, sedangkan daerah Banten Selatan, Bogor, dan Sukabumi diislamkan melalui Banten.

Menurut Kosoh dkk. proses Islamisasi di Jawa Barat, selain melalui cara kekerasan (peperangan), dan pendidikan di pesantren-pesantren. Oleh karena itu, pesantren merupakan lembaga penting dalam penyebaran agama Islam. Para santri yang telah menyelesaikan studinya di pesantren akan kembali ke kampung masing-masing dan di tempat asalnya mereka mendirikan pula pesantren, menjadi tokoh keagamaan atau kiyai. Kiyai-kiyai ini dapat pula memasukkan pengaruhnya dalam bidang politik kepada raja-raja apabila mereka didatangkan oleh para raja untuk bertindak sebagai guru dan penasihat agama.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pondok pesantren lahir bersamaan dengan masuknya agama Islam ke Jawa Barat. Oleh karena itu, tidak heranlah jika kini di Jawa Barat terdapat pondok pesantren yang umurnya telah ratusan tahun. Menurut catatan dalam buku *Nama dan Alamat Pondok Pesantren Se-Indonesia* yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1981/1982, pondok pesantren tertua di Jawa Barat adalah pondok pesantren Al Mubarakah, terletak di desa Salado, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, yang didirikan tahun 1500. Menyusul pondok pesantren Nurul Huda; desa Munjul, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, yang didirikan tahun 1790; pondok pesantren Joho, desa Sindang, Kecamatan Anyer, Serang (Banten), didirikan tahun 1800, dan banyak lagi pondok-pondok pesantren lainnya yang menurut catatan di dalam buku tersebut didirikan pada abad ke-19 Masehi.

Secara lahir pondok pesantren merupakan lingkungan pendidikan yang terdiri atas masjid, pondok para santri, dan rumah kiyai atau *ajengan*. Pada dasarnya sistem pendidikan pondok pesantren, yaitu guru dan murid (santri) hidup bersama dalam satu lingkungan keluarga, sebetulnya merupakan kelanjutan dari sistem pendidikan biara dan asrama pada zaman Hindu, tempat para pendeta dan bhiksu mengajar dan belajar. Setelah agama Islam masuk, biara dan asrama itu tidak berubah bentuk, hanya namanya menjadi pondok pesantren. Isi ajarannya pun berubah dari ajaran Hindu dan Budha menjadi ajaran Islam. (Drs. H. Zaini Ahmad Syis dkk., 1980/1981:3).

Pada periode awal masa penyebaran agama Islam, para ulama atau kiyai mempergunakan berbagai cara untuk menarik orang memasuki dan mempelajari agama Islam, seperti halnya Sunan Kali Jaga yang telah memasukkan ajaran-ajaran Islam ke dalam seni wayang. Di Jawa Barat pun cara seperti itu, selain merupakan lembaga tempat lahirnya kegiatan-kegiatan kesenian, seperti seni pencak, seni suara, dan seni sastra, termasuk puisi pupujian (Yus Rusyana, 1971:5--7).

Dengan gambaran sejarah perkembangan agama Islam dan pondok-pondok pesantren di Jawa Barat dapatlah diperkirakan bahwa lahirnya puisi pupujian pun sejalan dengan lahirnya pondok-pondok pesantren itu.

2.2 Fungsi Puisi Pupujian

Seperti seni pada umumnya, puisi pun mempunyai fungsi ekspresi pribadi dan fungsi sosial (Yus Rusyana, 1971:7). Berdasarkan hasil penelitiannya, Yus menemukan bahwa fungsi sosial puisi pupujian sangat menonjol dibandingkan dengan fungsi ekspresi pribadi. Puisi pupujian dipergunakan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku manusia, di samping dipergunakan pula untuk menyampaikan berbagai ajaran agama. Sebagai media pendidikan, puisi pupujian yang berisi berbagai nasihat dan pelajaran agama yang disampaikan dengan dinyanyikan itu umumnya dihafalkan di luar kepala. Dengan hafalnya dan seringnya mengucapkan serta mendengarkan pupujian, diharapkan anak-anak didik, para santri, serta masyarakat umum tergugah dan mempunyai keinginan untuk mengikuti nasihat serta ajaran agama yang dikumandangkan melalui puisi pupujian itu.

Beberapa informan pun mengatakan bahwa pupujian berfungsi sebagai alat pendidikan agama, adab, dan susila kemasyarakatan. Puisi pupujian dipergunakan untuk mempermudah cara menyampaikan pendidikan. Dengan cara dinazamkan (dinyanyikan), pendidikan agama dan adab susila mudah diterima, terutama oleh anak-anak usia sekolah. Pupujian juga dipentaskan sebagai hiburan pada acara khusus keagamaan, seperti Rajaban, Mauludan, musabaqoh tilawatil Quran, atau imtihan. Bahkan di pesantren Darul Amal, Karanggedang, Ciamis, pupujian dipergunakan juga untuk membangunkan santri-santri dari tidurnya.

Pada masa-masa sebelum Perang, pupujian sering dikumandangkan, baik di pesantren dan madrasah maupun di mesjid, langgar, ataupun tempat-tempat pengajian lainnya. Pupujian dikumandangkan saat-saat menjelang salat subuh, magrib, dan isya, kadang-kadang sesudahnya. Di pesantren dan di madrasah pupujian juga dikumandangkan pada waktu pelajaran berlangsung, sedangkan di tempat-tempat pengajian lainnya pada saat menunggu waktu mengaji atau sesudahnya.

Pada masa sekarang penggunaan puisi pupujian sudah agak berkurang, baik di mesjid, pesantren-pesantren, maupun tempat pengajian lainnya. Di beberapa tempat pupujian masih dipergunakan, tetapi fungsinya sudah berubah, yaitu dari media pendidikan yang sangat penting menjadi kegiatan kesenian yang sewaktu-waktu saja dipergunakan, misalnya pada waktu memperingati Maulud Nabi, Rajaban, musabaqoh tilawatil Quran, atau im-

tihan. Di madrasah-madrasah kelihatannya puisi pupujian masih tetap berfungsi sebagai media pendidikan untuk mempermudah mengajarkan ajaran-ajaran agama atau adab susila yang sesuai dengan ajaran Islam.

Diduga berkurangnya penggunaan puisi pupujian itu disebabkan tingkat pendidikan dan pengetahuan agama masyarakat sekarang sudah jauh lebih tinggi daripada ajaran-ajaran agama yang dikumandangkan dalam puisi pupujian. Di samping itu, buku-buku tentang ajaran agama Islam sekarang telah banyak beredar dan mudah diperoleh. Penyebab lainnya, mungkin karena pengaruh kebudayaan modern, masyarakat sekarang menganggap lagu dan ajaran-ajaran dalam puisi pupujian kurang sesuai dengan tuntutan jaman, terutama ajaran tentang adab dan sopan santun.

2.3 Bentuk dan Isi Puisi Pupujian

2.3.1 Bentuk

Umumnya pupujian berbentuk syair, atau dalam sastra Sunda disebut juga dengan istilah *siiran*. Seperti diketahui, dalam sastra Indonesia, syair adalah bentuk puisi Melayu pengaruh sastra Arab yang tiap baitnya terdiri atas empat baris. Tiap baris terdiri atas sembilan sampai empat belas suku kata, dan bersajak a-a-a-a. Syair berisi cerita, hikayat, dan nasihat. Umumnya berupa karangan panjang yang berisi puluhan sampai ratusan bait.

Dalam sastra Sunda, puisi pupujian yang bentuknya disebut syair atau *siiran* itu tidak selamanya suku katanya terdiri atas sembilan sampai empat belas suku, tetapi lebih sering bersuku kata delapan. Sajaknya pun tidak selamanya a-a-a-a, kadang-kadang bersajak a-a-b-b, a-a-b-a, a-a-b-c, a-b-a-b, a-b-a-a, a-a-a-b, a-b-b-b, a-b-c-a, a-b-c-c, a-b-b-c, a-b-a-c, dan a-b-c-b. Hal ini menurut Yus (1971:15) karena pengaruh puisi Sunda yang telah ada sebelum bentuk syair masuk. Bentuk-bentuk puisi Sunda yang telah ada dan lebih dikenal oleh masyarakatnya itu ialah *papantunan*, *mantra-mantra*, *sisindiran* (pantun), dan *kawih* (lagu). Tiap baris dari semua bentuk puisi itu a-a-a-a atau a-b-a-b pada *sisindiran*, sedangkan sajak akhir dari *mantra* dan *kawih* umumnya bebas. Jadi pupujian yang terdiri dari empat baris itu sebetulnya tidak dapat digolongkan ke dalam bentuk syair, sebab ciri-ciri syair tidak dipenuhi semuanya, kecuali jumlah baris yang empat itu.

Yus Rusyana dalam penelitiannya (1971:19-20) menggolong-golongkan puisi pupujian dalam tujuh bentuk puisi, yaitu syair, *kantetan opat* (empat seuntai), *paparikan* (pantun), *kantetan dua* (dua seuntai), *kantetan genep* (enam seuntai), *kantetan salapan* (sembilan seuntai), dan *kantetan robah* (untaian tak tentu).

Berdasarkan sampel yang masuk dalam penelitian ini, puisi pupujian terdiri atas dua seuntai, empat seuntai (termasuk di dalamnya bentuk syair yang ciri-cirinya tidak sempurna), lima seuntai, dan delapan seuntai. Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk puisi pupujian itu, berikut ini diterakan contoh-contohnya.

a. **Bentuk dua seuntai**

Qolielun

- Qolielun 'umruna fie daarid dunya*
1. *Eling-eling ka jalma nu sok sarolat
geuwat-geuwat masing gancang ka musholla*
 2. *Supaya meunang darajatna berjamaah
berjamaah anu tujuh likur tea*
 3. *Arapalkeun ku sadayana umat Islam
Arapalkeun ku sadaya umat Islam*

Terjemahan

Qolielun

1. Wahai orang yang suka salat
cepat-cepatlah ke musala
2. Agar mendapat pahala berjamaah
berjamaah yang berjumlah dua puluh tujuh
3. Hapalkanlah oleh semua umat Islam
Hapalkanlah oleh semua umat Islam

b. **Bentuk empat seuntai**

Allah Anu Maha akbar

1. *Allah anu Maha akbar
Nu rohmatna Maha jembar
Nu Maha Welas ngaganjar
Ka jalma nu to'at sabar*
2. *Bumi langit jeung eusina*

*Allah anu ngadamelna
Miara ngurus mahlukna
Ngatur hirup jeung riikina*

3. *Sim abdi muji ka Allah
Resep jeung isin ku Allah
Neda pitulung ka Allah
Ngaharep rohmat ti Allah*
4. *Mahluk Allah pangmulyana
Muhamad jenenganana
Nabi anu pangahirna
Abdi kelebet umatna*
5. *Nabi Muhamad utusan
Allah anu Maha Heman
Ngawartosan jeung ngajakan
Umat kana kabagjaan*
6. *Abdi resep ka anjeuna
Sarta ngantos sapaatna
Mugi diangken umatna
Surga pitempateunana*

Terjemahan

Allah Yang Maha akbar

1. *Tuhan yang Maha besar
Besar dengan segala rokhmatnya
Maha Pengasih dalam memberi ganjaran
Kepada orang yang taat sabar*
2. *Bumi langit beserta isinya
Tuhan jugalah yang membuatnya
Memelihara dan mengurus semua makhluknya
Mengatur kehidupan dan penghidupannya*
3. *Hamba memuji kepada-Mu ya Tuhan
Cinta dan segan pada-Mu ya Tuhan
Minta pertolongan kepada-Mu jua ya Tuhan*

Rokhmah dari-Mu aku harapkan

4. Makhluk Tuhan yang paling mulia
Muhammad itulah namanya
Beliau Nabi terakhir
Hamba ini termasuk umatnya
5. Nabi Muhammad adalah utusan Allah
Tuhan yang pengasih dan penyayang
Memberitahu dan mengajak umatnya
Mencapai kebahagiaan dirinya
6. Hamba cinta kepadamu ya Nabi
Selalu menantikan safaatmu
Semoga hamba diakui umatmu ya Nabi
Agar surga menjadi tempatku

c. Bentuk lima seuntai

Kaum Muslimin

1. *Hai dulur kaum Muslimin
regepkeun ieu syi'iran
manawi tamba lumayan
malahmandar-malahmandar
janten jalan kabagjaan*
2. *Lamun aya waktu lowong
enggal eusi ulah lowong
pilari elmu nu luhung
ulah embung ulah embung
meungpeung umur acan nungtung*
3. *Toh nganggur ngahurun balung
bisi di ahir kaduhung
hirup ngaguru kaembung
geura eling-geura eling
ka jalan Allah Nu Agung*

Terjemahan

Kaum Muslimin

1. Wahai saudara kaum Muslimin
perhatikanlah syiiran ini
barangkali ada faedahnya
agar supaya, agar supaya
menjadi jalan kebahagiaan
2. Bila ada waktu senggang
isilah, jangan sampai kosong
carilah ilmu utama
jangan segan, jangan segan
selagi umur belum berakhir
3. Jangan menganggur, jangan termenung
nanti akhirnya menyesal
hidup menuruti enggan
segera sadar, segera sadar
ke jalan Tuhan Yang Mahaagung

d. Bentuk delapan seuntai

Solawat Udzma

8. *Lumpat sakabeh jalma
muruna ka Kangjeng Nabi
nyungkeun tulung jeung sapaat
Kangjeng Nabi teras nangis
Sujud ka Nu Mahaagung
nyuhunkeun sapaat Gusti
Gusti Allah teh nimbalan
pek ku anjeun sapaatan*
9. *Cengkat tina sujud
Kangjeng Nabi teh ngorejat
ngudag naraka nu galak
naraka ampun careurik
He Allah Gusti Yang Widi
Abdi seja tumut diri
serah badan nu sajati*

Terjemahan

Solawat Udzma

8. Semua orang berlari
mendapatkan Kangjeng Nabi
minta tolong dan safaat
Kangjeng Nabi lalu menangis
sujud kepada Yang Agung
minta safaat pada-Nya
Gusti Allah lalu berkata
berilah safaat olehmu
9. Sesudah bangkit dari sujudnya
Kangjeng Nabi segera berdiri
mengejar neraka yang ganas
neraka minta ampun dan menangis
Ya Allah Gusti Yang Widi
kami akan menyerahkan diri
menyerahkan badan yang sejati
lahir dan batin diri kami

2.3.2 **Isi Pupujiap**

Sesuai dengan hasil penelitian Yus Rusyana (1971:9) isi pupujian yang berhasil dikumpulkan oleh tim penelitian terbagi atas enam golongan, yaitu :

- (1) memuji keagungan Tuhan;
- (2) selawat kepada Rasulullah;
- (3) doa dan taubat kepada Allah;
- (4) meminta safaat kepada Rasulullah;
- (5) menasihati umat agar melakukan ibadat dan amal soleh serta menjauhi kemaksiatan;
- (6) memberi pelajaran tentang agama, seperti keimanan, rukun Islam, fikih, akhlak, tarikh, tafsir Quran, dan sorof.

Di samping itu, ada juga puisi pupujian yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam golongan itu sebab isinya berupa mantra dan etika dalam pergaulan. Misalnya, cara melawat orang sakit, cara menulis surat, sikap yang baik terhadap Pemerintah Republik Indonesia, dan cara bertemu. Sebagai

contoh puisi pujian yang tidak tergolong ke dalam keenam golongan itu tertera dalam tulisan berikut.

a. Sikap kepada Pemerintah

Hormat ka Pamarintah

*Ari anu dimaksud ku kecap ratu
nyata Pamarintah RI enggeus tangtu
Mun dipusat Presiden jeung para menteri
terus ka handap ka desa najan mantri
Nu gaduh wewenang jeung pamarentahan
anu ngatur hukum terus ka bawahan
Apan geuning dawuh Allah oge kitu
wa ulil amri minkumin enggeus tangtu*

Terjemahan

Hormat kepada Pemerintah

*Yang dimaksud dengan kata ratu itu
pasti Pemerintah RI sudah tentu
Kalau di pusat presiden dan para menteri
terus ke bawah ke desa walau mantri
Yang punya wewenang dan pemerintahan
yang mengatur hukum terus ke bawahan
Bukankah kata Allah juga begitu
wa ulil amri minkumin sudah tentu*

b. Cara Melayat Orang Sakit

Ngalayad Nu Udur

*Disunatkeun ngalayad ka anu sakit
boh di imah atawa di rumah sakit
Sebab nu gering tangtu ngarasa bungah
enggeus tangtu panyakitna ge cawengah
Ari tatacara ngalayad nu sopan
ulah seueur saur jeung ucap-ucapan
Komo putus asa ku sabab talete*

Terjemahan

Melawat Orang Sakit

Disunatkan melawat orang yang sakit
baik di rumah maupun di rumah sakit
Sebab yang sakit tentu merasa gembira
sudah tentu penyakitnya berkurang
Kalau tara cara melawat yang sopan
jangan banyak bicara berkata-kata
Lebih-lebih yang mengecilkan hati
menimbulkan putus asa sebab teliti

c. Cara Menulis Surat

Cara Nyuratan

*Ngirim surat kulir atawana remi
kudu beres sarta gampang dipahami
amplopna jeung keretasna kudu beresih
aksarana jeung basana kudu pasih
Kade hilap ngawitan salam bubuka
terus tanya kasehatan sing balaka*

Terjemahan

Cara Menulis Surat

Mengirim surat pribadi ataupun dinas
harus beres serta mudah dibaca
amplop dan kertasnya haruslah bersih
hurufnya dan bahasanya harus fasih
Jangan lupa mulai salam pembuka
lalu tanya kesehatan terus terang

Dan banyak lagi pupujian yang kurang sesuai dimasukkan ke dalam puisi yang berisi ajaran agama Islam. Namun demikian, untuk penelitian perkembangan dan perubahan puisi pupujian, contoh-contoh itu merupakan data yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja.

Selanjutnya, kalau ditinjau perkembangan isi puisi pupujian, dapatlah diketahui bahwa isi pupujian itu dari masa ke masa mengalami perubahan. Pada masa mulai berkembangnya agama Islam, saat peralihan dari ajaran Hindu ke ajaran Islam, isi pupujian itu banyak bercampur dengan kepercayaan

an dan ajaran-ajaran Hindu pula. Sebagai contoh, dalam pupujian yang disebut *salawat candrawati* yang isinya menguraikan sahabat dan keimanan, pupujian itu mulai dengan mantra seperti berikut.

Bismillahiromanirrohim

*Bul kukus ratna dewata
dewata nu nanggeuy kembang
ratna kamara mepekan
mepekan para dewata
para dewata manana lingsur
rek nyanggakeun pangabakti*

(Adiwidjaja, 1949:42)

Terjemahan

Bismillahirrohmannirohim

Mengepullah kemenyan ratna dewata
dewata yang menayang kembang
ratna kamara yang mengumpulkan
mengumpulkan para dewata
karenanyalah dewata turun ke bumi
mempersembahkan kebaktian

Setelah membacakan mantra sambil membakar kemenyan, barulah mulai melagukan pupujian yang isinya seperti berikut.

Bismillahirrohmannirohim

*Carita Nyi Candrawati
basana eukeur di dunya
jadi ratu widadari
Jadi rabina wong alim
Jadi gusti suka Allah
ngudang ka purana widung
ngudang Nyai Candrawati
kawih kami kaheuyeukan
Saurna Nyi Lokatmana
anaking Nyi Candrawati
rampes ka bumi nu suci
bumi suci lemah putih*

*Bisina diinum ucing
bisina datang longlongan
larangan Nyi Lokatmana
bisi datang balangbengsal
Jawabna Lailahailallah
Muhamaddarusullullah
indu dingding moala
jari lala moala*

(Poestaka Soenda 1926, dikutip dari
Adiwidjaja, 1971:43-44)

Terjemahan

Bismillahirrohmannirohim
Cerita Nyi Candrawati
ketika masih di dunia
menjadi ratu bidadari
menjadi istri orang alim
Jadi gusti suka Allah
ngudang ka purana widung
Ngudang Nyai Candrawati
kawih kami kaheuyekan
Kata Nyi Lokatmana
anakku Nyi Candrawati
datanglah ke bumi yang suci
bumi suci tanah putih
Kalau-kalau diminum kucing
kalau-kalau ada maling
larangan Nyi Lokatmana
kalau-kalau datang sial
Jawabnya Lailahailallah
Muhamaddarusullullah
indu dingding moala
jari lala moala

Menurut beberapa informan, pada masa-masa bergolaknya revolusi fisik, pada masa perjuangan kemerdekaan, di pesantren-pesantren lahir pupujian yang berisi ajakan untuk berjihad menghancurkan musuh penjajah. Pupujian itu sering dikumandangkan oleh santri-santri atau tentara Hisbullah, untuk mengobarkan semangat berjuang.

2.4. Bahasa

Pupujian yang sering dikumandangkan di pesantren-pesantren itu tidak selamanya berbahasa Sunda. Ada pupujian yang khusus berbahasa Arab, berbahasa Jawa (Cirebon), berbahasa Sunda, dan berbahasa campuran Arab dan Sunda, Jawa dan Sunda. Kadang-kadang terselip juga kata-kata Indonesia dalam pupujian itu. Sebagai contoh bahasa-bahasa yang dipergunakan dalam pupujian itu tertera dalam tulisan berikut.

a. Pupujian yang berbahasa Arab

*Illahi las tulil firdausi ahla
wala aqwa alan naril jahimi
fahabli taubat tawwafir dzunubi
fainaka gofirun dzanbir adziimi*

b. Pupujian yang berbahasa Jawa (Cirebon)

*Isun angawaruhi
Satuhune orahana Pangeran
kang sinembah sabenere
ing dalem kudune anging Allah*

c. Pupujian yang berbahasa campuran

(1) Sunda dan Arab

*He hayuba tentara Allah
Abdi tulung karna Allah
Belaan agama Allah
Mugia kenging fadillah*

(2) Sunda dan Jawa

*Sagunduk umat wong alim
wong alim baris diganjar*

(3) Sunda dan Indonesia

*Karana geus jadi adat
menular dina tabeat
Anggur sukuran sing tepat
supaya berkahna mapat*

Demikianlah sekedar tinjauan umum tentang puisi pupujian yang hidup di pesantren-pesantren dan tempat-tempat pengajian lainnya di Jawa Barat. Tinjauan ini dimaksudkan untuk menjembatani tinjauan khusus yang akan diuraikan dalam bab berikutnya.

BAB III

ARTI PUISI PUPUJIAN

3.1 Pengantar

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, terlebih dulu akan dikemukakan suatu penjelasan tentang perangkat pengertian yang dipergunakan dan cara mempergunakannya di dalam analisis tersebut.

Adapun pengertian yang dipergunakan sebagai alat analisis tersebut ialah *arti lugas, perasaan, nada, dan itikad*. Di dalam penelitian ini keempat pengertian itu dibatasi sesuai dengan keperluan. Yang dimaksud *arti lugas* meliputi *unsur pikiran* dalam puisi pupujian. Dengan demikian yang dimaksud *arti lugas* meliputi masalah atau pokok yang dibicarakan penyair, sikap dan pendapatnya tentang pokok itu, dan bentuk pengungkapan dari masalah atau pokok itu. Karena puisi pupujian diciptakan untuk kepentingan pemahaman, pelaksanaan, pemuliaan asas-asas agama, dalam hal ini agama Islam, maka pokok dan/atau masalah yang dibicarakan penyair puisi pupujian pada dasarnya terbatas. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa pokok pembicaraan itu berkisar pada 10 (sepuluh) perkara. Pertama, nasihat agar melaksanakan perintah Tuhan dan menghindarkan larangan-Nya; kedua, *deskripsi* tentang akhirat; ketiga, *harapan dan permohonan* manusia kepada Tuhan yang terungkap dalam bentuk doa; keempat, *ajakan* untuk menaati perintah Tuhan dan menghindarkan larangan-Nya; kelima, *ancaman* bagi mereka yang tidak mau mengerjakan kebaikan dan menaati perintah Tuhan dan mereka yang melakukan pelanggaran terhadap larangan-larangan-Nya; keenam, *deskripsi* tentang Nabi Muhammad saw., baik yang berhubungan dengan ginkah laku maupun sifat-sifatnya; ketujuh, *deskripsi* tentang *Tuhan*, yaitu tentang sifat-sifat-Nya; kedelapan, *episode kehidupan Nabi Muhammad saw.*; kesembilan, *ajaran*, yang berupa uraian atau penjelasan tentang berbagai

segi agama Islam; kesepuluh, *pernyataan* atau *janji akan berbuat baik*.

Dalam kenyataannya kadang-kadang pokok-pokok perkara itu tidak berdiri sendiri-sendiri. Sering terdapat campuran dari beberapa pokok. Namun, umumnya campuran itu tidak lebih dari dua pokok. Biasanya pokok kedua mendukung atau memperkuat pokok pertama. Oleh karena itu, di dalam mengidentifikasi arti lugas tersebut, dipergunakan pula pengertian atau konsep campuran, misalnya *nasihat dan deskripsi akhirat serta ancaman dan nasihat*. Perlu dijelaskan bahwa kalau arti lugas suatu puisi pupujian diidentifikasi sebagai *ancaman dan nasihat*, berarti bahwa di dalam paduan itu unsur ancaman lebih menonjol atau lebih besar daripada unsur nasihat. Kalau sebaliknya, misalnya *nasihat dan ancaman*, berarti unsur nasihat lebih menonjol daripada unsur ancaman.

Perlu pula dicatat bahwa sejauh sampel yang diteliti, arti lugas ternyata hanya berhubungan dengan perkara-perkara sekitar hubungan *manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia* termasuk dengan *Nabi*. Hubungan manusia dengan alam atau dengan binatang ternyata tidak menjadi pokok pembicaraan.

Unsur perasaan dalam puisi dapat meliputi semua perasaan yang mungkin dialami manusia, seperti senang, benci, sayang, gembira, sedih, marah, dan kesal. Namun, untuk kepentingan analisis, tiadanya perasaan atau sikap netral perasaan terhadap suatu perkara atau pokok termasuk ke dalam unsur perasaan ini. Dalam puisi pupujian yang dijadikan sampel penelitian ini, unsur perasaan itu meliputi netral, sedih, takut, cinta, dan campuran yang sukar untuk diidentifikasi secara tegas.

Unsur nada meliputi *bercerita, bercakap-cakap, menasihati, mengajak, menakut-nakuti, mengancam, mengecam, mengutuk, berdoa, dan menerangkan*.

Unsur itikad meliputi *adanya dorongan* (pada pendengar) untuk melakukan kebaikan, untuk mengekang diri hingga tidak berbuat keburukan atau melakukan pelanggaran terhadap perintah Tuhan, adanya *pengetahuan* yang bermanfaat, dan *terungkapnya perasaan/harapan*.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Model Analisis

Agar bab mengenai analisis data ini menjadi lebih jelas, berikut ini akan digambarkan proses analisis melalui sepuluh model analisis.

Di dalam melaksanakan analisis, setelah membaca puisi pupujian yang dijadikan sampel, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan arti lugas, rasa, nada, dan itikad sebagai berikut ini.

a. Untuk Mendapatkan Arti Lugas

- 1) Tentang apakah penyair berbicara? (misalnya, tentang akhirat).
- 2) Bagaimanakah pendapat penyair tentang pokok yang dibicarakannya? (Misalnya, manusia perlu berbuat baik agar mendapat tempat yang baik di akhirat.

b. Untuk Mendapatkan Rasa

- 1) Bagaimanakah perasaan penyair dalam hubungannya dengan pokok yang dibicarakannya? (Misalnya, dalam membicarakan pokok tentang akhirat, penyair pupujian mungkin merasa takut, ngeri, atau sedih.)
- 2) Bagaimana perasaan penyair terhadap pembaca atau pendengar puisi pupujiannya? (Misalnya, ketika berbicara tentang pokok akhirat tersebut, penyair memiliki sikap perasaan tertentu kepada pendengar atau pembacanya. Perasaan itu mungkin saja berupa kasihan, benci, atau bahkan rasa puas karena pendengar yang murtad mendapat hukuman.)

c. Untuk Mendapatkan Nada

- 1) Bagaimanakah nada bicara penyair terhadap pendengar atau pembacanya? (Nada bicara ditentukan oleh hubungan penyair dengan pembacanya. Seorang ayah yang berbicara dengan anaknya akan mempergunakan nada bicara yang berbeda dengan yang dipergunakannya ketika dia berbicara dengan mertuanya. Kedudukan dalam keluarga, dalam masyarakat dan suasana serta keadaan tempat seseorang berbicara mempengaruhi nada bicaranya. Maka, kita mendapatkan berbagai-bagai nada bicara, misalnya nada bercakap-cakap, bercerita, menasihati, memperingatkan, mengancam, mengutuk, dan memaki.)

d. Untuk Mendapatkan Itikad

- 1) Apakah yang dikehendaki penyair, baik secara terbuka maupun terselubung, melalui penulisan atau pembacaan puisi pupujian itu? (Seorang penyair menulis atau mengucapkan puisinya sekedar hendak mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dengan demikian hal-hal yang terjadi dengan pembaca atau pendengarnya setelah membaca atau mendengar puisinya. Ia menghendaki adanya perubahan, baik perubahan sikap, pikiran, dan perasaan maupun perubahan tindakan atau tingkahlaku. Misalnya, setelah membaca atau mendengar puisi pupujian itu

pembaca atau pendengar melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk sesuai dengan ajaran agama Islam.)

Setelah peneliti menyimpulkan keempat arti puisi pupujian yang diteliti-nya, untuk meyakinkan kebenaran kesimpulannya, peneliti menguji kesimpulannya itu dengan merujuk satu arti dengan ketiga arti lainnya. Seandainya kesimpulannya tepat, keempat arti itu saling menunjang dan saling menguatkan. Sebaliknya, jika kesimpulannya tidak tepat, tidak semua arti itu selaras dengan yang lainnya.

Dengan berpedoman pada uraian di atas berikut ini disertakan model-model analisis sebagai contoh.

Contoh 1 :

Pepeling

*Eling-eling ka pangbalikan
mapay cukang titincakan
cukang lembut batan ~~ba~~uk
seukeut alahmanan pedang*

*Ngaleut ngeungkeuy pirang-pirang
Leumpangna rarampayakan
Poek mongkleng buta rajin
Alahbatan peuting di kawitan*

*Sakabeh mu'min narangis
ku sabab ngarasa inggis
ku malaikat disentak
atuh manehna teh nyeblak*

Terjemahan

Nasihat

*Ingatlah ke tempat kita pulang nanti
harus berjalan meniti jembatan
titian kecil bagaikan rambut
yang lebih tajam daripada pedang*

Berbondong beriring-iring

berjalan tertatih-tatih
keadaan gelap gulita
melebihi permulaan malam (?)

Semua mukmin pada menangis
karena merasa ngeri
dihardik oleh malaikat
sampai mereka itu terkejut (?)

Analisis

a. *Arti Lugas*

Deskripsi tentang akhirat

b. *Rasa*

Sedih dan takut

c. *Nada*

bercerita

d. *Itikad*

Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 2 :

Poe Qiyamah

*Aya carita dina Qiyamah
Aya umat dua gunduk*

*Sagunduk umat doraka
hanteu bisa laju*

*Pada newak pada ngeumbing
ditewak digurinjelkeun*

*Sagunduk umat wong alim
Wong alim baris diganjar*

*Teungteuingeun ka kaula
Di dunya hanteu ngelingan*

*Majar maneh teu ngelingan
Trong kohkol andika kalah morongkol*

*Dur bedug andika kalah murungkut
Majar maneh teu ngelingan*

Terjemahan

Hari Qiyamah

Kisah pada hari Qiyamah
Terdapat umat dua golongan

Segolongan umat yang berdosa
tidak dapat berjalan

Ditangkapi dipegangi
ditangkap lalu dibanting

Segolongan lagi umat beriman
umat beriman akan mendapat ganjaran

❖❖
Sampai hati kepadaku
Tidak memberi peringatan ketika di dunia

Siapa bilang tak memberi peringatan
Kentongan berbunyi engkau terus berbaring

Beduk berbunyi engkau terus saja tidur
Siapa bilang tak memberi peringatan

Analisis

a. *Arti Lugas*

Deskripsi tentang akhirat

b. *Rasa*

Benci

c. *Nada*

Bercerita

d. *Itikad*

Mengungkapkan perasaan

Contoh 3 :

Tauhid

*Duh Gusti abdi sanes ahli surga
Nanging abdi hanteu kiat di naraka*

*Mugi Gusti ngahapunten dosa abdi
Mugi Gusti ngahapunten dosa abdi*

*Dosa abdi sapertos keusik seueurna
Mugi Gusti ngahapunten sadayana*

*Yuswa abdi teh ngirangan siang wengi
Nanging dosa tambah-tambah siang wengi*

*Abdi Gusti dumeuheus ka pangkon Gusti
Halna lamokot ku dosa jisim abdi*

*Pami Gusti teu ngapunten dosa abdi
Saha atuh nu welas asih ka abdi*

Terjemahan

Tauhid

Ya Tuhan saya bukan ahli surga
Tetapi, saya tak kuat di neraka

Ampunilah dosaku, ya Tuhan
Ampunilah dosaku, ya Tuhan

Dosaku bagaikan pasir banyaknya
Semoga Engkau mengampuni semuanya

Umurku siang malam berkurang
Tetapi dosa siang malam terus bertambah

Hamba menghadap ke hadirat-Mu ya Allah

Karena saya bergelimang dengan dosa

Bila Engkau, ya Tuhan tak mengampuni dosa-dosaku
Siapa pula yang mengasihi diriku ini.

Analisis

a. *Arti Lugas*

Doa

b. *Rasa*

Netral

c. *Nada*

Berdoa

d. *Itikad*

Mengungkapkan harapan;

Contoh 4 :

Duh Pangeran

*Duh Pangeran nu ngatur abdi sadaya
Ku pangaruh Muhammad mungguh salira
abdi ngadamel tawasul sadaya
ku kaagungan Muhammad salira*

*Tingkahna abdi wungkul muntang ngeumbing
ka salira duh Pangeran anu Agung
Sareng nyuhunkeun wungkul abdi sadaya
kasaeaan ti sandingan salira*

*Duh Pangeran mug i anjeun ngaijabah
ka abdi ku kaagungan Muhammad teh
jeung muga nekanan paneda sim abdi
jeung paneda anu dipikacinta ku abdi*

*Mugi nampi ucap padamelan abdi
Islamkeun diri jeung kulawarga abdi
Duh Pangeran mug i anjeun ngahampura*

Kana sadaya dosa abdi sadaya

*Duh Pangeran pamugi Gusti nutupan
ka abdi sadaya kana kaaiban
duh Pangeran mugi anjeun ngagampilkeun
perkara anu ku abdi dipikahayang*

*Duh Pangeran mugi anjeun ngahampura
Dosana indung bapa abdi sadaya
mugi iklaskeun aranjeunna sadaya
dunyana sareng agama sadaya*

*Mugi Gusti nempatkeun abdisadaya
kana surga Iliyyin nu panghurna
Duh Pengeran pamugi maparin rahmat
ka umat Kangjeng Nabi anu terhormat*

*Di saban waktu sareng di saban tempat
di mana bae aya umat Muhammad
muga ngaraksana ka umat sadaya
tina dikawasa ti panipu daya*

*Di sakabeh tempat sakabeh nagara
sakabeh jajahan di ieu dunya
Sabab kaagungan Muhammad pamugi
Gusti ngaijabah kana du'a abdi*

*Sareng mugi Gusti ngamankeun ka abdi
tina sagala kasieun sim abdi
sabab kaagungan Muhammad pamugi
Gusti ngaluskeun sadaya tingkah abdi*

*Mugi gentosan kaawonan sim abdi
ku sagala kasaeun tingkah abdi*

Terjemahan

Ya Tuhanku

*Ya Tuhanku yang mengatur kami sekalian
dengan pengaruhnya Nabi Muhammad*

kami melaksanakan semua ibadah
dengan keagunganmu ya Muhammad

Segala tingkah lakuku hanyalah berpegang
kepada-Mulah ya Tuhan yang Mahabesar
kami hanyalah meminta saja pada-Mu Tuhan
dan kebaikan dari utusan-Mu ya Tuhan

Ya Tuhanku semoga Engkau mengabulkan
akan permintaanku karena keagungan Nabi
dan juga semoga mengabulkan permohonanku
juga permohonannya Jungjunganku Nabi

Terimalah yang kuucapkan dan kukerjakan
Ridoi dan maslahatkanlah aku dan keluargaku
Ya Tuhan ampunilah kami
Akan segala dosa-dosa kami

Ya Tuhanku semoga Engkau menutupinya
segala kejelekan yang akan menimpa kami
semoga Engkau memudahkan juga
segala perkara yang kuinginkan

Ya Tuhan semoga Engkau mengampuni
akan segala dosa ibu dan bapak kami
semoga Engkau meridoinya
akan segala hartanya dan agamanya

Semoga Engkau Ya Tuhan menempatkan kami
di surga *Iliyyin* yang teratas
Ya Tuhan berilah kami akan rahmat-Mu
kepada umat Nabi Muhammad yang mulia

Di tiap tempat dan di tiap-tiap saat
di mana pun adanya umat Muhammad
hendaknya umat itu diselamatkan
akan segala usaha untuk menipunya

Di semua tempat dan semua negara
di seluruh jagat raya ini

karena keagungan Muhammad hendaknya
Engkau juga Ya Tuhan mengabulkan doa kami

Engkau juga Ya Tuhan memberi ketenteraman pada kami
dari segala yang kami takutkan
karena keagungan Muhammad itu hendaknya
Engkau juga yang membenarkan perbuatan kami

Semoga gantilah semua keburukan kami
oleh segala kebaikan perbuatan kami

Analisis

- a. *Arti Lugas*
Deskripsi akhirat dan ajakan
- b. *Rasa*
Takut
- c. *Nada*
Menasihati
- d. *Itikad*
Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 5 :

Ki Mayit

*Ke Ki Mayit naon maneh bawaan
Amal hade deuheuskeuneun ka Pangeran
Mayit reuwas ngajawabna bari sedih
Aduh Gusti abdi hilap teu ibadah*

*Dina waktu mayit eukeur dipariksa
mayit dititah nulis sabisa-bisa
beunang amalna waktu eukeur di dunya
parentahan Nabiyullah anu Mulya*

*Kapan eta kertasna mah boeh maneh
kalamna apan aya curuk maneh*

*eta mangsina mah ciduh maneh aya
suubna mah asiwung bawa di dunya*

*Dawuh Nabi mun mayit keur disiraman
Nyawana teh ngagero ka nu nyiraman
kadengeeun ku sakabeh sasatoan
Manusia jeung jin teu dipasih an terang*

*Jeung mayit teh sasambat ka nu nyiraman
He sakabeh ahli nu keur nyariraman
sing aralon maraneh ngucurkeun cai
ulah gugup sabab awak kami nyeri*

*He sakabeh ahli anu keur sosonoan
Jeung kami margi ayeuna panungtungan
pek kami teh ku maraneh barantuan
pangmentakeun pangampura ka Pangeran*

*Jeung lamun cicing di dunya kajongjonan
katungkulkeun ku dunya nu bawa setan
geus karasa ku kami ayeuna pisan
nyeri dicabut roh asa lalocotan*

*Tamat nadhom sakieu hatur lumayan
ka sadaya nu ngaku agama Islam
Sareng ieu nadhom ukur lelenyepan
Margi ieu bakal kasorang ku urang*

Terjemahan

Hai Mayat

*Hai mayat, apakah bawaanmu
Amal baik untuk dipersembahkan kepada Tuhan
Mayat terkejut, ia menjawab sedih
Ya Allah, hamba melupakan ibadah*

*Ketika mayat sedang diperiksa
ia disuruh menuliskan apa adanya
segala amal ketika ia hidup di dunia
perintah Nabiyullah Yang Mulia*

Kain kafanmu itulah kertasnya
Telunjukmu sebagai penanya
tintanya pakailah ludahmu yang ada
kertas hisapnya *asiwung* yang kaubawa dari dunia

Sabda Nabi bila mayat sedang dimandikan
Nyawanya berteriak kepada yang memandikan
binatang-binatang mendengarnya
Manusia dan jin tidak diberitahu

Mayat itu mohon kepada yang memandikannya
Wahai semua kerabat yang memandikan
pelan-pelannya kalian menyiramkan air itu
jangan gugup sebab badanku amat sakit

Wahai sanak keluarga yang terkasih
Kini adalah hari akhir bersamaku
bantulah aku ini olehmu bersama-sama
Tolong mintakan ampun kepada Tuhan

Bilamana hidup di dunia lupa daratan
selalu dipengaruhi harta pemberian setan
aku sekarang sudah merasakan
dicabut nyawa itu amat sakit tiap sendi bagaikan terpisah-pisah

Nadhom ini tamat ala kadarnya
kepada semua umat yang beragama Islam
Nadhom ini hendaknya diresapi
Sebab mati itu akan datang juga kepada kita

Analisis

- a. *Arti Lugas*
Nasihat dan ajakan
- b. *Rasa*
Takut
- c. *Nada*
Menasihati

d. *Itikad*

Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 6 :

He Sakabeh Dulur-Dulur

*He sakabeh dulur-dulur nu saroleh
Amalkeun ibadah kahade talobeh
Sabab tangtu di ahir
Amal hade amal goreng bakal dohir*

*Boa beurang boa peuting nyawa urang
reujeung badan bakal pisah moal mang-mang
Naha naon nu di bawa
Ngan amal ibadah anjeun reujeung takwa*

*Sabab kitu kurin ngajak dulur-dulur
hayu ibadah tong loba catur
Sabab lamun nyawa anggeus na genggorong
lawang tobat geus tutup teu bisa ngomong*

*Mana teuing mana teuing hanjeluna
kana pepeling hanteu daek narima
Duh Gusti nu Maha Agung, mugi-mugi
Gusti kersa nangtayungan ka sim abdi*

Terjemahan

Wahai Saudara-Saudara

Wahai saudara-saudara yang saleh
Amalkanlah ibadah jangan kau abaikan
Sebab pastilah kelak kemudian
Amal baik dan amal buruk akan ketahuan

Entah siang entah malam nyawa kita
akan berpisah dengan badan dan pasti
Apakah yang dibawa
Hanyalah amal ibadah dan takwa

Oleh karena itu, saudara-saudara kuajak
marilah beribadah jangan banyak omong
Sebab bila nyawa sudah di tenggorokan
Pintu tobat sudah tertutup, kita tak bisa bicara lagi

Alangkah akan sangat menyesal
tidak menerima akan segala nasihat
Ya Tuhan yang Mahabesar, semoga
Engkau melindungi kepadaku.

Analisis

- a. *Arti Lugas*
Nasihat
- b. *Rasa*
Netral
- c. *Nada*
Menasihati
- d. *Itikad*
Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 7 :

Tauhid

*Hayu urang babahanan
pikeun bekel pibalikeun
sing loba amal-amalan
ibadah sing husu pisan*

*Mun ajal waktuna datang
urang moal bisa mungpang
mo bisa dihalang-halang
geus waktuna jadi bugang*

*Harta benda anu ngaleuya
urang moal bisa mawa
ngan amal anu di bawa*

batur urang anu bela

*Mana sobat mana dulur
hanteu maturan di kubur
sumawon nambahan umur
nu puguh loba kapaur*

*Hanjakal aduh hanjakal
teu getol sadia amal
padahal geuning padahal
ngan amal nu jadi bekel*

*Teu guna hahanjakalan
pan teu kurang nu ngelingan
pek geura tunggu hisaban
geura jawab ku sorangan*

Terjemahan

Tauhid

Marilah kita menyediakan bekal
bekal untuk kita pulang
perbanyaklah amal-amalan
dengan kekhusukan ibadah

Bila maut datang menjelang
kita tak kan mampu menolak
tak mungkin dapat dihalangi
sudah waktunya menjadi bangkai

Harta benda yang banyak itu
semua tidak dapat dibawa
hanya amallah yang dibawa
teman kita yang akan membela

Sahabat dan sanak keluarga
dalam kubur tidak menyertai
apalagi menambah umur
yang jelas penuh dengan ketakutan

Sayang-sayang seribu kali sayang
tidak bersedia amal yang banyak
padahal kini diketahui
amal itulah yang menjadi bekal

kecewa itu tidak berguna
sebab tak kurang yang memberi nasihat
tunggu saja waktu dihisab
jawablah olehmu sendiri

Analisis

a. *Arti Lugas*

Ajakan

b. *Rasa*

Netral

c. *Nada*

Mengajak

d. *Itikad*

Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 8 :

Kaom Muslimin

*Hai dulur kaom muslimin
regepkeun ieu syi'iran
manawi tamba lumayan
malah mandar-malah mandar
janten jalan kabagjaan*

*Lamun aya waktu lowong
enggal eusi ulah kosong
pilari ilmu nu luhung
pilari ilmu nu luhung
elah embung-ulah embung
meungpeung umur acan nungtung*

*Tong nganggur ngaruhun balung
bisi di ahir kaduhung
hirup ngagugu kaambung
geura eling-geura eling
ka jalan Allah nu Agung*

*Sabab waktu mahal pisan
leuwih ti inten berlian
umur urang diwatesan
kudu yakin-kudu yakin
moal bisa ditambahan*

*Seueurkeun amal-amalan
pikeun urang bebekalan
ngahadep Robbulallamin
pasti pisan-pasti pisan
urang engke ditakonan.*

Terjemahan

Kaum Muslimin

Wahai Saudara kaum muslimin
perhatikan syi'iran ini
barangkali ada faedahnya
dengan harapan agar
menjadi jalan menuju kebahagiaan

Bila ada waktu senggang
isilah jangan sampai kosong
carilah ilmu utama
jangan segan jangan malas
sepanjang umur kita belum habis

Jangan menganggur duduk berlutut
kalau-kalau akhirnya akan menyesal
kesenangan selalu dituruti
ingatlah, sadarlah
Akan jalan Tuhan yang Maha Agung

Waktu itu sangat mahal
lebih mahal daripada intan berlian
umur kita sudah dibatasi
yakинlah, harus yakin
tak mungkin dapat ditambah

Perbanyaklah amal
untuk bekal kita nanti
menghadap Tuhan yang Mahakuasa
pastilah, amat pasti
kita nanti akan ditanya.

Analisis

- a. *Arti Lugas*
Nasihat dan ajakan
- b. *Rasa*
Netral
- c. *Nada*
Menasihati
- d. *Itikad*
Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 9 :

Loba Eling

*Regepkeun ieu pepeling
hirup kudu loba eling
sabab ajal pasti datang
urang moal bisa mungpang*

*Sing inget kana papasten
hade goreng urang yakin
eta kabeh paparinan
Allah anu hakkul yakin*

Mangga atuh dulur-dulur

*neangan elmu sing luhur
bekel keur di alam kubur
ngahadep Allah nu Akbar*

*Poma ulah rek talangke
ibadah diengke-engke
rumasa keur dipepende
teu inget rek jadi bangke*

*Taya menak taya kuring
gagah rongkah pilih tanding
di mana geus ngajolopong
asup kana sarangkedong*

*Moal aya nu nulungan
sanajan ku pamajikan
harta ngan ngabeungbeuratan
lamun hanteu dijakatan*

*Saha atuh nu maturan
poekna jero kuburan
kaduhung taya tandingna
ka Pangeran geus nukangan*

*Ngan amal hade geus yakin
ka urang bakal nulungan
ngajait tina siksaan
panasna naraka Jahanam*

Terjemahan

Banyak Ingat

Perhatikan nasihat ini
ingat-ingat selama hidup
mati itu pasti datang
kita tak dapat menolak

Ingatlah akan takdir Tuhan
baik dan buruk kita yakini
semuanya itu adalah anugerah

dari Tuhan yang menguasai semua hak

Marilah saudara-saudara
mencari ilmu setinggi mungkin
untuk bekal dalam kubur
menghadap Tuhan yang Mahabesar

Awas jangan lamban
ibadah selalu ditangguhkan
karena sedang dininabobokan
lupa bahwa nanti akan menjadi bangkai

Tidak ada pemimpin tidak ada rakyat
gagah perkasa tiada tanding
kalau sudah menggeletak
masuk ke dalam liang lahat

Tak 'kan ada yang menolong
meskipun oleh bini
kekayaan itu hanya menjadi beban saja
bila lupa memberi zakat

Siapakah yang menemani
dalam kuburan yang gelap gulita itu
menyesal tiada terhingga
karena membelakangi kepada Tuhan

Amal baik itulah yang pasti
yang akan menolong kepada kita
menolong dari semua siksa Tuhan
dan panasnya api neraka jahanam.

Analisis

a. *Arti Lugas*

Ajakan

b. *Rasa*

Netral

c. *Nada*

Menasihati

d. *Itikad*

Adanya dorongan ke arah kebaikan

Contoh 10 :

Kahirupan

Assalamualaikum 'Ala Dawam

'Ala Nabiyyi Goeri Holqi Walanani

Sim abdi bade nadhoman kahirupan

Kangge ka sadaya sepuh sareng anom

Anak Adam anjeun di dunya ngumbara

Cicing anjeun di dunya teh moal lila

Anak Adam paeh teh anjeun nyorangan

Beurang peuting umur anjeun dikurangan

Anak Adam pasaran teh lolongseran

Unggal poe ka-anjeun gogorowokan

Nyengceling di tengah leuweung luwang-liwang

Cul anak cul banda jeung pamajikan

Teu lami jol Mungkar Nakir rek nakonan

Rek mariksa ka anjeun amal-amalan

Amal hade ka surga bageanana

Amal goreng naraka bageanana

Tah sakitu dulur-dulur mi kamashur

Pek lenyepan ieu pepeling lumayan

Terjemahan

Kehidupan

Hamba akan *nadhoman* kehidupan

Untuk semua yang tua dan muda

Anak Adam engkau hidup hanya mengembara
Dunia ini tak akan lama kau diami

Anak Adam engkau mati hanya sendirian
Siang malam umurmu itu dikurangi

Anak Adam usungan mayat itu selalu nangis
Saban hari selalu memanggil padamu

Menyendiri di tengah hutan yang sangat sepi
Anak isteri dan kekayaan ditinggalkan

Tak lama datanglah Mungkar dan Nakir yang akan memeriksa
Akan memeriksa segala amalmu

Amal baik maka surgalah tempatnya
Amal buruk maka nerakalah tempatnya

Itulah saudara-saudara yang tercinta
Hayatilah nasihat ini meskipun sangat sederhana

Analisis

a. *Arti Lugas*

Deskripsi akhirat dan nasihat

b. *Rasa*

Netral

c. *Nada*

Bercerita

d. *Itikad*

Adanya dorongan ke arah kebaikan

3.2.2 Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 81 puisi pupujian yang dijadikan sampel, ternyata bahwa frekuensi dari keempat arti puisi pupujian tersebut menunjukkan hasil seperti berikut :

I. Arti Lugas

1.	Nasihat	16 buah
2.	Deskripsi akhirat	7 buah
3.	Doa	14 buah
4.	Ajakan	4 buah
5.	Ancaman	1 buah
6.	Deskripsi tentang Nabi	8 buah
7.	Deskripsi tentang Tuhan	3 buah
8.	Episode kehidupan Nabi	6 buah
9.	Ajaran	7 buah
10.	Janji akan berbuat baik	1 buah
(1+2)	Nasihat dan deskripsi akhirat	5 buah
(1+3)	Nasihat dan Doa	0 buah
(1+4)	Nasihat dan ajakan	3 buah
(1+5)	Nasihat dan ancaman	0 buah
(2+1)	Deskripsi akhirat dan nasihat	3 buah
(2+3)	Deskripsi akhirat dan doa	0 buah
(2+4)	Deskripsi akhirat dan ajakan	1 buah
(2+5)	Deskripsi akhirat dan ancaman	0 buah
(3+1)	Doa dan nasihat	0 buah
(3+2)	Doa dan deskripsi akhirat	0 buah
(3+4)	Doa dan ajakan	0 buah
(3+5)	Doa dan ancaman	0 buah
(4+1)	Ajakan dan nasihat	0 buah
(4+2)	Ajakan dan deskripsi akhirat	0 buah
(4+3)	Ajakan dan doa	1 buah
(4+5)	Ajakan dan ancaman	0 buah
(5+1)	Ancaman dan nasihat	1 buah
(5+2)	Ancaman dan Deskripsi akhirat	0 buah
(5+3)	Ancaman dan doa	0 buah
(5+4)	Ancaman dan ajakan	0 buah
(3+6+7)	Doa, deskripsi tentang Nabi dan Tuhan	0 buah

Jumlah 81 buah

II. Perasaan

I.	Netral	66 buah
II.	Sayang	0 buah

Jumlah 66 buah

	Pindahan	66 buah
III. Benci		3 buah
IV. Senang		0 buah
V. Sedih		2 buah
VI. Takut		7 buah
VII. Marah		0 buah
VIII. Lainnya		3 buah
		<hr/>
Jumlah		81 buah

III. Nada

a.	Bercerita	18 buah
b.	Bercakap-cakap	10 buah
c.	Menasihati	23 buah
d.	Mengajak	5 buah
e.	Menyindir	0 buah
f.	Menakut-nakuti	1 buah
g.	Mengancam	1 buah
h.	Mengecam	0 buah
i.	Mengutuk	0 buah
j.	Berdoa	18 buah
k.	Menerangkan	5 buah
		<hr/>
Jumlah		81 buah

IV. Itikad

(1) Adanya dorongan ke arah kebaikan	44 buah
(2) Adanya kekangan ke arah keburukan	7 buah
(3) Adanya pengetahuan yang bermanfaat	18 buah
(4) Mengungkapkan perasaan/harapan	12 buah
	<hr/>
Jumlah	81 buah
	(Lihat tabel.)

3.3. Kesimpulan Analisis

Dari hasil analisis terhadap sampel itu dapat diambil beberapa kesimpulan lanjutan seperti berikut ini.

3.3.1 Arti Lugas

Nasihat merupakan arti lugas yang paling banyak diungkapkan

dalam puisi pupujian Sunda berdasarkan sampel yang diteliti, yaitu terdapat dalam 16 (enam belas) judul. *Doa* terdapat dalam 14 (empat belas) judul. *Deskripsi tentang Nabi* terdapat dalam 8 (delapan) judul. *Deskripsi akhirat* dan *ajakan*, masing-masing, terdapat dalam 7 (tujuh) judul. *Episode dan deskripsi akhirat* terdapat dalam 5 (lima) judul. *Ajakan* terdapat dalam 4 (empat) judul. *Nasihat dan ajakan*, dan *deskripsi akhirat dan nasihat*, masing-masing, terdapat dalam 3 (tiga) judul. *Ajakan dan doa*, *ancaman dan nasihat*, masing-masing, terdapat dalam 1 (satu) judul. Sisanya kosong atau 0 (nol), atau tidak terdapat dalam satu judul pun.

3.3.2 Perasaan

Yang paling banyak adalah tiadanya perasaan atau *netral*, yaitu terdapat dalam 66 (enam puluh enam) judul. *Sedih* terdapat dalam 2 (dua) judul. *Benci* dan perasaan lainnya, masing-masing, terdapat dalam 3 (tiga) judul. *Takut* terdapat dalam 7 (tujuh) judul. Perasaan-perasaan *sayang*, *senang*, dan *marah* tidak terdapat dalam satu judul pun atau 0 (nol).

3.3.3 Nada

Menasihati terdapat dalam 23 (dua puluh tiga) judul. *Berceritera* dalam 18 (delapan belas) judul. *Berdoa* dalam 18 (delapan belas) judul. *Bercakap-cakap* dalam 10 (sepuluh) judul. *Mengajak* dalam 5 (lima) judul. *Menerangkan* dalam 5 (lima) judul. *Menakut-nakuti* dan *mengancam* masing-masing dalam 1 (satu) judul. *Nada menyindir*, *mengecam* dan *mengutuk* tidak terdapat dalam satu judul pun atau 0 (nol).

3.3.4 Itikad

Adanya dorongan ke arah kebaikan terdapat dalam 44 (empat puluh empat) judul. *Adanya pengetahuan yang bermanfaat* terdapat dalam 18 (delapan belas) judul.

Mengungkapkan perasaan terdapat dalam 12 (dua belas) judul. *Adanya kekangan ke arah keburukan* terdapat dalam 7 (tujuh) judul.



BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang jelas, mendalam, dan lengkap tentang arti puisi pupujian, yaitu *arti lugas, rasa* atau *perasaan, nada, dan itikad*.

Mengenai *arti lugas*, baik dalam jumlah maupun susunan frekuensinya, dapat disimpulkan bahwa puisi pupujian Sunda adalah puisi didaktik dan puisi keagamaan. Puisi didaktik ialah karya puisi yang mengandung pengajaran, penerangan, ajakan dan nasihat (Yus Rusyana, 1971). Puisi keagamaan ialah puisi yang merupakan ekspresi kolektif yang mengungkapkan manusia dalam hubungannya dengan tuhan (Yus Rusyana, 1971).

Mengenai *perasaan*, baik dalam jumlah maupun susunan frekuensinya, dapat pula ditarik kesimpulan bahwa puisi pupujian Sunda benar-benar merupakan puisi didaktik dalam arti bahwa mutunya sebagai karya sastra tidak terlalu tinggi (Yus Rusyana, 1971). Hal ini mudah dipahami karena para penyair, dalam menciptakannya, lebih menekankan kepada pengungkapan gagasan kolektif daripada pengungkapan pribadi seperti di dalam seni. Kenyataan menunjukkan bahwa 66 (enam puluh enam) karya tidak atau hampir tidak mengungkapkan perasaan yang membuktikan bahwa arti lugas yang diungkapkan tidak lagi melibatkan perasaan penyairnya karena sebenarnya arti lugas itu sudah menjadi miliknya sejak lama dan juga menjadi milik masyarakat tempat penyair berada.

Perasaan takut (mendapat siksa di neraka) menduduki tempat kedua dan berada di atas perasaan benci (kepada orang yang tidak mentaati agama), perasaan sedih (karena merasa penuh dosa) menempati kedudukan keempat. Rasa sayang, senang, dan marah tidak ada. Terdapat campuran perasaan yang

tidak dapat diidentifikasi dengan tegas yang frekuensinya sama dengan perasaan benci.

Mengenai *nada* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Sesuai dengan sifat didaktiknya, puisi pupujian Sunda lebih banyak bernada *menasihati*. Nada *bercerita* menduduki nomor dua dalam susunan frekuensi. Namun, hendaknya dipahami bahwa di dalam bercerita para penyair puisi pupujian tidak lepas dari tujuan menasihati atau memberikan pengajaran, penerangan, ajakan, dan peringatan. Selain itu, sesuai pula dengan sifat religiusnya, frekuensi nada *berdoa* sama kedudukannya dengan bercerita. Melalui nada berdoa itulah para penyair memanjatkan permohonan ampun dan rahmat Tuhan yang Maha Esa. Kedudukan ketiga di dalam susunan frekuensi ditempati oleh nada bercakap-cakat. Hendaknya dipahami pula bahwa melalui nada percakapan para penyair bertujuan menyampaikan pengajaran, penerangan, ajakan, dan nasihat, di samping ancaman dan menakut-nakuti, walaupun dalam jumlah yang sangat kecil.

Mengenai *itikad* dapat disimpulkan bahwa para penyair puisi pupujian Sunda lebih cenderung mendorong daripada mengekang; bobot memberikan pengetahuan lebih tinggi daripada mengungkapkan perasaan. Kenyataan bahwa hanya sepuluh puisi yang dipergunakan untuk mengungkapkan perasaan menyatakan bahwa puisi pupujian Sunda benar-benar bertolak dari ajaran yang sudah diketahui sebelumnya sehingga sudah tidak lagi melibatkan faktor subjektivitas penyairnya. Dengan kata lain, sifat didaktik dari puisi pupujian Sunda menonjol pula.

4.2. Saran

Penelitian ini telah berhasil membawa para peneliti mengetahui lebih saksama tentang salah satu sisi puisi pupujian Sunda, yaitu artinya (meliputi *arti lugas, perasaan, nada, dan itikad*). Namun, perlu disadari, betapa banyaknya segi-segi lain dari puisi pupujian Sunda yang belum diketahui. Oleh karena itu, kiranya perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut.

- a. Perlu dilakukan konservasi terhadap khazanah puisi pupujian Sunda dalam bentuk penerbitan buku yang berisi khazanah tersebut.
- b. Perlu konservasi terhadap seni vokal/musikal puisi pupujian Sunda dalam bentuk rekaman-rekaman.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap segi-segi linguistik puisi pupujian Sunda sehubungan dengan terdapatnya ciri-ciri tertentu secara linguistik yang memperlihatkan pengaruh Bahasa Arab.
- d. Perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan antara puisi pupujian dengan kesenian-kesenian keagamaan di daerah Jawa Barat seperti

terbangan dan gemyung.

- e. Perlu dilakukan penelitian terhadap mutu nisbi (relatif) puisi pupujian Sunda sebagai karya sastra.
- f. Perlu dilakukan penelitian terhadap fungsi sosial dan didaktik puisi pupujian Sunda dewasa ini khususnya di tengah-tengah munculnya media-media lain serta teknologi komunikasi baru di dalam penyebaran dan pengajaran agama.



DAFTAR BACAAN

- Adiwiwijaja, R.I. 1949. *Kasusastraan Sunda II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kosoh dkk. 1979. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Richards, I.A. 1956. *Practical Criticism*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Surachmad, Winarno. 1967. *Pengantar Penyelidikan Iomiah (Research): Dasar dan Metode*. Bandung: Penerbit CV Jemmars.
- Rusyana, Yus. 1969. *Gahuring Sastra Sunda*. Bandung: Gunung Larang.
- 1971. *Bagbagan Puisi, Pupujian Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian Pantun dan Folklore Sunda.
- Syis, H. Zaini Ahmad (dkk.) 1980/1981. *Standarisasi Pengajaran Agama di Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren. Departemen Agama.
- 1982/1983. *Nama dan alamat Pondok Pesantren Se-Indonesia*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.

*
*

LAMPIRAN . TEKS PUISI PUPUJIAN

1. Pepeling

Pepeling

- 1) Eling-eling ka pangbalikan
mapay cukang titincakan
cukang lembut batan buuk
seukeut alahmanan pedang
- 2) Ngaleut ngeungkeuy pirang-pi-
rang
leumpangna rarampayakan
poek mongkleng buta rajin
alahbatan peuting di kawitan
- 3) Sakabeh mu'min narangis
ku sabab ngarasa inggis
ku malaikat disentak
atuh manehna teh nyeblok

Terjemahan

- 1) Ingatlah ke tempat kita pulang
nanti
harus berjalan meniti jembatan
yang kecilnya bagaikan rambut
yang lebih tajam daripada pe-
dang
- 2) Berjalan beriring-iring sangat
banyak
berjalan tertatih-tatih
keadaan gelap gulita
melebihi permulaan malam (?)
- 3) Semua mukmin pada menangis
karena merasa ngeri
dihardik oleh malaikat
sampai mereka itu terkejut (?)

Engkos Kosasih

57 tahun, pria,

guru mengaji,

Kadupandak, Cianjur

2. Poe Qiyamah

Poe Qiyamah

- 1) Aya carita dina poe Qiyamah
Aya umat dua gunduk
- 2) Sagunduk umat doraka
hanteu bisa laju
- 3) Pada newak pada ngeumbing
ditewak digurinjaun
- 4) Sagunduk umat wong alim
Wong alim baris diganjar
- 5) Teungteuingeun ka kaula
Di dunya hanteu ngelingen

- 1) Kisah pada hari Qiyamah
Terdapat umat dua golongan
- 2) Segolongan umat yang berdosa
tidak dapat berjalan
- 3) Ditangkapi dipegangi
ditangkap lalu dibanting
- 4) Segolongan lagi umat beriman
Mereka itu akan mendapat gan-
jaran
- 5) Sampai hati kepadaku
Tidak memberi peringatan keti-
ka di dunia

6) Majar maneh teu ngelingan
Trong kokkol andika kalah mo-
rongkol

7) Dur bedug andika kalah mu-
rungkut
Majar maneh teu ngelingan

Engkos Kosasih
57 tahun, pria,
Guru mengaji
Kadupandak, Cianjur

6) Siapa bilang tak memberi per-
ingatan

Tabuh berbunyi engkau terus
berbaring

7) Beduk berbunyi engkau terus
saja tidur

Siapa bilang tak memberi per-
ingatan

3. Tauhid

Tauhid

1) Duh Gusti abdi sanes ahli Surga
Nanging abdi hanteu kiat di
Naraka

2) Mugi Gusti ngahapunten dosa
abdi
Mugi Gusti ngahapunten dosa
abdi

3) Dosa abdi sapertos keusik seu-
urna
Mugi Gusti ngahapunten sada-
dayana

4) Yuswa abdi teh ngirangan siang
wengi
Nanging dosa tambah-tambah
siang wengi

5) Abdi gusti dumeuhues ka pang-
kon Gusti
Halna lamokot ku dosa jisim
abdi

6) Pami Gusti teu ngampunten
dosa abdi
Saha atuh nu welas asih ka abdi

1) Ya Tuhn saya bukan ahli Surga
Tetapi saya tak kuat di Neraka

2) Ampunilah dosaku ya Tuhan
Ampunilah dosaku ya Tuhan

3) Dosaku bagaikan pasir banyak-
nya
Semoga Engkau mengampuni
semuanya

4) Umurku siang malam mengu-
rang
Tetapi dosa siang malam terus
bertambah

5) Hamba menghadap kehadiran-
Mu ya Allah
Karena saya bergelimang de-
ngan dosa

6) Bila Engkau Ya Tuhan tak
mengampuni dosa-dosaku
Siapa pula yang mengahisi diri-
ku ini.

Engkos Kosasih
57 tahun, pria,
guru mengaji
Kadupandak, Cianjur

4. Duh Pangeran

Duh Pangeran

- 1) Duh Pangeran nu ngatur abdi
sadaya
Ku pangaruh Muhammad mung-
guh salira
abdi ngadamel tawasul sadaya
ku kaagungan Muhammad salira
- 2) Tingkahna abdi wungkul mun-
tang ngeumbing
ka salira duh Pangeran anu
Agung
Sareng nyuhunkeun wungkul
abdi sadaya
kasaeen ti sandingan salira
- 3) Duh Pangeran mug i anjeun nga-
ijabah
ka abdi ku kaagungan Muha-
mmad teh
jeung muga nekanan paneda
sim abdi
jeung paneda anu dipikacinta
ku abdi
- 4) Mug i nampi ucap padamelan
abdi
Islamkeun diri jeung kulawarga
abdi
Duh Pangeran mug i anjeun nga-
hampura
Kana sadaya dosa abdi sadaya

Terjemahan

- 1) Ya Tuhanku yang mengatur ka-
mi sekalian
dengan pengaruhnya Nabi Mu-
hammad
kami melaksanakan semua iba-
dah
dengan keagunganmu ya Nabi
Muhammad
- 2) Segala tingkah lakuku hanyalah
berpegang
kepadamulah ya Tuhan yang
Maha Besar
kami hanyalah meminta saja
padamu Tuhan
dan kebaikan dari utusanmu ya
Tuhan
- 3) Ya Tuhanku semoga Engkau
mengabulkan
akan permintaanku karena ke-
agungan Nabi
dan juga semoga mengabulkan
permohonanku
juga permohonanannya Jungjun-
anku Nabi
- 4) Terimalah yang kuucapkan dan
kukerjakan
Ridoi dan maslahatkanlah aku
dan keluargaku
Ya Tuhan ampumlah kami
Akan segala dosa-dosa kami

- 5) Duh Pangeran pamugi Gusti nutupan
ka abdi sadaya kana kaaiban
duh Pangeran mug i anjeun nga-
gampilkeun
perkara anu ku abdi dipikaha-
yang
- 6) Duh Pengerah mug i anjeun nga-
hampura
Dosana indung bapa abdi sadaya
mug i iklaskeun aranjeunna sa-
daya
dunyana sareng agama sadaya
- 7) Mug i Gusti nempatkeun abdi
sadaya
kana Surga Iliyyin nu pang-
luhurna
Du Pangeran pamugi maparin
rahmat
ku umat Kangjeng Nabi anu
terhormat
- 8) Di saban waktu sareng di saban
tempat
di mana bae aya umat Muha-
mmad
muga ngaraksana ka umat sada-
ya
tina dikawasa ti panipu daya
- 9) Di sakabeh tempat sakabeh na-
gara
sakabeh jajahan di ieu dunya
Sabab kaagungan Muhammad
pamugi
Gusti ngaijabah kana du'a abdi
- 10) Sareng mug i Gusti ngamankeun
ka abdi
tina sagala kasieun sim abdi
sabab kaagungan Muhammad
- 5) Ya Tuhanku semoga Engkau
menutupinya
segala kejelekan yang akan me-
nimpa kami
semoga Engkau memudahkan
juga
segala perkara yang kuinginkan
- 6) Ya Tuhan semoga Engkau
mengampuni
akan segala dosa ibu bapa kami
semoga Engkau meridoinya
akan segala hartanya dan aga-
manya
- 7) Semoga Engkau Ya Tuhan me-
nempatkan kami
di surga *Iliyyin* yang teratas
Ya Tuhan berilah kami akan
rahmatmu
kepada umat Nabi Muhammad
yang mulia
- 8) Di tiap tempat dan di tiap-tiap
saat
di manapun adanya umat Mu-
hammad
hendaknya umat itu diselamat-
kan
akan segala usaha untuk meni-
punya
- 9) Di setiap tempat dan tiap nega-
ra
di seluruh jagat raya ini
karena keagungan Muhammad
hendaknya
Engkau juga Ya Tuhan menga-
bulkan doa kami
- 10) Engkau juga Ya Tuhan membe-
ri ketenteraman pada kami
dari segala yang kami takutkan
karena keagungan Muhammad

- pamugi
 Gusti ngaluskeun sadaya ting-
 kah abdi
 11) Mugi gentosan kaawonan sim
 abdi
 ku sagala kasaeen tingkah abdi

Engkos Kosasih
 57 tahun, pria,
 guru mengaji,
 Kadupandak, Cianjur

- itu hendaknya
 Engkau juga yang membenar-
 kan perbuatan kami
 11) Semoga gantilah semua kebu-
 rukan kami
 akan segala kebaikan perbuatan
 kami

5. Ki Mayit

- Ki mayit
 1) He Ki mayit naon maneh baba-
 waan
 Amal hade deuheuskeuneun ka
 Pangeran
 Mayit reuwas ngajawabna bari
 sedih
 Aduh Gusti abdi hilap teu iba-
 dah
 2) Dina waktu mayit eukeur dipa-
 riksa
 mayit dititah nulis sabisa-bisa
 beunang amalna waktu eukeur
 di dunya
 parentahan Nabiyullah anu Mul-
 ya
 3) Kapan eta kertasna mah boeh
 maneh
 kalamna apan aya curuk maneh
 eta mangsina mah ciduh maneh
 aya
 suubna mah asiwung bawa di
 dunya
 4) Dawuh Nabi mun mayit keur
 disiraman

- Terjemahan
 1) Hai Mayat, apakah yang kau
 bawa
 Amal baik untuk dipersembah-
 kan kepada Tuhan
 Mayat terkejut, ia menjawab
 sedih
 Ya Allah, hamba melupakan
 ibadah
 2) Ketika mayat sedang diperiksa
 ia disuruh menuliskan apa ada-
 nya
 segala amal ketika ia hidup di
 dunia
 perintah Nabiyullah Yang Mu-
 lia
 3) Kain kafanmu itulah kertasnya
 telunjukmu sebagai penanya
 tintanya pakailah ludahmu yang
 ada
 penghisapnya *asiwung* yang
 kau bawa dari dunia
 4) Sabda Nabi bila mayat sedang
 dimandikan

Nyawana teh ngagero ka nu
nyiraman
kadengeun ku sakabeh sasato-
an

Manusa jeung jin teu dipasih
terang

- 5) Jeung mayit teh sasambat ka
nu nyiraman
He sakabeh ahli nu keur nyari-
raman
sing aralon maraneh ngucur-
keun cai
ulah gugup sabab awak kami
nyeri

- 6) He sakabeh ahli nu keur soso-
noan

Jeung kami margi ayeuna pa-
nungtungan

pek kami teh ku maraneh ba-
rantuan

pangmentakeun pangampura
ka Pangeran

- 7) Jeung lamun cicing di dunya
kajongjonan

katungkulkeun ku dunya nu
bawa setan

geus karasa ku kami ayeuna pi-
san

nyeri dicabut roh asa lalocotan

- 8) Tamat Nadhom sakieu hatur
lumayan

ka sadaya nu ngaku agama Is-
lam

Sareng ieu Nadhom ukur lale-
nyepan

Margi ieu bakal kasorang ku
urang

nyawanya berteriak kepada
yang memandikan
binatang-binatang mendengar-
nya

manusia dan jin tidak diberi-
tahu

- 5) Mayat itu mohon kepada yang
memandikannya

Wahai semua kerabat yang me-
mandikan

pelan-pelanlah kalian menyir-
amkan air itu

jangan gugup sebab badanku
amat sakit

- 6) Wahai sanak keluarga yang ter-
kasih

Kini adalah hari akhir bersama-
ku

bantulah aku ini oleh bersama-
sama

Tolong mintakan ampun kepa-
da Tuhan

- 7) Bilamana hidup di dunia lupa
daratan

selalu dipengaruhi harta pem-
berian setan

aku sekarang sudah merasakan
dicabut nyawa itu amat sakit,

tiap sendi bagaikan terpisah-
pisah

- 8) *Nadhom* ini tamat ala kadarnya
kepada semua umat yang ber-
agama Islam

Nadhom ini hendaknya diresapi
Sebab mati itu akan datang

juga kepada kita

Engkos Kosasih

57 tahun, pria,

guru mengaji,

Kadupandak, Cianjur

6. Sakabeh Dulur - Dulur

Sakabeh Dulur-Dulur

- 1) He sakabeh dulur-dulur nu sa-
roleh
Amalkeun ibadah kahade talo-
beh
Sabab tangtu di ahir
Amal hade amal goreng bakal
dohir
- 2) Boa beurang boa pueing nyawa
urang
reujeung badan bakal pisah mo-
al mangmang
Naha naon nu di bawa
Ngan amal ibadah anjeun reu-
jeung takwa
- 3) Sabab kitu kuring ngajak dulur-
dulur
hayu ibadah tong loba catur
Sabab lamun nyawa enggeus na
genggerong
lawang tobat geus tutup teu bi-
sa ngomong
- 4) Mana teuing mana teuing han-
jeluna
kana pepeling hanteu daek na-
rima
Duh Gusti nu Maha Agung,
mugi-mugi
Gusti kersa nangtayungan ka
sim abdi

Terjemahan

- 1) Wahai saudara-saudara yang sa-
lelah
Amalkanlah ibadah jangan se-
tengah-setengah
Sebab nanti pastilah
Amal baik dan amal buru akan
ketahuan
- 2) Entah siang entah malam nya-
wa kita
akan berpisah dengan badan
dan pasti
Apakah yang dibawa
Hanyalah amal ibadah dan tak-
wa
- 3) Oleh karena itu, saudara-sauda-
ra kuajak
marilah beribadah dengan tidak
rewel
Sebab bila nyawa sudah hampir
keluar
Pintu tobat sudah tertutup, ki-
ta tak bisa bicara lagi
- 4) Alangkah akan sangat menyesal
tidak menerima akan segala na-
sihat
Ya Tuhan yang Mahabesar, se-
moga
Engkau melindungi kepadaku

Engkos Kosasih
57 tahun, pria,
guru mengaji,
Kadupandak, Cianjur

7. Tauhid

Tauhid

- 1) Hayu urang babahanan
pikeun bekel pibalikeun
sing loba amal-amalan
ibadah sing husu pisan
- 2) Mun ajal waktu datang
urang moal bisa mungpang
Mo bisa dihalang-halang
geus waktuna jadi bugang
- 3) Harta banda nu ngaleuya
urang moal bisa mawa
ngan amal anu di bawa
batur urang anu bela
- 4) Mana sobat mana dulur
hanteu maturan di kubur
sumawon nambahan umur
nu puguh loba kapaur
- 5) Hanjakal aduh hanjakal
teu getol sadia amal
padahal geuning padahal
ngan amal nu jadi bekel
- 6) Teu guna hahanjakalan
pan teu kurang nu ngelingan
pek geura tunggu hisaban
geura jawab ku sorangan

Terjemahan

- 1) Marilah kita bersiap-siap
bekal untuk kita pulang
perbanyaklah amal-amalan
dengan kekhusukan ibadah
- 2) Bila maut datang menjelang
kita takkan mampu menolak
tak mungkin dapat dihalangi
bila waktunya menjadi bangkai
- 3) Harta benda yang banyak itu
semua tidak dapat dibawa
hanya amallah yang dibawa
teman kita yang akam membela
- 4) Sahabat dan sanak keluarga
dalam kubur tidak menyertai
apalagi menambah umur
yang jelas penuh dengan keta-
kutan
- 5) Sayang-sayang seribu kali sa-
yang
tidak bersedia amal yang ba-
nyak
padahal kini diketahui
amal itulah yang menjadi bekal
- 6) Kecewa itu tidak berguna
sebab tak kurang yang mem-
beri nasihat
tunggu saja waktu dihisab
jawablah olehmu sendiri

Ny. Aisyah
55 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam al Ikhlas
Sukaraja, Sukabumi

8. Kaum Muslimin

Kaum Muslimin

- 1) Hai dulur kaom Muslimin
regepkeun ieu syi'iran
manawi tamba lumayan
malah mandar-malah mandar
janten jalan kabagjaan
- 2) Lamun aya waktu lowong
enggal eusi ulah kosong
pilari elmu nu luhung
ulah embung-ulah embung
meungpeung umur acan nung-
tung
- 3) Tong nganggur ngahurun balung
bisi di ahir kaduhung
hirup ngagugu kaambung
geura eling-geura eling
ka jalan Allah nu Agung
- 4) Sabab waktu mahal pisan
leuwih ti inten berlian
umur urang diwatesan
kudu yakin-kudu yakin
moal bisa ditambahan
- 5) Seueurkeun amal-amalan
pikeun urang bebekelan
ngahadep Robbuallamin
pasti pisatn-pasti pisan
urang engke ditakonan

Terjemahan

- 1) Wahai saudara kaum muslimin
perhatikan syi'iran ini
barangkali ada faedahnya
agar supaya
menjadi jalan menuju kebaha-
giaan
- 2) Bila ada waktu senggang
isilah jangan sampai kosong
carilah ilmu utama
jangan segan-segan
selagi umur kita belum habis
- 3) Jangan menganggur jangan ter-
menung
kalau-kalau akhirnya akan me-
nyesal
keseganan selalu dituruti
sadarlah
Akan jalan Tuhan yang Maha
Agung
- 4) Waktu itu sangat mahal
lebih mahal daripada intan ber-
lian
umur kita sudah dibatasi
yakinalah
tak mungkin dapat ditambah
- 5) Perbanyaklah amal
untuk bekal kita nanti
menghadap Tuhan yang Maha-
kuasa
pastilah
kita nanti akan ditanya

Ny. Aisyah
55 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi

9. Loba Eling

Loba Eling

- 1) Regepkeun ieu pepeling
hirup kudu loba eling
sabab ajal pasti datang
urang moal bisa mungpang
- 2) Sing inget kana papasten
hade goreng urang yakin
eta kabeh paparin
Allah anu hakkul yakin
- 3) Mangga atuh dulur-dulur
neangan elmu sing luhur
bekel keur di alam kubur
ngahadep Allah nu Akbar
- 4) Poma ulah rek talangke
ibadah diengke-engke
rumasa keur dipepende
teu inget rek jadi bangke
- 5) Taya menak taya kuring
gagah rongkah pilih tanding
di mana geus ngajolopong
asup kana sarangedong
- 6) Moal aya nu nulungan
sanajan ku pamajikan
harta ngan ngabeungbeuratan
lamun hanteu dijakatan
- 7) Saha atuh nu maturan
poekna jero kuburan
kaduhung taya tandingna
ka Pangeran geus nukangan

Terjemahan

- 1) Perhatikan nasihat ini
ingat-ingatlah selama hidup
mati itu pasti datang
kita tak dapat menolak
- 2) Ingatlah akan takdir Tuhan
baik dan buruk kita yakini
semuanya itu adalah pemberi-
an-Nya
dari Tuhan yang menguasai se-
mua hak
- 3) Marilah Saudara-saudara
mencari ilmu sampai puncaknya
untuk bekal dalam kubur
menghadap Tuhan yang Maha-
besar
- 4) Awas jangan sampai terlambat
ibadah itu selalu ditanggihkan
karena sedang dinabobokan
lupa bahwa nanti akan menjadi
bangkai
- 5) Tidak ada pemimpin tidak ada
rakyat
gagah perkasa tiada tanding
kalau sudah menggeletak
masuk ke dalam liang lahat
- 6) Tak 'kan ada yang menolong
meskipun oleh isterimu
kekayaan itu hanya menjadi
beban saja
bila lupa memberi zakat
- 7) Siapakah yang menemani
dalam kuburan yang gelap guli-
ta itu
menyesal tiada terHINGGA.
karena membelakangi kepada
Tuhan

8) Ngan amal hade geus yakin
ka urang bakal nulungan
ngajait tina siksaan
panasna Naraka Jahanam

8) Amal baik itulah yang pasti
yang akan menolong kepada
kita
menolong dari semua siksa
Tuhan
dan panasnya api neraka jaha-
nam

Ny. Aisyah,
55 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi

10. Kahidupan

Kahidupan

Terjemahan

Assalamu'alaikum 'Ala Dawam
'Ala Nabiiyi Goeri Holqi Walanani

- 1) Sim abdi bade nadhoman kahi-
rupan
Kange ka sadaya sepuh sareng
anom
- 2) Anak Adam anjeun di dunya
ngumbara
Cicing anjeun di dunya teh mo-
al lila
- 3) Anak Adam paeh teh anjeun
nyorangan
Beurang peuting umur anjeun
dikurangan
- 4) Anak Adam pasaran teh lolong-
seran
Unggal poe ka anjeun gogoro-
wokan
- 5) Nyengceling di tengah leu-
weung luwang-liwang
Cul anak cul banda jeung pa-
majikan
- 6) Teu lami jol Mungkar Nakir
rek nakonan

- 1) Hamba akan *nadhoman* kehi-
dupan
Untuk semua saudara tua dan
muda
- 2) Anak Adam engkau hidup ha-
nya mengembara
Dunia ini tak akan lama kau
diami
- 3) Anak Adam engkau mati hanya
sendirian
Siang malam umurmu itu diku-
rangi
- 4) Anak Adam usungan mayat itu
selalu menangis
Saban hari selalu memanggil
padamu
- 5) Menyendiri tengah hutan yang
sangat sepi
Anak isteri dan kekayaan di-
tinggalkan
- 6) Tak lama datanglah Mungkar
dan Nakir yang akan meme-

Rek mariksa ka anjeun amal-
amalan

- 7) Amal hade ka Surga bageanana
Amal goreng Naraka bageanana
- 8) Tah sakitu dulur-dulur nu ka-
mashur
Pek lenyepan ieu pepeling lu-
mayan

Ny. Aisyah
55 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Kihlas,
Sukaraja, Sukabumi

riksa

Akan memeriksa segala amal-
mu

- 7) Amal baik maka surgalah tem-
patnya
Amal buruk maka nerakalah
tempatannya
- 8) Itulah saudara-saudara yang
tercinta
Hayatilah nasihat ini meskipun
sangat sederhana

11. Hayu Batur

Hayu Batur

- 1) Hayu batur urang milari Pa-
ngarti
Supayana urang teh bisa nga-
bakti
Ka Gusti Allah nu Maha Ninga-
li
Nu nyipta langit sareng saeusi-
ning bumi
- 2) Hirup urang sadaya kedah
mangpaat
Utamina pikeun ka sadaya um-
mat
Sangkan di dunya sareng di
aherat
Urang jadi jalma anu saralamet
- 3) Allah ka urang sadaya geus
masihan
Modal keur urang milari pa-
ngarti

Terjemahan

- 1) Marilah kawan kita mencari
ilmu
Agar kita dapat berbakti
Kepada Tuhan yang Mahatahu
Pencipta langit dan bumi be-
serta isinya
- 2) Hidup kita sekalian hendaknya
bermanfaat
Terutama untuk semua ma-
nusia
Agar di dunia dan di akhirat
Menjadi orang yang selamat
- 3) Tuhan sudah memberi kepada
kita sekalian
Modal untuk mencari ilmu

Ati cepil sareng panon katut
leungeun
Kitu deui sadaya nu diperlu-
keun

- 4) Mangka eta urang teh wajib
sjukuran
Kana ni'mat ti Pangeran nu
berehan
Poma urang ulah arek mopo-
hokeun

- 5) Ya Allah mugi Gusti ngamang-
paatkeun
Kana ilmu anu parantos dipa-
sihkeun
Sareng Mugi Gusti ka abdi ma-
sihan
Terang kana ilmu nu ngamang-
paatkeun

Ny. Aisyah
55 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi

Hati telinga dan mata juga ta-
ngan
Lagi pula segala yang diperlu-
kan

- 4) Karenanya kita wajib bersyuk-
kur
Akan segala nikmat dari pada-
Nya
Hendaknya kita jangan melupa-
kan

- Kalau-kalau menjadi orang kafir
5) Ya Tuhan semoga Engkau mem-
beri jalan
Akan segala ilmu yang sudah
Kau berikan
Dan kumohon Engkau membe-
ri padaku
Tahu benar akan ilmu itu dan
manfaatnya

12. Anak Adam

Anak Adam

- 1) Anak Adam anjeun di dunya
ngumbara
Hirup anjeun di dunya teh mo-
al lila
Umur anjeun unggal poe diku-
rangan
Beurang peuting umur anjeun
dicontangan
2) Anak Adam poma anjeun ka-
jongjonan
Neangan harta banda teu jeung
jeujeuhan

Terjemahan

- 1) Anak Adam engkau di dunia
mengembara
Hidupmu di dunia tak akan la-
ama
Tiap hari umurmu dikurangi
Siang dan malam umurmu sela-
lu diambil sedikit-sedikit
2) Anak Adam janganlah engkau
lupa diri
Mencari kekayaan tanpa per-
hitungan

Kana ibadah anjeun geus mo-
pohokeun
Poho rukun Islam jeung rukun
Iman

- 3) Anak Adam naha anjeun hen-
teu sadar
Hirup di dunya teh moal me-
gar
Perhitungan engke di *Yaomal-
ahir*

Ku Gusti Allah pasti mo bisa
mungkir

- 4) Anak Adam naon anu rek di-
bawa
Naha mobil imah reujeung raja-
kaya
Eta kabeh pasti nu mawa ma-
mala
Lamun urang hanteu bisa nga-
dalian

- 5) Lamun anak soleh nu pasti
nolongan
Nyait tina panasna Naraka Ja-
hanam
Sabab kitu omat ulah kajong-
jonan
Ulah rek mopohokeun ibadah

Ny. Aisyah

55 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraka, Sukabumi

Ibadahmu selalu kaulupakan
Lupa akan rukun Islam dan
rukun iman

- 3) Anak Adam apakah engkau ti-
dak menyadari
Hidupmu ini tak akan berganti
kulit
Ingat akan perhitungan di *Yao-
malakhir*

Oleh Tuhan engkau tak akan
dapat mengelak

- 4) Anak Adam apakah yang akan
kaubawa
Apakah semua kekayaan dunia
itulah
Kesemuanya itu yang akan
membawa petaka
Bila kita tak dapat mengendali-
kannya

- 5) Anak yang salehlah yang pasti
menolong
Mengambil dari panasnya nera-
ka jahanam
Karena itu hendaknya jangan
lupa daratan
Jangan melupakan kepada iba-
dah

13. Hayu Geura Saradia

Hayu Geura Saradia

- 1) Hayu geura saradia
Meungpeung keur hirup di du-
nya
Amal keur sampeureun tea
Di ahir moal sulaya

Terjemahan

- 1) Marilah bersiap-siap
Selagi kita hidup di dunia
Amal untuk hari nanti
Pasti tak akan sia-sia

- 2) Geuning maot ngadodoho
Boro sok dipoho-poho
Datangna teu mere nyaho
Ngageretek taya tempo
- 3) Taya beurang taya peuting
Taya raja taya kuring
Di mana ajal geus sumping
Teu meunang embung anaking
- 4) Horeng nyawa eujeung badan
Nu geus lila babarengan
Datang mangsa dipisahan
Paturay tineung amitan
- 5) Lain meureun lain sugan
Da ieu mah kanyataan
Kabeh pasti ngarandapan
Geuning awak urang pisan
- 6) Kaget reuwas mata mencrong
Renghap ranjug munggaah be-
ngong
Napas ngangseg na genggerong
Nu deukeut geus teu katem-
bong
- 7) Horeng ieu teh sakarat
Dicabut ku Malaikat
Nyawa ngangseg mapay urat
Teu aya daya keur lumpat
- 8) Ku renghap nu panganggeusan
Pegat sakabeh harepan
Nabengkang taya dayaan
Rek kumaha pangharepan
- 9) Boro mah keur suka bungah
Ngatur napsu seuri bungah
Beak tempo kudu pindah
Nyampeurikeun ka alam Bar-
jah
- 2) Maut selalu mengintai
Sedangkan biasa dilupakan
Bila datang tak memberi tahu
Tiba-tiba tak memberi tempo
- 3) Tidak siang tidak malam
Tak memilih raja maupun rak-
yat
Bilamana maut itu datang
Tidak bisa ampun ya anakku
- 4) Nyawa dan badan itu
Sejak lama bersama-sama
Datanglah saatnya untuk ber-
pisah
Menyampaikan selamat ber-
pisah
- 5) Bukanlah apa-apa
Sebab ini adalah kenyataan
Kita semua pasti mengalami
Dan kini kita sendiri mengalami
- 6) Kaget dan terkejut mata me-
mandang
Napas tersendat-sendat dan bi-
ngung
Napas memburu di tenggorok-
kan
Yang dekat sudah tak kelihat-
an lagi
- 7) Inilah sekarat itu
Yang dicabut oleh malaikat
Nyawa mendesak sepanjang
otot-otot
Untuk lari pun tak berdaya
- 8) Dengan napas yang terakhir
Putuslah semua harapan
Mengeletak tak berdaya
Apa pula yang diharapkan
- 9) Sedangkan sedang bersukaria
Senang-senang tertawa riang
Habis waktunya dan harus pin-
dah
Menghampiri alam kubur

- 10) Geus waktu ninggalkeun lembur
Menuju ke alam kubur
Meunang ngali geus diukur
Mahi keur awak sakujur
- 11) Rek naon anu di bawa
Duit atawa sawah lega
Meunang ngumpul-ngumpul tea
Belaan nipu pasea
- 12) Beunang tisuusruk tidungdung
Nu sok dipake adigung
Kana salat matak liwung
Waktuna jakat mah embung
- 13) Ibadah kateler-teler
Nepi ka nyanghulu ngaler
Lapur badan enggeus komper
Di tengah imah ngagoler
- 14) Ngajolopong diruruban
Diriung ditarungguan
Geumpeur pacampur jeung was
Setan mah bati mupuas
- 15) Harta anu ngunung-ngunung
Pakean duit satangtung
Ngan masih boeh asiwung
Ditambah kai keur padung
- 16) Lawang amal geus ditutup
Hanjakal keur waktu hirup
Talangke bet hanteu sanggup
Padahal waktu mah cukup
- 17) Paingan.Rosul ngelingan
Dunya mah pangumbaraan
Naha bet kamalinaan
Tonggoy hanteu nyubadanan
- 10) Sampai waktunya harus meninggalkan semua
Menuju ke alam kubur
Sudah digali dan sudah diukur
Cukup untuk badan sendiri
- 11) Apa yang akan dibawa
uang atau sawah yang luas
Yang dapat dikumpulkan itu
Sampai berbuat penipuan dan pertengkaran
- 12) Hasil dari jerih payah
Yang dipakai kesombongan
Sampai salat pun diabaikan
Membayar zakat pun tidak mau
- 13) Ibadah tersia-sia
Sampai waktunya meninggal
Jasmani sendiri sudah tak berdaya
Menggeletak di tengah rumah
- 14) Menggeletak dan *dirurub*
Dikerumuni dan ditunggu
Gentar bercampur haru
Setan juga yang mencemoohkan
- 15) Kekayaan yang bertumpuk itu
Pakaian dan uang yang banyak
Hanya kafan dan *asiwunglah*
yang ada
Ditambah kayu untuk padung
- 16) Pintu amal sudah tertutup
Menyesal semasa masih hidup
Lalai dan tiada kesanggupan
Padahal waktu sangat cukup
- 17) Pantas sekali Rosul memberi peringatan
Dunia ini hanya tempat mengembara
Mengapa menyia-nyiakan waktu
Tidak menjalankan ibadah

- 18) Ati ngerik pikir liwung
Imah tiiseun jeung suwung
Ngan anak yatim buraung
Tinggarisik tingrariung
- 19) Abong poe panganggeusan
Mana beurat rek amitan
Keun imah keun pakarangan
Geuwatkeun logak ngantoson
- 20) Pasaran mendung dipayung
Ti luhur dirurub sarung
Nu ngiringna semu nguyung
Nangeup dada tingkuyung-
kung
- 21) Ngaleut ngeungkeuy ngabanda-
leut
Beuki deukeut beuki deukeut
Beuki deukeut beuki deukeut
Kana logak rupek heureut
- 22) Duh geuning enggeus nyangko-
rah
Rup ku padung rap ku lemah
Poek rupek jeung tugenah
Ngarumas cukireuh (?) susah
- 23) Ahli sobat kawawuhan
Teu tolih gancang bubaran
Duh saha nu rek maturan
Geusan cicing babarengan
- 24) Mana sobat mana dulur
Geuning buriak ka lembur
Hanteu maturan di kubur
Sumawon nambahan umur
- 25) Oge harta banda kuring
Nu dipuhit beurang peuting

- 18) Hati sedih dan kebingungan
Rumah sepi dan kosong
Tinggal anak yatim yang kebi-
ngungan
Berkumpul menahan sedih
- 19) Karena hari terakhir
Sangat berat untuk minta diri
Rumah dan pekarangan diting-
galkan
Cepat-cepat liang lahat sudah
menanti
- 20) Usungan mayat dipayungi
atasnya ditutupi kain
Yang mengantar semua sedih
Tangan di dada menahan bi-
ngung
- 21) Irian beriring-iring
Makin lama makin dekat
Makin lama makin dekat
Kepada lubang lahat yang sem-
pit
- 22) Aduh sudah dibaringkan
Padung dipasang tanah pun
menguruknya
Gelap dan sempit hati kuatir
Tak enak dan susah bertubi-
buti (?)
- 23) Semua kerabat dan handai tau-
lan
Tak mengindahkan lagi terus
bubar
Jadi siapa yang akan menyertai
Untuk bersama-sama tinggal
- 24) Mana itu sahabat dan saudara
Semua pulang ke kampung
Tidak menyertai di dalam ku-
bur
Apalagi menambah umur
- 25) Segala kekayaanku
Yang dipuja siang dan malam

- Cik mana anu rek ngaping
Geuning geus kieu mah kuring
- 26) Hanjakal aduh hanjakal
Teu getol sadia amal
Padahal geuning padahal
Ngan amal nu jadi bekal
- 27) Naon keur panyinglar sedih
Nahan ku cimata getih
Tawa bangkieung jungkelih
Harta mah geuning teu noli
- 28) Enggeus montong rek sasambat
Teu guna enggus kaliwat
Bongan bareto teu toat
Teu kurang nu nganasehat
- 29) Tong hantem hahanjakalan
Pan teu kurang nu ngelingan
Pek tunggu jawab sorangan
Geura jawab pariksana
- 30) Peremutan parantos
Mangga geura aremutan
Sugan manawi jeung sugan
Ngajadi kamaslahatan
- 31) Ku maca ieu pepeling
Muga sing jadi panggeuing
Da Gusti anu ngajaring
Siang jeung wengi diaping

- Mana yang akan membantu
Setelah aku jadi begini
- 26) Sayang sekali aduh sayang
Tidak giat menyediakan amal
Padahal
Hanya amallah yang menjadi
bekal
- 27) Apakah penolak kesedihan itu
Apakah dengan air mata saja
(?)
Harta kekayaan itu tidak me-
nolong
- 28) Sudahlah jangan beriba-iba saja
Tak berguna karena sudah lalu
Salahmu sendiri dahulu tidak
taat
Tak kurang-kurang yang mena-
sihati
- 29) Tak perlu lagi menyesali diri
Tak kurang-kurang peringatan
Tunggulah dan jawablah sendiri
Jawablah semua pertanyaannya
- 30) Peringatan telah selesai
Silahkan untuk dipikiri
Mudah-mudahan saja
Menjadi manfaat adanya
- 31) Dengan membaca nasihat ini
Mudah-mudahan menjadi per-
ingatan
Hanya Tuhanlah yang menyela-
matkan
Yang menjaga siang dan malam

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi

14. Solawat

La Illaha Ilallah
Aal Malikul La Kulmubi
Muhammadur Rasulullah
Sodiqul Waduamiin

Solawat	Terjemahan
Ya Robbi Pangeran abdi	Ya Allah Ya Tuhanku
Nabi Muhammad Nabi abdi	Nabi Muhammad adalah Nabiku
Agama Islam agama abdi	Agama Islam adalah agamaku
Kitab Qur'an panutan abdi	Kitab Quran adalah kekasihku

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas
Sukaraja, Sukabumi

15. He Dat Anu Hirup

He.Dat Anu Hirup	Terjemahan
	Ya Hayu Ya Qoyum La Illaha Ila Anta
He dat anu hirup	Wahai zat yang hidup
Tur nu jumeneng	Dan yang
Teu aya deui Pangeran	Tidak ada lagi Tuhan
Anging Allah anu Agung	Hanya Tuhan yang Mahaakbar

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas
Sukaraja, Sukabumi

16. Kaimanan

Kaimanan	Terjemahan
1) Mun kakuping sora adan Aweuhan ti katebihan Manahoreng ngawartosan	1) Bila terdengar suara azan Yang mengalun dari jauh Itu adalah pemberitahuan

- Yu ibadah babarengan
- 2) Hayu batur urang nyembah ka
Yang Agung
Ka Gusti Allah nu sipat Gofu-
rukhim
Sanajan keur betah cicing
Nyoo dunya tingkirincing
 - 3) Jalma mu'min tangtu eling
Iman ka nu Maha Luhung
Ya Allah biha ya Allah bihus-
nulhotimah
Muga tetep iman islam sareng
sae panungtungan
 - 4) Yakin Allah pangmulayana
Wajib diagungkeunana
Mun teu taqwa ka Mantenna
Tangtu kaduhung ahirna
 - 5) Amin ya Allah amin ya Robul-
alamin
Mugi Gusti nyubadanan kana
doa abdi sadaya

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Iklas,
Sukaraja, Sukabumi

- Marilah ibadah bersama-sama
- 2) Mari kawan kita menyembah
Yang Agung
Tuhan kita yang bersifat *Gofu-
rukhim*
Meskipun sedang enak duduk-
duduk
Mempermainkan harta yang ba-
nyak
 - 3) Orang mukmin pasti sadar
Iman kepada Tuhan Yang Ma-
hakuasa
Ya Allah *biha* ya Allah *bihus-
nulhotimah*
Semoga tetap iman Islam dan
baik pada akhirnya
 - 4) Yakin bahwa Allah itu Yang
Mahamulia
Wajib mengagungkannya
Bila tidak takwa kepada-Nya
Pasti menyesal di akhir
 - 5) Amin ya Allah amin ya Robul-
alamin
Semoga Tuhan mengabulkan
doa kita sekalian

17. Ahlaq

Ahlaq

- 1) Assalamu alaikum
Walaikum salam
Wahai kabeh ihwan-ihwan
Yu urang maca nadhoman

Terjemahan

- 1) Assalamualaikum
walaikumsalam
Wahai semua *ihwan*
Marilah kita membaca *na-
dhom*

- | | |
|--|--|
| <p>2) Jalma Islam anu iman
Lamun dina pergaulan
Tingkah laku kedah sopan
Ulah saperti hayawan</p> <p>3) Tekad ucap sareng lampah
Dina anggoan sing ampuh
Diatur masing merenah
Ulah matak jadi susah</p> <p>4) Ngahormat ka indung bapa
Nyaah ka sanak baraya
Tatangga didama-dama
Pantrang tara parasea</p> <p>5) Lamun tepang make salam
Hutmat marahmay teu kucem
Eta sipat jalma mu'min
Nurutkeun ajaran Islam</p> | <p>2) Umat Islam yang beriman
Bila dalam pergaulan
Tingkah laku hendaknya sopan
Jangan seperti hewan</p> <p>3) Itikad perkataan dan kelakuan
Memakainya agar sopan
Aturlah agar sesuai
Jangan sampai menyusahkan</p> <p>4) Menghormat ibu dan bapak
Mengasihi keluarga
Hormatilah tetanggamu
Jauhilah perselisihan</p> <p>5) Bila berjumpa bersalamlah
Dengan perangai yang manis
Itulah sifat orang-orang muk-
min
Menurut ajaran Islam</p> |
|--|--|

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi

18. Allah Anu Maha Akbar

- | | |
|---|---|
| <p>Allah Anu Maha Akbar</p> <p>1) Allah anu Maha Akbar
Nu rohmatna Maha Jembar
Nu Maha Welas ngaganjar
Ka jalma nu to'at sabar</p> <p>2) Bumi langit jeung eusina
Allah anu ngadamelna
Miara ngurus mahlukna
Ngatur hirup jeung rijkina</p> | <p>Terjemahan</p> <p>1) Tuhan yang Mahabesar
<i>Jembar</i> dengan segala rahmat-
nya
Maha Pengasih dalam memberi
ganjaran
Kepada orang yang taat dan
sabar</p> <p>2) Bumi langit beserta isinya
Tuhan jugalah yang membuat-
nya
Memelihara dan mengurus se-
mua makhluknya
Mengatur kehidupan dan peng-
hidupan</p> |
|---|---|

- | | |
|---|---|
| <p>3) Sim abdi muji ka Allah
Resep jeung isin ku Allah
Neda pitulung ka Allah
Ngaharep rohmat ti Allah</p> <p>4) Mahluk Allah pangmulyana
Muhammad jenenganana
Nabi anu pangahirna
Abdi kalebet umatna</p> <p>5) Nabi Muhammad utusan
Allah anu Maha Heman
Ngawartosan jeung ngajakan
Umat kana kabagjaan</p> <p>6) Abdi resep ka anjeunna
Sarta ngantos sapaatna
Mugi diangken umatna
Surga pitempateunana</p> | <p>3) Hamba memuji kepada ya Tuhan
Cinta dan segan pada-Mu ya Tuhan
Minta pertolongan kepada-Mu
juga ya Tuhan
Rakhmat dari-Mu aku harapkan</p> <p>4) Makhluk Tuhan yang paling mulia
Muhammad itulah namanya
Beliau adalah Nabi terakhir
Hamba ini termasuk umatnya</p> <p>5) Nabi Muhammad adalah utusan Tuhan
Allah yang pengasih dan penyayang
Memberitahu dan mengajak
(Nabi)
Kebahagiaan semua umatnya</p> <p>6) Hamba cinta kepadamu ya Nabi
Selalu menantikan safaatmu
Semoga hamba diaku umatmu
ya Nabi
Agar surga menjadi tempatku</p> |
|---|---|

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas
Sukaraja, Sukabumi

19. Dina Taun Hijriah

Dina Taun Hijriah

- 1) Dina taun Hijriah
Ngadamel Masjid Madinah
Sareng dipardukeun perang
Sareng ngutus pirang-pirang

Terjemahan

- 1) Pada Tahun *Hijriah*
Mendirikan mesjid Madinah
Dan perang itu wajib (sabilillah)
Dan dikirimkanlah utusan-utusan

- 2) Para Sahabat megatan
Ka sakabeh onta-onta
Sareng mimitina aya
Adzan lima waktu tea
- 3) Sareng solat rakaatna
Aya nu opat seueurna
Tadina mah dua-dua
Ti berurang ti peuting rata
- 4) Sareng aya fardu Jum'at
Sareng Islam Ki Abdullah
Sareng aya fardu Jum'at
Sareng Islam Ki Abdullah

Ny. Suryati

35 tahun, wanita,

anggota Yayasan Islam Al Ikhlas

Sukaraja, Sukabumi

- 2) Para sahabat menghalangi
Semua unta-unta
Dan dimulai adanya
Azan untuk yang lima waktu
itu
- 3) Kemudian rakaat pada salat
ada yang empat rakaat
Yang asalnya dua-dua
Siang dan malam saja saja
- 4) Kemudian ada pula fardu Jumat
Dan Ki Abdullah masuk Islam
Kemudian ada pula fardu Jumat
Dan Ki Abdullah masuk Islam

20. Isro Jeung Miraj

Isro Jeung Miraj

Terjemahan

Syahru Rojabilmu 'Adom

Usyriua Nabiyyulkirom

Isrouhu Laeladholaam

Linaeli Nap'in Liluman

- 1) Sasih Rajab penting pisan
Ditikel-tikel ganjaran
Kedah alap kasempatan
Sangkan janten kauntungan
- 2) Ibadah hari puasa
Urang kedah sing tiasa
Tong diantep sia-sia
Yuswa memang teu karasa
- 3) Malah jalma mola dahga (dahga)
Hirupna di alam jaga
Upami amal puasa
Sasih Rajab nu berharga

- 1) Bulan Rajab itu sangat penting
Ganjaran berlipat-lipat
Ambillah kesempatan itu
Agar menjadi keuntungan
- 2) Beribadahlah sambil berpuasa
Kita harus menjalankannya
Jangan dilewatkan begitu saja
Karena umur itu tidak terasa
- 3) Orang itu tak akan merasa haus
Kehidupannya di alam yang
akan datang
Bila beramal puasa
Pada bulan Rajab yang berhar-
ga

- 4) Malah Isro Kangjeng Nabi
Sasih Rajab tos terjadi
Angkatna di waktos wengi
Ngandung hikmah nu utami
- 5) Ti Masjidharom ngawitan
Ka Masjidqsa nungtungan
Eta Isro saur Qur'an
Teu percaya kupur temen
- 6) Tunggang Buroq anu hebat
Diaping ku Malaikat
Tarikna saperti kilat
Tiap lungsur Nabi Solat
- 7) Nuju Isro Nabi jarak
Supaos kenging berekah
Sapalihna ka Toyiyibah
Ka Madyan 'Inda Syajarah
- 8) Rupi-rupi nu rek nyobi
Dina perjalanan Nabi
Nini-nini aki-aki
Istri anggoan teu buni
- 9) Sadayana gegeroan
Ka Nabi menta dagoan
Sangkan Nabi hanteu jalan
- 10) Seueur pisan pincontoeun
Ka Nabi ditinggalikeun
Dina waktos di-Isro-keun
Kanggo umat picunteungeun

- 4) Perjalanan Isro Nabi kita
Terjadinya pada bulan Rajab
itu
Berangkatnya pada waktu ma-
lam
Mengandung hikmat yang sem-
purna
- 5) Permulaan dari Masjidilharom
Berakhir di Masjidilqsa
Peristiwa Isro itu ditulis pada
Quran
Kafirah bagi yang tidak perca-
ya
- 6) Nabi mengendarai buroq
Didampingi Malaikat
Berlari bagaikan kilat
Tiap berhenti Nabi selalu men-
jalankan salat
- 7) Selama Isro itu Nabi sambil
zarah
Agar mendapat berkah
Juga *zarah* ke Toyiyibah
Dan ke Madyan Inda Syajarah
- 8) Bermacam-macam terjadi peng-
goda
Ketika dalam perjalanan itu
Ada nenek-nenek dan ada
kakek-kakek
Malahan perempuan dengan
badan bertelanjang
- 9) Semuanya memanggil-manggil
Kepada Nabi minta ditunggu
Maksudnya supaya Nabi tidak
meneruskan perjalanannya
- 10) Sangat banyak yang menjadi
contoh
Semua diperlihatkan kepada
Nabi
Ketika Nabi melaksanakan Isro
Contoh-contoh bagi umat se-
muanya

Mi'raju Nabiyyulkirom
Li'usri Tibaa Qul'adiim
Tusyieru Kullun Bi'alim

- 11) Mi'raj Nabi anu Mulya
Ka sapuluh tingkat tea
Isarah ku peristiwa
Ka Nabi nu bakal nyata
- 12) Jalma nu teu percayaeun
Ka Nabina di Mi'rajkeun
Hukum pasek ditetepkeun
Saur Ulama nyaurkeun
- 13) Ari Mi'raj teh nyaeta
Naek Nabi anu Mulya
Ka tujuh langit nu nyata
Ka Sidroh Musytawa Arsy
- 14) Tiap tingkat katingali
Yakin buktina ka Nabi
Ti taun Hijrah ka hiji
Dugi taun wafat Nabi
- 15) Di tingkat kahiji pisan
Pendak sareng Nabi Adam
Diusir ku iblis La'an
Ka dunya ti alam Janan
- 16) Eta peristiwa akur
Sareng taun hiji nyalur
Nabi diusir ku kufur
Ti Mekah ka lembur batur

- 11) Mikrajnya Nabi Yang Mulia
Ke tingkat yang sepuluh jumlah-
lahnya
Tetapi kesemuanya diibaratkan
dengan segala kejadian
Kepada Nabi yang nantinya
betul-betul menjadi kenyataan
- 12) Bagi orang-orang yang tidak
percaya
Bahwa Nabi itu pernah mikraj
Maka dihukum seperti orang
kafir
Demikian kata para ulama
- 13) Mikraj itu ialah
Berangkatnya *Kangjeng* Nabi
Naik ke tujuh lapis langit
Menuju Sidroh Musytawa Ar-
sy
- 14) Nabi melihat pada tiap-tiap
lapisan
Yang merupakan keyakinan
Nabi
Permulaan bulan Hijrah
Sampai kepada tahun waktu
wafatnya Nabi
- 15) Pada tingkat yang pertama
Bertemu dengan *Kangjeng* Nabi
Adam
Yang diusir oleh iblis La'an
Turun ke dunia dari alam Ja-
nan
- 16) Peristiwa itu sesuai
Dengan tahun yang pertama
Nabi diusir oleh orang-orang
kafir
Dari Mekah ke negeri orang

17) Matak Nabi mah teu kaget
Menghadap peristiwa hebat
Sabab tosterang alamat
Dina cara mingpin umat

18) Buah Mi'raj teh netepan
Lima waktu teu nyalahan
Tetep ayeuna berjalan
Kawitna limapuluhan

19) Tapi ganjaran teu orot
Sabab Allah luas rahmat
Sakali midamel salat
Kenging sapuluh hasanat

20) Jumlah lima, limapuluh
Tah kitu Gusti ngadawuh
Pek damelan da teu ripuh
Bilih disiksa mah, aduh

17) Karenanya Nabi tidak heran
Menghadapi peristiwa hebat-
hebat
Karena sudah mengetahuinya
Bagaimana cara memimpin
umatnya

18) Hasil dari mikraj itu adalah
salat
Sebanyak lima waktu sehari
semalam
Sampai sekarang tetap berlaku
Yang asalnya ada lima puluh
kali

19) Tetapi ganjarannya tidak me-
ngurangi
Karena Tuhan itu berwenang
memberi rahmatnya
Bila satu kali salat
Mendapat sepuluh hasanat

20) Jumlah lima dan lima puluh itu
sama
Demikianlah Tuhan bersabda
Kerjakanlah sebab tidak mele-
lahkan
Sebab kalau tidak kita akan
mendapat siksa

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi

21. Aduh Gusti Dosa Abdi

Aduh Gusti Dosa Abdi

Terjemahan

Dhunubi Kalmaujibahri Balhiya Akbaru
Kamislil Jibaalu Syam Balhiya Akbaru

1) Aduh Gusti dosa abdi
Saperti budah sagara
Malihanan langkung ageung
Tinimbang ombak sagara

1) Ya Tuhanku semua dosa-dosa-
ku
Bagaikan buihnya lautan
Bahkan lebih besar lagi
Daripada ombaknya lautan

2) Saupami dibandingkeun
Ku ati anu sok leukeun
Langkung ti ageungna gunung
Anu aya di Nagri Syam

2) Bilamana dibandingkan
Dengan perasaan hati
Lebih besar dari benyarnnya
gunung
Yang ada di negara Syam

Walakinnahaa Indalkariim Adzaa 'Asaa
Jaaha Min Bu'uudi Balhiya Ashgoru

3) Tatapina eta dosa
Dimana Gusti ngampura
Kalawan hampura Gusti
Eta dosa jadi musna

3) Akan tetapi dosa-dosa itu
Bilamana kauampuni ya Tu-
hanku
Dengan keampunan darimu ya
tuhan
Maka akan hilanglah dosa-dosa
itu

4) Aduh Gusti dosa abdi
Sanaos ageung ti gunung
Lamun dimaap ku Gusti
Tangtu alit batan reungit

4) Ya Tuhan dosa-dosaku ini
Biarpun lebih besar dari gunung
Kalau Engkau berkenan meng-
ampuninya
Akan menjadi kecil lebih dari-
pada nyamuk

Illahi Abdulkaljani Ataaka
Muqiron Pii Dhunubi Waqad Da'aka
Pam Tagfiru Paanta Lidzaaka
Ahlunwaintatrud Paman Yarham Siwaaka

5) He Gusti ieu abdi anu laip
Nu cicing dina berdosa
Sasambat abdi ka Gusti
Ngadu'a siang jeung wengi

5) Ya Tuhan aku yang hina ini
Yang bergelimang dosa
Aku memohon padamu ya Tu-
han

6) Upami Gusti Keresa
Ngahapunten dosa abdi
Memang Gusti nu hak hampi
Kana kalepatan abdi

Berdoa siang dan malam
6) Bila Engkau berkenan ya Tu-
han
Mengampuni dosa-dosaku
Karena Engkaulah yang berhak
menerima
Akan semua kesalahanku

7) Sawangsulna lamun Gusti
Nolak kana tobat abdi
Sawangsulna lamun Gusti
Nolak kana tobat abdi

8) Aduh Gusti abdi sanes ahli
Surga
Tapi abdi hanteu kiat di Nara-
ka
Mugi Gusti ngahampura dosa
abdi
Moal pangampura kajabi ti dzat
Gusti

Ny. Suryati
35 tahun, wanita;
anggota Yayasan Al Ikhlas
Sukaraja, Sukabumi

Illahi Lastu Lilfirdausi Ahlan
Wala Aqwa Alallaaril Jahiim
Pahabli Taubatan Wagfirdhunuubi
Painnaka Tagfir Dhanbil 'Adziim

7) Sebaliknya bila Engkau ya Tu-
han
Menolak permohonan keam-
punanku
Sebaliknya bila Engkau ya Tu-
han
Menolak permohonan keam-
punanku
8) Ya Tuhanku aku bjkan ahli
surga
Tetapi aku tak kuat ada di
Neraka
Kumohon ampunilah dosa-
dosaku
Tak ada pengampunan selain
dari zat Engkau ya Tuhanku

22. He Hayuba

He Hayuba

1) He Hayuba tentara Allah
Abdi tulung karna Allah
Belaan agama Allah
Mugia kenging fadillah

2) Wahai kakasih Pangeran
Anu unggul kacintaan
Anu sampurna emutan
Abdi enggal tarulungan

1) Wahai Hayuba tentara Allah
Tolonglah aku karena Allah
Belalah agama Allah
Semoga mendapat manfaat dari
Allah

2) Wahai kekasih Tuhan (Nabi
Muhammad)
Yang sangat disayangi oleh Tu-
han
Yang mempunyai ingatan sem-
purna
Kami ini lekaslah tolong

- | | |
|---|---|
| <p>3) Abdi neda ka aranjeun
Hoyong kempel disarengkeun
Kasulitan pangmuntangeun
Maksud pageuh wayahnakeun</p> <p>4) He Gusti ku Wali Gusti
Paparin ti Gusti pasti
Kabingahan pasti bukti
Murni waktuna ku Gusti</p> <p>5) Kalayan ilang rintangan
Sadaya nu ngahalangan
Sareng ilang kamangmangan
Ku cahya rohmat Pangeran</p> <p>6) Mugi rahmat Allah tiba
Ka Nabi nyandak agama
Nu nungtun ka sadayana
Nu gaduh SAPAAT UDMA</p> | <p>3) Kami mohon kepadamu Ya
Nabi
Ingin bersama-sama berkumpul
Segala kesulitan hendaknya di-
mohonkan
Berdaya upaya tetap teguh
pendirian</p> <p>4) Ya Tuhan dengan perantaraan
wali-Mu.
Yang pasti akan kauberikan
Kesenangan/kéembiraan akan
nyata
Pada suatu waktu yang telah
ditentukan</p> <p>5) Dengan hilangnya semua rin-
tangan
Dan semua yang menghalangi
Dan hilanglah segala keragu-
raguan
Karena pancaran kasih-Mu ya
Tuhan</p> <p>6) Semoga rahmatmu segera da-
tang
Kepada Nabi yang menyiarkan
agama-Mu
Yang membimbing semuanya
Yang diganjar safaat <i>udma+</i>)</p> |
|---|---|
- +) *Safaat Udma*, ialah suatu keistimewaan yang diberikan Tuhan kepada Nabi Besar Muhammad saw. (Rasulullah), yaitu bahwa beliau itu satu-satunya Nabi yang didengar segala permohonan mengenai keringanan dosa umatnya ketika sudah berada di *Yaomalakhir* nanti.

Ny. Suryati
35 tahun, wanita,
anggota Yayasan Islam Al Ikhlas,
Sukaraja, Sukabumi.

23. Kacaturkeun Rasulullah

Kacaturkeun Rasulullah
1) Kacaturkeun Rasulullah

Terjemahan
1) Diceritakan tentang Rasulullah

Ngadamel Masjid Madinah
Sinareng para sahabat
Istuning saruhud pisan

- 2) Salira Kangjeng nu Mulya
Ku anjeun nyandakan bata
Sakapeung bari ngadawuh
Tembangna Abi Rowahah
Ki Rowahah anu nembang
Bari damel ngahaleuang

Mendirikan mesjid Madinah
Bersama-sama dengan para sa-
habat
Bekerja dengan sungguh-sung-
guh

- 2) Kangjeng Nabi Yang Mulia
Mengambil bata sendiri
Kadang-kadang beliau bersabda
Bernyanyilah wahai Abi Rowa-
hah
Maka bernyanyilah Ki Rowa-
hah
Bernyanyi sambil bekerja

Ladal Himallu La Himallu Hubaru
Hoda Abarru Robbana Aatharu

- 3) Gusti ieu babantuan
Sanes cara kauntungan
Nu diangkat ku Hubaru
Kauntungan nu sok luntur
Ieu mah nu dibantun teh
Langkung Suci langkung aneh

- 3) Inilah yang kubawa ya Tuhan
Bukan diambil dari keuntungan
Yang diangakt oleh Hubaru
Keuntungan yang tidak kekal
Yang kubawa ini
Lebih Suci dan lebih aneh

A'i Lutvy
19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Falak
Cibadak, Sukabumi

24. Taun Hijrah Katiluna

Taun Hijrah Katiluna

- 1) Taun Hijrah katiluna
Arak diharamkeunana
2) Sareng Sayidina Usman
Ku Kangjeng Nabi ditikahkeun
3) Ka putra anjeunana
Ummu Kulsum kakasihna

Terjemahan

- 1) Tahun ketiga *Hijriyah*
Arak/minuman keras diharam-
kannya
2) Dan Sayidina Usman
Oleh Nabi dinikahkan
3) Kepada putrinya sendiri
Yang bernama Ummu Kulsum

- 4) Sareng Kangjeng Rasulullah
Nikahna ka Siti Hapsah
- 5) Putra Sayidina Umar
Sahabat anu kawentar
- 6) Sareng Sayidina Hasan
Putra Ali dipedalkeun
- 7) Sinareng perang di Uhud
Jeung perang Honoraulhasad

- 4) Selanjutnya Rasulullah
Menikah dengan Siti Hapsah
- 5) Putrinya Sayidina Umar
Seorang sahabat Nabi yang
masyhur
- 6) Sayidina Hasan
Putranya Sayidina Ali
- 7) Dan ketika perang di Uhud
Juga Perang *Honoraulhasad*

A'i Lutvy
19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah,
Cibadak, Sukabumi

25. Wasiat Nabi Ibrahim

Wasiat Nabi Ibrahim

- 1) Nabi Ibrahim wasiat
Bejakeun ka kabeh umat
Sarta pek nyieun ajihat
Ngamalkeun sing pada hemat
- 2) Mere tatanenan Surga
Lantaran taneuh nu lega
Caina cur-cor teu bangga
Kari daekna sing lega
- 3) Binihna mah geus teu bireuk
LAHAOLA geura pelak
SUBHANALLAH oge pelak
Teu samar deui kari prak

Terjemahan

- 1) Amanat Nabi Ibrahim
Katakanlah kepada semua
umat
Buatlah *ajihat* (ketentuan?)
Amalkanlah sebaik-baiknya
- 2) Ini kuberi tumbuhan dari surga
Karena tanah (dunia) yang luas
Dengan air yang banyak
Tinggal kemauan yang kuat
- 3) Bibitnya sudah tak asing lagi
Tanamkanlah *lahaola*
Juga tanamlah *subhanallah*
Tanamlah jangan ragu-ragu

A'i Lutvy
19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah,
Cibodas, Sukabumi

26. Eling-Eling Dulur Kabeh

Eling-Eling Dulur Kabeh

- 1) Eling-eling dulur kabeh
Ibadah ulah campoleh
Beurang peuting ulah weleh
Bisina kaburu paeh
- 2) Sabab urang bakal mati
Nyawa dipundut ku Gusti
Mana kudu ati-ati
Ka ibadah siang gumati
- 3) Karasana keur sakarat
Nyerina kaliwat-liwat
Kana ibadah diliwat
Embung ngalakonan salat
- 4) Kaduhung kaliwat langkung
Henteu nyembah ka nu Agung
Sakarat nyeri kalangkung
Urang teh teu meunang embung
- 5) Si mayit nalangsa ceurik
Ngaruruan ulah tarik
Nyucurkeun cai sing apik
Ulah arek tarik-tarik
- 6) Urang teh bakal di lungsur
Di lungsur ka jero kubur
Malaikat nu ngalungsur
Aduh Gusti palalaur

Terjemahan

- 1) Ingatlah saudara-saudara
Jangan mengabaikan ibadah
Siang dan malam jangan lupa
Kalau-kalau mati lekas datang
- 2) Sebab kita akan mati
Nyawa kita diambil Tuhan
Karenanya berhati-hatilah
Baik-baiklah menjalankan ibadah
- 3) Ketika sekarat akan terasa
Sakitnya amat sangat
Ibadah selalu dilewat saja
Tidak mau menjalankan salat
- 4) Menyesal tidak terheringga
Tidak menyembah kepada Tuhan
Sekarat itu sangat sakit
Kita semua tidak dapat menolak
- 5) Sang mayat menangis beribabibab
Menggosok badan jangan tarik-tarik
Berhati-hatilah mencurahkan air
Janganlah tarik-tarik
- 6) Kita sekalian akan dipanggil
Dipanggil kedalam kubur
Malaikat yang memanggilnya
Ya Tuhan alangkah ngerinya

A'i Lutvy
19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah
Cibadak, Sukabumi

27. Dawuhan Allohu Somad

Dawuhan Allohu Somad

- 1) Dawuhan Allohsumad
He anjeun Nabi Muhammad
Geura cengkat tina sujud
Pek naon anu dimaksud
- 2) Geura sebutkeun ayeuna
Boh bangsa dunya barana
Atawa pangkat pangluhurna
Tangtu kana dikabulkeun
- 3) Ti dinya Kangjeng Nabi teh
Unjukan kalawan rintih
Namung pamundutna aneh
Teu disebut, ngan merenah
- 4) Piunjukna ku siloka
Ka Allah nu sipat Baqa
Ya Allah anu rohaka
Maparin anu teu sangka
- 5) Gusti teh tos masihan
Titel ka para Utusan
Ka Nabi Musa TAKLIMAN
Nabi Ibrohim HOLILAN

A'i Lutvy

19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna,
Cibadak, Sukabumi

Terjemahan

- 1) Allah yang Agung bersabda
Wahai engkau Muhammad
Bangkitlah dari sujudmu
Berbicaralah apa maksudmu
- 2) Sebutkan sekarang juga
Apakah ingin harta kekayaan
Atau pangkat yang tertinggi
Pasti akan Kukabulkan
- 3) Selanjutnya *Kangjeng* Nabi
Berdatang sembah dengan tak-
zimnya
Tetapi permohonanannya itu
aneh sekali
Tidak disebut, tetapi tepat
- 4) Berdatang sembah dengan se-
loka
Kepada Tuhan Yang Kekal
Ya Tuhan Yang Maha Besar
Berilah hamba yang tidak di-
sangka
- 5) Engkau Ya Allah sudah meng-
anugerahkan
Gelar kepada para utusan
Nabi Musa gelar *Takliman*
Nabi Ibrahim *Holilan*

28. D o a

Doa

- 1) Bismillah jadi kawitan
Mugi ditebihkeun Setan
Teu ngagoda ngadeukeutan
Ngaganggu kasalametan

Terjemahan

- 1) Mulai dengan bismillah
Semoga dijauhkan setan
Tak menggoda tak mendekati
Menggangu keselamatan

2) Ka dua kali kawitan
Ku puji nu liliwatan
Rahmat jeung kasalametan
Mugi ka pangkon Panutan

3) Ka Ali sareng ka sahabat
Umum ka sadaya umat
Nu jauh bisa kahemat
Deukeut pon bisa kasemat

4) Ieu maksud nu dipedar
Isro Nabi mung sakadar
Sareng Mi'raj malah mandar
Kenging rahmat Robulgofer

A.I Lutvy

19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah
Cibadak, Sukabumi

2) Keduanya dimulai
dengan segala puji
Rakhmat dan selamat
Ke pangkuan junjunganku (Na-
bi)

3) Kepada Baginda Ali dan para
sahabat
Kepada umat umumnya
Yang jauh menjadi dekat
Yang dekat dapat berkumpul
(?)

4) Maksud dari *babaran* ini
Riwayat isro *Kangjeng* Nabi
Dan mikrajnya Nabi
Mendapat rakhmat Tuhan
Yang Kuasa

29. Mantaroka

Mantaroka Solatan Homsah (Homsî)
Wamankana Mutaamidan
Pajajauhum-Pajajauhum
Jahanam Holidan Piha

Mantaroka

Saha jalma nu ninggal-ninggal solat
Lima waktu tur dihaja
Maka dibales maka dibales
Dilanggeunkeun di Naraka Jahanam

A'i Lutvy

19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah,
Cibadak, Sukabumi

Terjemahan

Barang siapa yang meninggalkan sa-
lat
Salat lima waktu dengan sengaja
Balasannya itu
Ditempatkan di neraka jahanam un-
tuk selama-lamanya

30. Hirup Di Jaman Ayeuna

Hirup Di Jaman Ayeuna

- 1) Hirup di jaman ayeuna
Kacida ulah melengna
Loba jalma nu nyimpangna
Ti angkeran syari'ahna
- 2) Dina lapangan ibadah
Ulah nuturkeun nu susah
Lamun jalma enggeus salah
Teu meunang diulah-ulah
- 3) Jalma nu henteu nga-MAZHAB
Ngomongna sok banget kadab
(?)
Ka nu bener nyebut nyasab
Teu beda jeung Abu Lahab
- 4) Agama ti baheulana
Memang sulit digarapna
Loba pisan gogodana
Komo di jaman ayeuna.
- 5) Anjeun ulah seseleke
Ngamazhab nu teu di pake
Nu geus aya tinggal make
Aku Ulama sakehe
- 6) Ari ngaku ahli sunah
Teu ngaji sipat Sapinah
Teu ngarasa diri salah
Eujueng batur jadi siwah
- 7) Kitab-kitab ahli Sunah
Kantun ngaji geus merenah

Terjemahan

- 1) Hidup pada masa sekarang
Harus selalu berjaga-jaga
Banyak sekali orang yang salah
jalan
Dari jalan ketentuan syari'ah
- 2) Dalam lapangan ibadah
Jangan menuruti yang sulit-
sulit
Bila orang sudah salah
Tak bisa dilarang lagi
- 3) Orang yang tiada mempunyai
mazhab
Bicaranya selalu ngawur
Orang lurus disebut menyim-
pang
Tidak ada bedanya dengan Abu
Lahab
- 4) Agama itu sejak dahulu kala
Memang sangat sulit untuk
menggarapnya
Godaannya sangat banyak
Apalagi jaman sekarang
- 5) Engkau jangan menyerem-
pet
Bermazhab kepada mazhab
yang tidak benar
Yang ada ini tinggal pakai
Itulah hasil para ulama seka-
rang (?)
- 6) Mengaku saja ahli sunah
Tetapi tidak tahu ilmu *sapinah*
Tak sadar bahwa dirinya salah
Dengan sesama berselisih pa-
ham
- 7) Kitab dari ahli sunah
Tinggal mempelajari semua su-
sudah sesuai

A'i Lutfy
19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah,
Cibadak, Sukabumi

31. Solawat Nabi

Allahuma Soli Ala Muhammad
Ya Robbi Soli Alaihi Wasallam
Allahuma Soli Ala Muhammad
Ya Robbi Baliqul Wassila

Solawat Nabi

He Allah mugi Gusti ngawuwuh
Rahmat salam ka Kangjeng Nabi
Muhammad
He Allah mugi Gusti nepangkeun
Ku jalaran Nabi Muhammad

Terjemahan

Ya Tuhan semoga Engkau menam-
bah
Rakhmat dan salam untuk *Kang-
jeng* Nabi Muhammad
Ya Tuhan tunjukkanlah jalan yang
benar
Dengan perantaraan Nabi Muha-
mmad

A'i Lutfy
19 tahun, wanita,
anggota Karang Taruna Al Fallah,
Cibadak, Sukabumi

32. Mun Urang Boga Rumasa

Mun Urang Boga Rumasa

- 1) Mun urang boga rumasa
Ngarasa jadi jelema
Sing emut ka nu Kawasa
Nu Masihan pangabisa
- 2) Jalma nu aya sakadar
Elmu sing sami ngababar
Ulah sok padu kaluar
Kedahna disasar-sasar
- 3) Tingali nu saluhureun
Tara gancang nyaritakeun
Ngawasna teu eureun-eureun

Terjemahan

- 1) Bila kita meyakini
Dan merasa jadi manusia
Ingatlah kepada Yang Kuasa
Yang memberi kepandaian
- 2) Orang itu hanyalah (jalan)
Ilmu itu harus dipelajari
Jangan asal keluar saja
Sebaiknya dipertimbangkan da-
hulu
- 3) Lihatlah kepada yang lebih tua
Ia tak mudah memperbincang-
kan

- | | |
|---|---|
| <p>3) Leuwih susah leuwih nyeri
Ngarasakeun di Naraka
Kalabang kures kalajengking
Kalabang seuneu oray seuneu</p> <p>4) Rante seuneu gaganden seuneu
Nawiskeun jalma doraka
Teu daek solat lima waktu
Teu ngajakat teu puasa</p> <p>5) Leuwih suka leuwih bungah
Ngarasakeun di Suwarga
Tujuh puluh dua Widadari
Kasur bagus tingeklebut</p> <p>6) Korsi emas ranjang kencana
Kolambu sutra ditaretet inten
Nawiskeun jalma nu bakti
Ka Allah nu Maha Suci</p> <p>7) Saha jalma, saha jalma
Ibadah teu jeung elmuna
Eta tangtu, eta tangtu
Amalna kurang sampurna</p> | <p>3) Akan susah dan akan lebih sa-
kit
Merasakan di dalam neraka
Kelabang kures dan kalajeng-
king
Kelabang api dan ular api</p> <p>4) Rante api dan gada api
Itu tandanya orang durhaka
Tidak mau menjalankan salat
Zakat tidak puasa pun tidak</p> <p>5) Akan merasa suka dan senang
Berada di surga
Bidadari sebanyak tujuh puluh
dua
Dengan kasur yang empuk-em-
puk</p> <p>6) Kursi dan ranjang semuanya
dari emas
Kelambu sutra bertatahkan in-
tan
Itu tandanya orang yang ber-
bakti
Kepada Allah yang Mahasuci</p> <p>7) Barang siapa .
Ibadah tanpa ilmunya
Pastilah
Semua amal itu tidak sempurna</p> |
|---|---|

Ibrahim Dachlan
55 tahun, pria,
karyawan Depdikbud Kab. Serang,
Serang, Banten

37. Syair Kubur

- | Syair Kubur | Terjemahan |
|--|---|
| <p>1) Bismillahi ya ngawitan
Ngadamel abdi syairan
Neda berkah ti Pangeran
Malah mandar karohmatan</p> | <p>1) Mulai dengan bismillah
Saya membuat syair ini
Mohon berkahnya dari Tuhan
Semoga Tuhan memberi rakh-
mat-Nya</p> |

- 2) Eling-eling ihwan-ihwan
Sing emut kana siksaan
Eureunan kamaksiatan
Masing emut ka Pangeran
- 3) Elingkeun siksaan kubur
Nu aya dina pitutur
Emutkeun sadaya dulur
Banget pisan siksaan kubur
- 4) Siksa kubur ngawitanana
Teu kapendak sareng ahlina
Luak-lieuk taya baturna
- 5) Poekna taya hinggana
Kajaba padung baturna
Kaduhung taya bandingna
Lalawora kana salatna
- 6) Ka saha nyuhunkeun tulung
Lian ka Allah nu Agung
Sisa Allah anu Agung
Seungseureudan hanteu su-
wung
- 7) Barang jol Mungkar wa Nakir
Matak sieun kalaletir
Mariksa bari ngagidir
Nu matak kudu jeung pikir
- 8) Nu ngahirkeun kana solatna
Hanteu nyaah kana jasadna
Hanteu sieun diahirna
Disiksa kabina-bina

- 2) Ingat-ingatlah kawan
Akan semua siksa Tuhan nanti
Hentikan segala kemaksiatan
Ingatlah akan Tuhan Yang Pe-
ngasih
- 3) Ingatlah akan siksa kubur nanti
Yang sudah tercantum pada na-
sihat-nasihat
Hati-hatilah wahai Saudara
Siksa kubur sangat kejam
- 4) Permulaan siksa kubur
Tak diketahui oleh siapa pun
Tak terlihat siapa pun juga
Apalagi ibu dan bapak
- 5) Gelap tak ada bandingannya
Hanya *padung* yang menyertai-
nya
Menyesal tiada bandingnya
Tidak melakukansalat dengan
baik
- 6) Kepada siapa meminta tolong
Sekain kepada Tuhan Yang
Agung
Siksaan Tuhan yang *Akbar*
Serangga yang berbisa selalu
ada
- 7) Ketika datang Mungkar dan
Nakir
Sungguh menakutkan dan me-
ngerikan
Memeriksa sambil marah
Karenanya berpikirlah baik-
baik
- 8) Yang menyepelkan akan salat
Tidak menyayangi jasmaninya
Tidak takut akan akibatnya
Dengan siksaan yang sangat
berat

- 9) Tuluy disiksa jasadna
Digencet taneuh awakna
Tina suku kana awakna
Parocok iga wekasna
- 10) Diurug seuneu Naraka
Ku tina bangetna siksa
Panasna taya hinggana
Ti Naraka meunang neungeutna
- 11) Tuluy jasad gegeroan
Tapi taya nu nulungan
Dunya mah henteu nulungan
Anging amal eujeung iman
- 12) Ti dinya nurunkeun deui
Siksaan leuwih ti tadi
Piwarang Allah sahiji
Katelah oray nu sakti
- 13) SAJAUL AKRO ngaranna
Nu didamel beusi kukuna
Hurung ngagebur panonna
Rubak pisan calangapna
- 14) Tuluy urang dipariksa
Ku oray SAJAUL AKRO
Bari ngomong nu mariksa
Anjeun teh bakal disiksa
- 15) Sabab anjeun tinggal salat
ibadat osok diliwat
hanteu emut kana amanat
siksa banget di aherat
- 16) Tuluy orang teh neungeulan
ku ijinna ti Pangeran
ku kuku teu jeung aturan
taya pisan kaadilan
- 17) Barang diteunggeul jasadna
tuluy mambles kana taneuhna
ku tina hawa bedasna
- 9) Maka badannya disiksa
Tanah menggencet tubuhnya
Dari kaki sampai tubuhnya
Sampai tulang iganya berantakan
- 10) Api neraka juga membakarnya
Karena beratnya siksaan
Panas yang tidak terhingga
Dapat mengambil dari neraka
- 11) Selanjutnya jasad itu bertériak
Tetapi tiada ada yang menolong
Harta benda pun tidak menolong
Hanya amal dan imanlah yang menolong
- 12) Setelah itu turun lagi
Sisa yang lebih berat lagi
Perintah Tuhan Yang Esa
Berupa ular yang sangat sakti
- 13) Bernama Sajaul Akro
Kukunya dari besi
Matanya menyala bersinar
Mulutnya lebar bila terbuka
- 14) Selanjutnya kita itu diperiksa
Oleh sang Ular itu
Bicara sambil bertanya
Kamu akan disiksa
- 15) Karena kamu suka meninggalkan salat
Lupa menjalankan ibadat
lupa akan segala peringatan
bahwa di akhirat akan disiksa
- 16) Lalu ular itu memukuli
karena dapat izin dari Tuhan
dengan kukunya itu
tiada dengan keadilan
- 17) Ketika jasad itu dipukuli
melesaklah ke dalam tanah
karena tariknya memukul

Tujuh puluh asta jerona

- 18) Terus pisan salasna
lamun can seep dosana
disiksa eta jasadna
disiksa eta jasadna
asa ajur salawasna

- 19) Tah sakitu abdi mitutur
ka sadaya dulur-dulur
urang teh kudu palaur
emutkeun siksaan kubur

Weni Suwarni Une
35 tahun, wanita,
guru SD Bina Putra Serpong,
Tangerang, Banten

sedalam tujuh puluh hasta

- 18) Begitulah siksaan berulang-
ulang

bila dosanya belum habis
jasad itu terus disiksa
bagaikan hancur selamanya
bagaikan hancur selamanya

- 19) Sekianlah saya bersyair
kepada semua sanak keluarga
kita ini harus betul-betul takut
ingat akan siksa kubur

38. Ibadah Ulah Campoleh

Ibadah Ulah Campoleh

- 1) Eling-eling dulur kabeh
ibadah ulah campoleh
beurang peuting ulah weleh
bisina kaburu paeh
- 2) Karasana keur sakarat
hanjakal kaliat-liwat
hanteu ngalampahkeun salat
ka ibadah teh sok helat
- 3) Kaduhung kaliwat langkung
hanteu nyembah ka Yang
Agung
dina kiamat ka (ku) bingung
urang teh teu meunang embung
- 4) Diiring ku malaikat
sakur jalma nu dilaknat
di dunya lampah maksiat
tara ngalampahkeun salat

Terjemahan

- 1) Saudara-saudara sadarlah
jangan mengabaikan ibadah
siang malam janganlah meng-
abaikan
kalau-kalau mati lekas datang
- 2) Akan terasa ketika sekarat
sayang sekali selalu dilewat
salat selalu ditinggalkan
ibadah itu selalu terlambat
- 3) Menyesal tiada terhingga
tidak menyembah Tuhan Yang
Agung
kiamat itu sangat bingung
kita tak bisa/boleh menolak
- 4) Malaikatlah yang menggiring
semua orang yang kena laknat
Tuhan
ketika hidupnya selalu maksiat
tidak pernah mengerjakan salat

- 5) Malaikat ngiring sadaya
ngiringkeun ka naraka
nyandak jalma nu disiksa
kana solat lalawora
- 6) Memeh diiring si jalma
di rante heula leungeunna
dibeulitkeun kana awakna
ti naraka rante nyandakna
- 7) Malaikat kabeh neunggeulan
jaba nitah hanteu ngeureunan
ku tina banget siksaan itu
dugikeun ajurna badan
- 8) Paeh hanteu hirup hanteu
sanajan dugi ka surup
nu matak kudu nasarup
ibadah kudu nasaup/nasauf
- 9) Ieu syairan geus sayagi
kenging nukil tina kurtubi
urang kudu masing kaharti
ibadah kudu gumati
- 10) Di~~h~~ahir ngarasa rugi
sanajan nu getol ngaji
zakat sareng munggah haji
teu lampah solat mah rugi
Weni Suwarni Une,
35 tahun, wanita,
guru SD Bina Putra Soerpong,
Tangerang, Banten
- 5) Semua malaikat mengikuti
menggiring ke neraka
membawa orang yang kena sik-
sa
salatnya selalu abaikan
- 6) Sebelum orang-orang itu digi-
ring
tangannya dibelenggu dahulu
badannya pun dibelit rantai
rantai diambil dari neraka
- 7) Semua malaikat memukulinya
dan perintah tak henti-henti-
nya
karena beratnya siksa itu
seluruh tubuh menjadi hancur
- 8) Mati tidak hidup pun tidak
meskipun sampai surup (?)
karenanya harus *nasarup* (?)
ibadah itu harus *nasauf* (?)
- 9) Syairan ini sudah cukup
diambil dari *kurtubi*
hendaknya kita mengerti
lakukanlah ibadah dengan sak-
sama
- 10) Nanti kita akan merugi
meskipun selalu mengaji
zakat dan naik haji
rugilah mereka yang tidak salat

39. Barjanji

Barjanji

Terjemahan

Allahuma Soli Wasallim Wabarikallaih

- 1) Waktos Allah ngalahirkeun Na-
bi urang
Kalayan rupa nu hebat lucu pi-
san
- 1) Ketika Tuhan menurunkan Na-
bi kita
Dengan wajah yang sangat tam-
pan

Gusti Allah miwarang malaikat
Jurukeun hiji ngabarkeun ka
ahli langit

- 2) Sareng ka ahli bumi yen Rasulullah
Tos aya dina rahim Siti Aminah
Tanah Arab anu keur meujeuhna halodo
Ngadadak hujan tatangkalan harejo
- 3) Beda sareng ti taun-taun kapungkur
Sato darat sato cai ngadak-ngadak
Mararijah tingalajret hilir mudik
Mararijah tingalajret hilir mudik
- 4) Malah sakabeh bangsa Jin suka bungah
Iwal tukang tenung sareng tukang torah
Elmuna teh carambal hanteu marempan
Sarta ngarasa reuwas keueung jeung sieun
- 5) Para Pandita anu apal kana kitab
Nyarioskeun yen bakal datang ti Arab
Hiji Nabi anu tos jadi utama
Jeung Nabi Muhammad Nabi panungtung
- 6) Dina hiji wengi Aminah teh ngimpen
Aya nu sumping sarta nyarioskeun

Tuhan menyuruh malaikat
Turunkan dan beritahulah ahli langit

- 2) Dan kepada ahli bumi bahwa Rasulullah
Sudah ada dalam kandungan Siti Aminah
Tanah Arab yang sedang kema-rau
Tiba-tiba turun hujan pohon-pohon menghijau
- 3) Berbeda dengan tahun-tahun yang lalu
Semua binatang darat dan air serentak
Bersuka ria bergembira kian kemari
Bersuka ria bergembira kian kemari
- 4) Begitu pula semua jin bersuka ria
Kecuali juru tenung dan juru ramal
Ilmunya menjadi tidak bertuah lagi
Serta merasa terkejut takut dan ngeri
- 5) Para pendeta ahli kitab
Menuturkan bahwa akan datang dari Arab
Nabi yang paling utama
Nabi Muhammad itu Nabi terakhir
- 6) Pada suatu malam Siti Aminah bermimpi
Ada yang datang serta menceritakan

- Anjeun Aminah ayeuna ngabar-
keun
Gustina Alam Muhammad anu
pilihan
- 7) Dina waktos ngabobotkeun
dua sasih
Ramana Abdullah pupus di Me-
kah
Dipedalkeunana Kangjeng Na-
bi memeh
Pajar pawai Isnaen Mulud taun
Gajah
- 8) Disesepan ku ibuna tujuh din-
ten
Ti dinya ku Suaebah diteras-
keun
Sabadana disesepan ku Suae-
bah
Kangjeng Nabi disesepan ku
Halimah
- 9) Saparantos Halimah nyusuan
Nabi
Tina awal susu lepet kurang cai
Jadi beuneur peungkeur jadi
lintuh
Cisusu teras kaluar mani pinuh
- 10) Nu tadina sagala kurang ngada-
dak
Ingon-ingon onta domba mara-
rontok
Dina yuswa Nabi Muhammad
sadinten
Sami sareng nu sanes umur sa-
bulan
- 11) Iasa ngadeg dina yuswa tilu bu-
lan
iasa mapah dina yuswa lima bu-
lan
Salapan bulan tos tiasa nyarios
- Ya Aminah Engkau akan mela-
hirkan
Muhammad terpilih menjadi
penguasa alam
- 7) Ketika mengandung umur dua
bulan
Ayah bayi yang dikandung me-
ninggal di Mekah
Dilahirkannya Nabi sebelum
Waktu fajar hari Senin, Mau-
lud, tahun gajah
- 8) Ibunya menyusuinya selama
tujuh hari
Selanjutnya oleh Suaebah
Setelah disusui oleh Suaebah
Maka Nabi disusui oleh Hali-
mah
- 9) Setelah Halimah menyusukan
Nabi
Semula susunya tidak berair
Menjadi subur dan menjadi ge-
muk
Air susunya keluar dan sangat
banyak
- 10) Yang tadinya segala kekurang-
an tiba-tiba
Peliharaannya menjadi gemuk-
gemuk
Ketika Nabi berusia sehari
Sama dengan yang lain ber-
umur sebulan
- 11) Dapat berdiri pada umur tiga
bulan
Dapat berjalan pada usia lima
bulan
Umur sembilan bulan sudah

Eta kitu saur kaol nu parantos

berbicara
Demikianlah kata yang menu-
turkan

Weni Suwarni Une
35 tahun, wanita,
guru SD Bina Putra Serpong,
Tangerang, Banten

40. Sipat Dua Puluh

Sipat Dua Puluh

- 1) Ari puji sadaya kagungan Allah
Rohmat salam nu tetep di Ra-
sulullah
Saparantos muji maca salam
Ieu sipat duapuluh dina Na-
dhom
- 2) Cara inten biduri dina kongko-
rong
Rante emas cahayana gilang gu-
milang
Nu wajib nu mustahil sareng nu
wenang
Di Pangeran di pa-Rosul wajib
terang
- 3) Lamun hanteu terang pinasti
disiksa
Ku Gusti Allah nu Murba Wise-
sa
Ari sipat di Pangeran, anu urang
Kadang terang duapuluh han-
teu kirang
- 4) Hiji *Wujud* hartina aya Pange-
ran
Hanteu aya eta jadi lalawanan
Dua *Qidam* aya taya mimitina
Mohal anyar aya mimiti wujud-
na

Terjemahan

- 1) Semua puji kepunyaan Tuhan
Rakhmat dan salam bagi Rasu-
lullah
Setelah memuji dan membaca
salam
Sifat dua puluh ini pada *na-
dhom*
- 2) Bagaikan intan berlian pada ka-
lung
Rantai mas yang gilang gemi-
lang
Yang wajib mustahil dan yang
wenang
Pada Tuhan dan para Rosul wa-
jib tahu
- 3) Kalau tak tahu pasti disiksa
Oleh Tuhan yang Mahakuasa
Sifat-sifat Tuhan, yang kita
Harus mengetahui adalah dua
puluh tidak kurang
- 4) Pertama *wujud* berarti Tuhan
itu ada
Tidak ada itu adalah tak mung-
kin
Kedua *qidam*, ada tapi tanpa
asal
Tak mungkin baru dan ada
asalnya

- 5) Tilu *Baqo* hartina langgeng teu samar
Mustahilna ruksak cara nu anyar
Opat *Mukhofafah* yane/nya eta beda-beda
Jeung makhlukna mohal hanteu beda-beda
- 6) Lima *Binafsihi* Ta'ala *Qiyamuhu*
Allah jumeneng ku anjeun mohal butuh
Genep *Wahdaniat* hartina sahiji
Mohal Allah bingbilangan Maha Suci
- 7) Tujuh *Qudrot* hartina Allah kawasa
Mohal apes yane mohal hanteu bisa
Kadalapan *Irodad* yane kersa
Mohal Gusti Allah damelna kapaaksa
- 8) Kasalapan *Ilmu* hartina uni-nga
Mohal bodo kana sagala damelna
Kasapuluh sipat *Hayat* yane hirup
Mohal maot eta sipat hanteu surup
- 9) Kasabelas *Sama* ngarungu hartina
Mohal torek kana sagala damelna
Dua belas *Bashor* hartina ningali
Mohal lolong yane mohal buta tuli
- 5) Ketiga *baqo* berarti langgeng abadi
Mustahil rusak seperti yang baru
Empat *mukholafah* yaitu beda-beda
Akan beda sekali dengan makhluknya
- 6) Lima *binafsihi taala qiyamuhu*
Allah jadi sendiri tidak perlu bantuan
Enam *wahdaniyat* berarti satu
Tak mungkin Tuhan Maha Suci lebih dari satu
- 7) Tujuh *qudrat* berarti Tuhan berkuasa
Tak mungkin apes dan bodoh
Delapan *irodat* artinya bisa
Tak mungkin Tuhan bekerja karena terpaksa
- 8) Kesembilan *ilmu* artinya mengetahui
Tak mungkin bodoh untuk pekerjaannya
Kesepuluh *hayat* artinya hidup
Tak mungkin mati karena tidak sesuai
- 9) Sebelas *sama* artinya mendingar
Tak mungkin tuli akan segala ciptanya
Dua belas *bashor* berarti melihat
Tak mungkin buta dan buta tuli

- 10) Tilu welas sipat *Kalam* sasa-
uran
Moahl pere sabab eta kakurang-
an
Opat welas *Qodiron* anu ka-
wasa
Mohal apes yane mohal teu tia-
sa
- 11) Lima welas *Muridan* anu ke-
resa
Mohal Gusti ALLAH eta nu ka-
paksa
Genepwelas *Aliman* anu uni-
nga
Mohal Gusti Allah eta teu uni-
nga
- 12) Tujuh welas *Qoyum* Allah
anu hirup
Mohal Allah anu maot hanteu
surup
Kadalapan welas *Sami'an* har-
tina
Nu ngarungu mohal lalawana-
nana
- 13) Kasalapan welas *Bsiron* harti-
na
Nu ningali mohal lalawananana
Mutakalimun sipat kadua
puluhna
Anu sasauran mohal nu pireuna
- 14) Ari dalil kana sipat anu tadi
Aya ieu bumi alam nu peryogi
Ari sipat anu parantos kasebat
Eta babagianana aya opat
- 15) Hiji wujud disebut sipat nafsiah
Ari nu lima sabadana salbiah
- 10) Tiga belas *kalam* artinya berbi-
cara
Tidak henti-hentinya kalau-ka-
lau kurang
Empat belas *qodiron* yaitu
kuasa
Tak mungkin naas dan tak bisa
- 11) Lima belas *muridan* yaitu yang
mau
Tak mungkin Tuhan terpaksa
Enam belas *aliman* yang maha
tahu
Tak mungkin Tuhan tidak tahu
- 12) Tujuh belas *qoyum* berarti hi-
dup
Tak mungkin Tuhan itu akan
mati
Delapan belas *samian* berarti
Maha mendengar tak ada lawan
- 13) Sembilan belas *bsiron* berarti
Yang melihat tanpa lawan
mutakalimun sifat yang ke-20
Berbicara dan tidak bisu
- 14) Adapun dalil sifat-sifat yang
tadi
Ada lagi yang perlu yaitu bumi
alam
sifat-sifat yang telah disebut-
kan
Terbagi atas empat bagian
- 15) Satu wujud disebut sifat nafsiah
Yang lima setelah *salbiah*

- Qidam baqo sareng sipat mkholafah
 Qiyamuhu binafsih wahdaniyah
- 16) Kudrat iradat ilmu jeung sipat hayat
 Sama basar kalam ma'ani kasebat
 Sareng anu tujuh panuntunganana
 Eta sipat manawiyah kasebatna
- 17) Nya eta qodiron muridan 'alimun
 Hayun samiun basirun mutakalimun
 Ari sipat anu wenang di Pangeran
 Damel mungkin atawa teu ngadamel
- 18) Maha Wenang damel ieu kaayaan
 Geura ieu sapalihna ditataan
 Ngaluhurkeun ngahandapkeun hiji abdi
 Ngadamel pinter sareng bodo ti abdi
- 19) Ngabeungharkeun nu malarat sabalikna
 Nu malarat didamel jadi beungharna
 Ari sipat nu wajib di Parosul
 Eta aopat coba pikir ulah kedul
- 20) Hiji *Sidik* yane Rosul wajib bener
 Mohal bohong sabab eta sipat jembar
 Kaduana sipat *Amanat* hartina
 Kapercaya mohal ngarempak cegahna

- Qidam baqo* dan sifat *mkholafah*
Qiyamuhu binafsih wahdaniyah
- 16) *Kudrat iradat ilmu* dan sifat hayat
Sama basar ma'ani disebut
 Dan yang tujuh bersama akhirnya
 Sifat *manawiyah* disebutnya
- 17) yaitu *qodiron muridan 'aliman*
Hayun samiun basirun mutakalimun
 Sifat wenang pada Tuhan
 Bekerja ataupun tidak bekerja
- 18) Mahakuasa mengerjakan keadaan
 Inilah sebagian disebutkan
 Menaikkan dan menurunkan derajat umat
 Membuat umat pintar atau bodoh
- 19) Memberi kekayaan kepada si miskin kebalikannya
 Orang miskin dibuat menjadi kaya
 Sifat wajib pada para Rosul
 Ada empat coba pikirkan jangan malas
- 20) Kesatu *sidik* rosul itu wajib benar
 Tak mungkin bohong karena sifat *jembar*
 Kedua sifat *amanat* yang berarti
 Terpercaya takkan melanggar yang tidak boleh

- 21) Katiluna sipat *Tablig* ngada-
tangeun
Parentahan Allah mohal disum-
putkeun
Kaopatna *Fatonah* hartina
pinter
Mohal eleh hujal kanu palalin-
ter
- 22) Ari sipat anu wenang di sadaya
Para rosul ngan sahiji teu sula-
ya
Nya eta sipat bangsa kamanu-
san
Anu hanteu mata(k) kurang ka-
pangkatan
- 23) Kaya dahar leueut sareng jual
beuli
Panas tiris suka bungah laki ra-
bi
Hanteu meunang di parosul sa-
kit edan
Sareng sakur kakurangan toreng
lolong
- 24) Wajib deui urang nekat (d) sa-
temenna
Hanteu laya (?) mahluk anu
pangmulyana
Pang-agungna sajabu kakasih
Allah
Kangjeng Nabi Muhammad pu-
tra Abdullah
- 25) Ari kakasihna ibuna Aminah
Dipedalkeunana di Nagara Me-
kah
Teras jeneng rosul di Negara
Mekah
Teras ngalih ka Madinah Muna-
waroh

- 21) Yang ketiga sifat *tablig* menda-
tangkan
Perintah Tuhan tak kan disem-
bunyikan
Keempat *fatonah* berarti pintar
/pandai
Tak kan kalah hujah oleh orang
pandai
- 22) Sifat wenang lainnya, kesemua
Hanya satu tidak salah lagi un-
tuk para rosul itu
Yaitu sifat-sifat manusia
Yang tak jadi halangan akan
pangkatnya
- 23) Seperti makan minum dan ber-
niaga
Perasaan suka duka dalam per-
kawinan
Tak boleh sakit ingatan para
rosul itu
Dan kekurangan lainnya seperti
tuli dan buta
- 24) Dan wajiblah kita bertekad se-
benarnya
Tak ada lagi mahluk yang pa-
ling mulia
Yang diagungkan sebagai keka-
siah Tuhan
Kangjeng Nabi Muhammad pu-
tra Abdullah
- 25) Siti Aminah ibuna
Dilahirkananya di Mekah
Diangkat rosul di Mekah
Maka pindahlah ke Madinah ta-
nah Munawaroh

- 26) Teras pupus di Madinah Negri
Mulya
Dipendemna di Madinah teu
sulaya
Puputrana tujuh kaol pangso-
hehna
Sayid Qosim eta putra pangpa-
yunna
- 27) Dua Siti Zaenab katilu Roka-
yah
Opat putra kameumeut Siti Fa-
timah
Kalima Ummu Kulsum kage-
nep Abdullah
Sareng Sayid Ibrahim putra ka-
tujuh
- 28) Rohmat Allah sareng salam nu
utami
Muga tetep dipanutan jisim ab-
di
Kangjeng Nabi Muhammad anu
kagungan
Sapaat anu Agung taya nu
ngungkulan
- 29) Hai panutan jisim abdi muga
Gusti
Hanteu lali nyapaatan ka sim
abdi
Sareng ka pun indung bapa ab-
di
Sareng sadaya sanak kulawargi

- 26) Mangkatlah di Madinah tanah
mulia
Dimakamkannya juga di Madi-
nah
Berputera tujuh orang sangat
saleh
Sayid Qosim putera yang su-
lung
- 27) Kedua Siti Zaenab dan ketiga
Rokayah
Keempat Siti Fatimah tersa-
yang
Kelima Ummu Kulsum keenam
Abdullah
Wayid Ibrahim putera yang ke-
tujuh
- 28) Rahmat dan salam dari Tuhan
Semoga tetap pada Junjunanku
Kangjeng Nabi Muhammad,
yang juga memiliki
Safaat Tuhan tidak teratasi
- 29) Ya Junjunanku semoga Engkau
Tak lupa memberi safaat kepa-
daku
Juga kepada ibu bapakku
Dan semua sanak keluargaku

Weni Suwarni Une
35 tahun, wanita,
guru SD Bina Putra Serpong,
Tangerang, Banten

41. Bab Tiung

Bab Tiung

- 1) Bismillah ngawitan muji
ka Gusti Nu Mahasuci

Terjemahan

- 1) Bismillah mulai memuji
Kepada Tuhan Yang Mahasuci

sipat rahmat sipat rahim
ka sadaya abdi-abdi
ka sadaya abdi-abdi

- 2) Amaba'du ieu nadom
kupingkeun ku sepuh anom
ngaos anca sarta alon
piceun kabéh manah awon
piceun kabéh manah awon
bakuna ka para istri
- 3) Sepuh anom henteu kari
nu Islam jaman kiwari
anu acan nutup diri
anu acan nutup diri
- 4) Mugi janten kaweningan
sanés pisan gumagangan
yeuh abdi nhieun nadoman
supados janten paleman
- 5) Surat nu geus ngulang-ngulang
awewe luncat ti imah
bari henteu nutup sirah
jiga laku jahiliyah
jiga laku jahiliyah
- 6) Pendekna Qur'an anu agung
marentah teu meunang embung
yén istri wajib ditiung
aneh bet loba nu embung
aneh bet loba nu embung
- 7) Naha atuh nyulayaan
kana parentah Pangeran
pan arek manutan
pan ka Nabi kana Qur'an
pan ka Nabi kana Qur'an
- 8) Make sieun dipoyokan
disebut Nyi Santri acan
na ari kana siksaan
henteu sieun pamolahan
henteu sieun pamolahan

sifat rahman sifat rahim
kepada kami semua
kepada kami semua

- 2) *Amabakdu* ini *nadom*
dengarkan oleh kaum tua dan
muda
mengaji perlahan dan lambat
buang semua hati busuk
buang semua hati busuk
terutama kepada kaum wanita
- 3) Baik tua maupun muda
penganut agama Islam sekarang
yang belum menutup diri
yang belum menutup diri
- 4) Semoga berhati bersih
bukanlah karena sombong
saya membuat nadoman
agar mendapat pujian
- 5) Surat yang diulang-ulang
wanita loncat dari rumah
tanpa menutup kepalanya
seperti tingkah laku jahiliah
seperti tingkah laku jahiliah
- 6) Pendeknya Quran yang agung
menyuruh tak boleh menolak
wanita wajib berkerudung
aneh banyak yang menolak
aneh banyak yang menolak
- 7) Mengapa ingkar
terhadap perintah Tuhan
bukankah akan patuh
kepada Nabi dan Quran
kepada Nabi dan Quran
- 8) Mengapa takut dicemoohkan
sebelum menjadi santri
sedangkan terhadap siksaan
sedikit pun tiada takut
sedikit pun tiada takut

- 9) Ting lain ciri haji
lain ciri istri santri
tapi ciri istri bakti
turut parentah Yang Widi
turut parentah Yang Widi
- 10) Naliglag awak teh haram
pan embung ati dicaram
ku setan anu diancam
pibatureun di jahanam
pibatureun di jahanam
- 11) Poma-poma enung geulis
lampah ulah rek kajeblos
katipu kagoda iblis
rupa alus tapi awon
rupa alus tapi awon

- 9) Keruding bukanlah tanda haji
bukan tanda wanita santri
tetapi tanda wanita bakti
menurut perintah Tuhan
menurut perintah Tuhan
- 10) Badan terbuka itu haram
bukankah hati menolak dicegah
oleh setan yang diancam
untuk teman di neraka
untuk teman di neraka
- 11) Hati-hatilah wahai kaum wanita
janganlah tertipu
tertipu dan tergoda iblis
tampaknya baik tetapi jahat
tampaknya baik tetapi jahat

42. Pepeling

Pepeling

- 1) Aya istri opat rupa
di ahir pasti cilaka
digebruskeun ka naraka
tempat siksa nu doraka
- 2) Hiji, istri goreng lisan
ka salaki sok nyarekan
teu kaop salah meueusan
gancang molotot nyarekan
- 3) Dua, istri nu sok menta
ka salakina mirusa
menta barang nu berharga
sakira henteu kaduga
- 4) Tilu, nu boga tujuan
hayang buncir patuangan
kadaharan sareng inuman
sareng hayang kulem jajan
- 5) Opat, istri tara nutupan
kana awakna sorangan
di deukeut lalaki sejen
mun indit pepelesiran

Terjemahan

- 1) Ada empat macam wanita
yang akan mendapat celaka
dimasukkan ke dalam neraka
tempat siksa yang berdosa
- 2) Pertama, wanita yang kata-
katanya kurang baik
kepada suami marah-marah
walau kesalahannya tak sebe-
rapa
- 3) Kedua, wanita yang meminta
dengan paksa kepada suaminya
minta barang yang berharga
yang tidak mungkin terjangkau
- 4) Ketiga, yang punya tujuan
selalu ingin kenyang
makan dan minum
enak tidur dan jajan
- 5) Keempat, yang tidak menutupi
badannya sendiri
dekat laki-laki lain
apabila bepergian

43. Sing Getol Maos Salawat

Sing Getol Maos Salawat

- 1) Hatur nuhun ti sim abdi
ka sadaya pala wargi
nu atos angkat ti bumi
anu bade nyiar ilmu
- 2) Urang kedah sae niat
upami hoyong dirahmat
ku Kangjeng Nabi Muhammad
supados kenging rahmat
- 3) Teu aya nu nyapaatan
sabaraha taun lamina
aleut-aleutan gawena
sabaraha taun lamina
- 4) Ganjaranana moal elat
ka nu sok maos salawat
ku Allah masih dirahmat
sing getol maos salawat
- 5) Urang kedah sing rumasa
didamel kudu karasa
ulah make asa-asa
ka Allah anu kawasa

Terjemahan

- 1) Saya ucapkan terima kasih
kepada Anda semua
yang berangkat dari rumah
mencari ilmu pengetahuan
- 2) Niat kita harus baik
kalau ingin mendapat rahmat
dan pertolongan
dari Nabi Muhammad
- 3) Tidak ada yang menolong
berapa tahun lamanya
pergi tanpa tujuan
berapa tahun lamanya
- 4) Ganjarannya tak 'kan terlambat
kepada yang membaca salawat
Allah akan memberi rahmat
rajin-rajinlah membaca salawat
- 5) Kita harus menerima
terasa bahwa ki. ta bekerja
tak perlu ragu-ragu
kepada Allah Mahakuasa

44. Ahmad Bin Hambali

Ahmad Bin Hambali

- 1) Kitu da'wah nu diringkes
dawuhan Umar bin 'as
jeung Abi Huraerah jelas
pek baca Qur'an tong males
- 2) Ahmad bin Hambali mashur
nampi dawuh Robbul Gofur
anjeun pinuju tidur
kieu dawuh maha luhur
- 3) Jeung ka jalma maca Qur'an
malaikat teh nyiuman
antara parnoh pisan
dawuh Sufyan sore pisan

Terjemahan

- 1) Begitulah ringkasan dakwah
ucapan Umar bin 'as
dan Abi Huraerah
rajin-rajinlah membaca Al Quran
- 2) Ahmad bin Hambali
menerima perintah Tuhan
tatkala ia tidur
begini perintah-Nya
- 3) Kepada orang yang membaca
Al-Quran
malaikat menciumi
di antaranya jelas sekali
ucapan Sufyan di suatu sore

4) He Ahmad pangutamana
ka kami pangadeuheusna
nu maca Qur'an jalmana
paham tur paham hartina

5) Dawuh Ibnu Mas'ud anjeunna
lamun hayang meunang ilmu
ilmu adab kahormatan
kesehatan pertanian

6) Jeung tata kamasarakatan
rupa-rupa pengetahuan
boh tina bangsa morilna
atawa bangsa materilna

4) Wahai Ahmad yang terutama
menurut pendapatku
adalah orang yang membaca
Al Quran

serta memahami isinya

5) Kata Ibnu Mas'ud
jika ingin memperoleh ilmu
ilmu adab kehormatan
kesehatan dan pertanian

6) Dan tata kemasyarakatan
aneka macam pengetahuan
baik morel
maupun material

45. Sawarga

Sawarga

- 1) Bismillah ngawitanana
alhamdulillah terasna
salawat salam haturna
ka Nabi ahli kabehna
- 2) Ieu pasal mertelakeun
sawarga ditetelakeun
mugi kersa ngadangukeun
dangukeun bari lenyepkeun
- 3) Dina atos tutupan
salamat tina hisaban
teras sorga diasupan
sorga tempat kanimatan
- 4) Sorga teh aneh kacida
kacarios kakasihna
nurut parentah gustina
sareng nyingkahan cegahna
- 5) Gedong sorga teh kamashur
agreng gede sarta mashur
di lebetna tinggelebur
parabotna hurung mancur
- 6) Seueur geura lucu pisan
emas dipake berlian
bantal korsi lalapisan

Terjemahan

- 1) Mula-mula bismillah
kemudian Alhamdulillah
salawat dan salam
kepada Nabi
- 2) Pasal ini menjelaskan
tentang surga
dengarkanlah
dan resapkanlah
- 3) Pada akhirnya
selamat dari siksaan
lalu masuk surga
surga tempat kenikmatan
- 4) Surga itu aneh sekali
yang disenanginya
yang patuh akan perintah-Nya
yang menjauhkan larangan-Nya
- 5) Surga itu termasyhur
besar dan megah
di dalamnya gemerlapan
perabotnya serba mewah
- 6) Banyak yang lucu.
emas dipakai berlian
bantak kursi berlapis-lapis

- kapuk ladur lemes pisan
 7) Tinggal karo widadari
 manis budi gampang seuri
 halisna lir katumbiri
 hiliwir seungit kastori
 8) Geulis matak taya tanding
 ti dinya taya nu nanding
 komo lamun ngahariring
 jalma dunya moal eling

- kapuk halus lembut
 7) Tinggal bersama bidadari
 manis budi mudah tertawa
 alisnya semut beriring
 harum bau minyak wangi
 8) Rupanya cantik sekali
 tak ada yang menandinginya
 apalagi jika bersenandung
 manusia di dunya lupa daratan

46. Sipat Kangjeng Nabi Muhammad saw.

Sipat Kangjeng Nabi Muhammad
 saw.

Terjemahan

- 1) Eling-eling kudu pisan jalma Islam
 lam
 apal manakib jeung Nabi alaihis-
 salam
 nu sapuluh tos disebut
 mashur pisan hasiatna sing ka-
 gendam
- 2) Hiji nabi tara ngimpen salawas-
 na
 nu kadua tara angob sapaosna
 katiluna sato hewan pada lin-
 deuk
 kaopatna laleur bangor tara
 eunteup
- 3) Kalimana manah Nabi tara ku-
 lem
 anging socana jeung cara urang
 tilem
 kagenepna kahampangan ka-
 beuratan
 tara bukti nyeuseup bumi pare-
 butan
- 4) Katujuhna awas ningali ka tu-
 kang
 sumawonna ka hareup mah ca-
 ra urang

- 1) Kita harus benar-benar Islam
 hapal *manakib* dan Nabialaihis-
 salam
 yang sepuluh telah disebut
 mashur sekali khasiatnya se-
 moga terpicat
- 2) Pertama, nabi tidak selalu ber-
 mimpi
 kedua, tidak selalu menguap
 ketiga, binatang jinak-jinak
 keempat, lalat nakal pun tak
 pernah hinggap
- 3) Kelima, hati Nabi selalu jaga
 matanya tidak seperti kita ti-
 dur
 keenam, buang air kecil dan air
 besar
 tidak pernah ketahuan orang
 lain
- 4) Ketujuh, jika melihat ke bela-
 kang awas sekali
 apalagi ke depan seperti kita

- kadalapan Nabi teu aya kalangkang
 dina poek suawonna dinu caang
 5) Kasalapan tara kaungkulan
 pundak
 najan rebu laksa jalma undakundak
 kasapuluh tos beresih disepitan
 waktos medal tos teu aya reregedan
 6) Anu matak sing kagendam ku
 hasiat
 tadi kabeh nu sapuluh tos disebat
 tangtu urang meunang rohmat
 jeung sapaat
 dhohirna ge tara kahuruan ka
 caahan kaanginan
 tara teurak ku cocoba kahalangan

- kedelapan, Nabi tak berbayangbayang
 di tempat yang telap ataupun
 yang terang
 5) Kesembilan, tidak ada yang
 melebihinya
 dari sekian banyaknya manusia
 kesepuluh, sudah bersih disu-
 nat
 ketika dilahirkan sudah bersih
 sama sekali
 6) Karena itu, haruslah tertarik
 oleh khasiat
 kesepuluh-sepuluhnya sudah
 disebut
 pasti kita mendapat rahmat
 dan pertolongan
 secara lahiriah tidak pernah ke-
 banjiran dan kena angin
 kebal akan segala cobaan

47. Salawat Udzma

Salawat Udzma

- 1) *Alloohumma solli, salim alaa
 Muhammadin*
wa'alihii wasohbihi, wasalim
wabarik alaih
 He, Allah mugi Gusti, ngawu-
 wuhan rohmat salam
 ka gusti urang sadaya, jeneng-
 an Nabi Muhammad
 2) Kangjeng Nabi Muhammad,
 anu bakal nyapaatan
 jaga di poe kiamat, nu ngaran
 sapaat udzma
 waktu susah kabeh jalma, di-
 udag-udag naraka
 jaga di poe kiamah, tingkoceak
 tingjarerit

Terjemahan

- 1) *Alloohumma solli, salim alaa
 Muhammadin*
wa'alihii wasohbihi, wasalim
wabarik alaih
 Ya, Tuhan semoga Engkau,
 memberi rahmat dan salam
 kepada junjunan kita semua
 Nabi Muhammad
 2) *Kangjeng* Nabi Muhammad
 yang akan memberi perto-
 longan
 pada hari kiamat yang diberi
 nama safaat *udzma*
 tatkala semua orang susah dike-
 jar-kejar neraka
 pada hari kiamat, menjerit-jerit

- 3) Lumpat sakabeh jalma, muruna
ka Nabi Adam
nyungkeun tulung jeung sapaat,
Nabi Adam teh ngadawuh
aduh karunya teuing, boro-bo-
ro nyapaatan
kaula ge eukeur susah, cik su-
gan ka Nabi Enoch
- 4) Lumpat sakabeh jalma, muruna
ka Nabi Enoch
nyungkeun tulung jeung sapaat,
Nabi Enoch ngadawuh
aduh karunya teuing, boro-bo-
ro nyapaatan
kaula ge eukeur susah, tuh su-
gan ka Nabi Ibrohim
- 5) Lumpat sakabeh jalma, muruna
ka Nabi Ibrohim
nyungkeun tulung jeung sapaat,
Nabi Ibrohim ngadawuh,
aduh karunya teuing, boro-bo-
ro nyapaatan
kaula ge eukeur susah, tuh su-
gan ka Nabi Musa
- 6) Lumpat sakabeh jalma, muruna
ka Nabi Musa
nyungkeun tulung jeung sapaat,
Nabi Musa teh ngadawuh
aduh karunya teuing, boro-bo-
ro nyapaatan
kaula ge eukeur susah, tuh su-
gan ka Nabi Isa
- 7) Lumpat sakabeh jalma, muruna
ka Nabi Isa
nyungkeun tulung jeung sapaat,
Nabi Isa teh ngadawuh
aduh karunya teuing, boro-bo-
ro nyapaatan
kaula ge eukeur susah, tuh su-
gan ka Kangjeng Nabi

- 3) Semua orang berlari memburu
Nabi Adam
minta tolong dan safaat, Nabi
Adam berkata
aduh kasihan, jangankan mem-
beri prtolongan
aku pun sedang susah, coba ke-
pada Nabi Enoch
- 4) Semua orang berlari memburu
Nabi Nuh
minta pertolongan dan safaat,
Nabi Enoch berkata
aduh kasihan, jangankan mem-
beri pertolongan
aku pun sedang susah, coba ke-
pada Nabi Ibrahim
- 5) Semua orang berlari, memburu
Nabi Ibrahim
minta pertolongan dan safaat,
Nabi Ibrohim berkata
aduh kasihan, jangankan mem-
beri pertolongan
aku pun sedang susah, coba ke-
pada Nabi Musa
- 6) Semua orang berlari, memburu
Nabi Musa
minta pertolongan dan safaat,
Nabi Musa berkata
aduh kasihan, jangankan mem-
beri pertolongan
aku pun sedang susah, coba ke-
pada Nabi Isa
- 7) Semua orang berlari, memburu
Nabi Isa
minta pertolongan dan safaat,
Nabi Isa berkata
aduh kasihan, jangankan mem-
beri pertolongan
aku pun sedang susah, coba ke-
pada *Kangjeng* Nabi

8) Lumpat sakabeh jalma, muruna
ka Kangjeng Nabi
nyungkeun tulung jeung sapaat,
Kangjeng Nabi teras nangis
sujud ka Yang Agung, nyuhun-
keun sapaat Gusti
Gusti Alloh teh nimbalan, pek
ku anjeun sapaatan

9) Cengkat tina sujud, Kangjeng
Nabi teh ngorejat
ngudag naraka nu galak, naraka
ampun careurik
He, Alloh Gusti Yang Widi, ab-
di seja tumut diri
serah badan nu sajati, lahir ba-
tin diri abdi

8) Semua orang berlari, memburu
Kanjeng Nabi
minta pertolongan dan safaat
Kanjeng Nabi lalu menangis
sujud kepada Yang Agung,
minta safaat Tuhan Yang
esa
Tuhan berkata, engkau berilah
safaat

9) Bangkit dari sujudnya, *Kanjeng*
Nabi mengjar neraka yang
ganas, neraka minta ampun
dan menangis
Ya, Allah Tuhan kami, kami
akan berserah diri lahir batin

48. Do'a Ka Gusti Allah

Do'a Ka Gusti Allah

Illahi las tulil firdausi ahla
wala aqwa alanaril jahimi
fahabli taubat tawwafir dzunubi
fainaka gofirun dzanbir adziimi

Aduh, Gusti abdi sanes ahli surga
tapi abdi henteu kiat ka naraka
mugi Gusti ngahapunten dosa abdi
mergi Gusti ngahapunten abdi-abdi

Terjemahan

*Illahi las tulil firdausi ahla
wala aqwa alan naril jahimi
fahabli taubat tawwafir dzunubi
fainaka gofirun dzanbir adziimi*

Ya, Allah saya bukan ahli surga
saya tidak akan kuat masuk neraka
Semoga Engkau mengampuni dosa
saya
karena Engkau mengampuni kami
semua

49. Papatah Ngaos Ka Umat - Umat

Papatah Ngaos Ka Umat-Umat

1) Hayattul fatawallohi, bil ilmi
wattuqo
'idalam yaquna lil tibarun hida-
tihi

Terjemahan

1) *Hayattul fatawallohi, bil ilmi
wattuqo
'idalam yaquna lil tibarun hida-
tihi*

Hirup jalmi demi Alloh ku el-
muna jeung taqwana
Mun teu aya duanana, teu dire-
ken salirana

- 2) Waman fattahu ta'limu, wafta
saba bathin
fatakbir alaihi arba'a, liwaqa-
tihi
Jalmi anu henteu ngaos, dina
waktos keur anomna
pek takbiran opat kali, margi
maot agamana
- 3) Ya shobar alamuril, yafamin
mualimin
fainna nusubal 'ilmiti nabaro-
tihi
kedah sabar anjeun tina pait
peuheur ti guruna
sayaktosna teuleum elmu mar-
gi mawur ti guruna

Hidup manusia dengan ilmu
dan takwanya
Jika tidak memiliki kedua-
tidak termasuk hitungan

- 2) *Waman fattahu ta'limu, wafta
saba bathin
fatakbir alaihi arba'a, liwaqa-
tihi*
Orang yang tidak mengaji tat-
kala masih muda
bertakbirlah empat kali karena
tidak beragama lagi
- 3) *Ya shobar alamuril, yafamin
mualimin
fainna nusubal 'ilmiti nabaro-
tihi*
engkau harus sabar menerima
tempaan dari guru
Sebenarnya ilmu itu pemberian
guru

50. Muji Sukur

Muji Sukur

- 1) Bismillah abdi ngawitan, muji
ka Allah nu heman
Nu kagungan sipat rohman nu
wajib diibadahan
- 2) Teu aya dewi Pangeran, nu wa-
jib diibadahan
Anging Alloh nu masihan, ka
urang hiji utusan
- 3) Nabi Muhammad sinelir,
ku umat dipikagimir
rasa serab reujeung paur,
berkat ahlakna nu luhur

Terjemahan

- 1) Saya mulai dengan bismillah
memuji kepada Tuhan Pe-
yang
yang bersifat rohman
yang wajib diibadahi
- 2) Tiada Tuhan selain Allah
yang wajib diibadahi
yang memberi kita
seorang utusan
- 2) Namanya Nabi Muhammad
oleh umat disegani
kita menghormatinya
karena akhlaknya yang
luhur

4) Urang wajib muji sukur, ka
Alloh nu robul ghofur
ulah jadi jalma kufur, goreng
adat jeung takabur

4) Kita harus memuji syukur ke-
pada Allah Yang Robul gofur
Janganlah menjadi orang yang
kufur pemaarah dan takabur

51. Riwayat Mahsar

Riwayat Mahsar

- 1) Utawi rukuning nyukang
jaga di poe kiamah
disampakkeun cukang kawat
lembang alah batan rambut
- 2) Seukeut alah batan pedang
ti handap 'raka jahanam
ngagolak ambul-ambulan
ti bumi nepi ka langit
- 3) Rek nanjak ka Gunung Erop
nanjakna sarebu taun
mudunna sarebu taun
datarna sarebu taun
- 4) Kitu soteh nyarioskeun
ka jalma anu gantongor
saumur-dumur di dunya
tara ngalakonan solat

Terjemahan

- 1) Apabila menyeberang
pada hari kiamat
disediakan jembatan kawat
lebih halus daripada rambut
- 2) Lebih tajam daripada pedang
di bawahnya neraka jahanam
mendidih menggelegak
dari bumi sampai ke langit
- 3) Naik ke Gunung Erop
mendaki dan menurun
kemudian melewati
dataran masing-masing seribu
tahun
- 4) Itu hanya cerita bagi
orang yang tidak sadar
selama hidup di dunia
tidak pernah salat

52. Salawat Madah

Salawat Madah

- 1) Muhammad Choeru Mayumdah
waman solla alaihil aflah
lahul babu sama tuftah
lahul babu sama tuftah
Muhammad pangkat pinuji
lawang langit nganti-nganti
nu maca salawat pasti
kenging pitulung ti Gusti
- 2) Muhammad sakinul wadi
bilama'i walajadi

Terjemahan

- 1) *Muhammad Choeru Mayumdah*
waman solla alaihil aflah
lahul babu sama tuftah
lahul babu sama tuftah
Muhammad orang terpuji
pintu langit selalu menanti
yang membaca salawat
akan mendapat pertolongan-
Nya
- 2) *Muhammad sakinul wadi*
bilama'i walajadi

safiul ummah ya hadi
 saiful ummah ya hadi
 Gusti linggihna di guha
 sahabat nu ngarencangan
 teu cai teu katuangan
 umat-umat nu nulungan

- 3) Muhammad Zaenukullisen
 lahul sakul komar misfen
 wouriflél latul isnen
 wouriflél latul isnen
 Mapaesan nyisieupan
 ka Nabi para mursalin
 bulan turun ku sorangan
 gusti Nabi ngagupayan

safiul ummah ya hadi
saiful ummah ya hadi
 Dia tinggal di gua
 ditemani sahabat-sahabatnya
 tidak makan dan minum
 ummatnya memberikan pertolongan

- 3) *Muhammad¹ Zaenukullisen*
lahul sakul komar misfen
wouriflél latul isnen
wouriflél latul isnen
 Para mursalin kepada Nabi
 menghormat dan menyegani
 bulan turun dengan sendirinya
 Nabi memanggilnya

53. Nyorang Ka Tempat Mulang

Nyorang Ka Tempat Mulang

- 1) Sing emut urang sadaya
 gumelar di alam dunya
 saukur jaman ngumbara
 henteu sabaraha lila
- 2) Kedah mulang kana jaman
 tempat asal kalanggengan
 dirawat ku nu kagungan
 lain ku karep sorangan
- 3) Waktos nyawana dipundut
 tina badanna dicabut
 najan dulur lambat-lambat
 teu meunang geseh saminut
- 4) Tur waktosna henteu terang
 ti peuting atawa beurang
 teu pisan dibere terang
 nyaho-nyaho tos kasorang
- 5) Nu matak urang sadaya
 keur hirup kedah sadia
 amal ibadah sing rea
 ulah lalawora weya

Terjemahan

- 1) Kita semua harus ingat
 hidup di dunia
 hanyalah mengembara
 tidak seberapa lamanya
- 2) Harus kembali
 ke tempat asal yang kekal
 atas kehendak Yang Kuasa
 bukan atas kehendak sendiri
- 3) Ketika dipanggil oleh-Nya
 nyawa berpisah dengan raga
 tidak ada yang bisa menahannya
 walau satu menit pun
- 4) Waktunya tidak ada yang tahu
 siang atukah malam
 tidak diberi tahu sama sekali
 tahu-tahu sudah terjadi
- 5) Oleh karena itu, kita semua
 haruslah bersedia-sedia
 banyak-banyaklah beramal
 janganlah lalai

6) Bisi kaburu ku umurna
didongkapan ku panipura
ti Gusti Nu Mahaluhur
nyorang sakarat palaur

6) Kalau-kalau bisa mati
didatangi malaikat
suruhan Tuhan Yang Agung
menghadapi sakaratul maut

54. Tawasul

Tawasul

1) Tasawalna bi ta'alumi
tawasalna bi ta'alimi
antar jukol wasi'ah
wa antar jukol amanah
Abdi tawasul ku pangaosan
abdi tawasul ku pangwurukan
mugi Gusti ngarijkan
kajembaran kahirupan

Terjemahan

1) *Tawasalna bi ta'alimi*
tawasalna bi ta'alimi
antar jukol wasi'ah
wa antar jukol amanah
Saya *tawasul* dengan pengajian
saya *tawasul* dengan nasihat
semoga Tuhan memberi rezeki
sehingga dapat memenuhi kehi-
dupan

55. Riwayat Maot

Riwayat Maot

1) Hayu geura saradia
meungpeung keur hirup di du-
nya
amal keur sampeureun tea
di ahir moal sulaya
2) Geuning maot ngadodoho
boro sok dipoho-poho
datangna teu mere nyaho
ngageretak taya tempo
3) Taya beurang taya peuting
taya raja taya kuring
di mana ajal geus sumping
teu meunang tempo anaking
4) Horeng nyawa reujeung badan
nu geus lila babarengan
datangna mangsa pipisahan
paturay tineung amitan

Terjemahan

1) Marilah kita bersedia-sedia
tat kala kita hidup
amal untuk kita petik buahnya
pada hari akhir nanti
2) Maut selalu mengintip kita
sering kita lupakana
tak tahu kapan akan datang
kalau datang kita tak bisa me-
nawar
3) Siang ataupun malam
raja ataupun orang kebanyakan
jika ajal sudah tiba
tak akan memberi tempo sedi-
kit juga
4) Nyawa dan raga
yang telah lama bersatu
tiba saatnya untuk berpisah
tak bisa dihalang-halang

5) Lain meureun lain sugan
da ieu mah kanyataan
kabeh pasti ngarandapan
geuning awak urang pisan

5) Tidaklah mengarang-ngarang
adalah suatu kenyataan
semua 'kan mengalaminya
tentunya termasuk kita sendiri

56. Lahir Nabi

Lahir Nabi

- 1) Lahir Nabi jadi hikmat
pikeun nyalametkeun umat
maparin jalan nasehat
sangkan bahagia umat
- 2) Dawuhan ahli ma'ripat
lahir Nabi janten hikmat
dimisilkeun kana hujan
dina waktos musim kapat
- 3) Hujan dina musim kapat
pami ninggangkana sodap
ngajanten inten teu lepat
dawuhan ahli ma'ripat
- 4) Hujan dina mangsa kapat
pami ninggang pohon kai
ngajanten kembang jeung buah
eta kitu henteu salah
- 5) Hujan dina mangsa kapat
pami ninggang sungut sato
ngajanten peurah jeung japha
eta kitu henteu salah
- 6) Hujan dina mangsa kapat
pami ninggang kana sirah
ngajanten lanjung jeung utah
tos kacoba henteu salah
- 7) Tah kitu riwayat Nabi
mun leres iman ka Gusti
tambah pengkuh tambah teguh
tara kapaling pangaruh
- 8) Ngan mun teu iman ka Gusti
sareng teu ngandel ka Nabi

Terjemahan

- 1) Hikmat kelahiran Nabi
untuk menyelamatkan umat
memberi jalan dan nasihat
agar mendapat kebahagiaan
- 2) Menurut ahli makrifat
kelahiran Nabi berupa hikmat
tak ubahnya seperti hujan turun
pada musim keempat
- 3) Hujan pada musim keempat
jatuh pada *sodap*
akan menjadi intan
begitu kata ahli makrifat
- 4) Hujan pada musim keempat
jatuh pada pohon-pohonan
menjadikan bunga dan buah
itu semua tidaklah salah
- 5) Hujan pada musim keempat
jatuh pada mulut binatang
menjadikan bisa dan nanah
itu semua tidaklah salah
- 6) Hujan pada musim keempat
jatuh pada kepala
menjadikan pusing dan muntah
sudah dicoba tidaklah salah
- 7) Itulah riwayat Nabi
jika benar-benar iman kepada-
Nya
makin kukuh makin teguh
tidak akan terpengaruh
- 8) Tidak iman kepada Tuhan
dan tidak percaya kepada Nabi

ngadangu riwayat Nabi
ukur jebi reujeung seuri

- 9) Yap umat geura prak tobat
meungpeung nyawa tacan pegat
piraku anjeun teu inget
ka Alloh nu mere ni'mat
- 10) He umat nu gawe lacut
Nabi cumeluk teu kendat
teu weleh nyaah ka umat
bisi cilaka aherat
- 11) Mun umat tetep teu tobat
rek hantem migawe lacut
pek rasakeun di aherat
siksa jahanam teh banget
- 12) Lalakon aherat tea
lain aturan manusa
nu pasti moal sulaya
najan ingkar ahli dunya
- 13) Kuring rek nanya ka dunya
naon nu dipake beurat
geuning acan bae tobat
padahal umur tos cieut
- 14) Lawang pikeun nu rek tobat
tacan ditutup dipegat
masih buka moal lepat
yap umat tobat tong liat
- 15) Mun rek tobat tapi
ngadagoan beunghar
umur surud paeh pasti
bakal bongkos
- 16) Batur mah paeh seueurna nga
duakeun
nu sadokah ganjaranana didugi-
keun
kana pitulung anak nu keur hi-
rup

mendengar riwayat Nabi
hanya tertawa dan mencibirkan
bibir

- 9) Marilah kita bertobat
sebelum nyawa meninggalkan
jasad
masa Anda tidak ingat
kepada Tuhan pemberi nikmat
- 10) Wahai umat yang melakukan
yang tak diridoi Tuhan
Nabi selalu berseru
selalu sayang pada umatnya
takut celaka di akhirat kelak
- 11) Jika umat tetap tak mau tobat
selalu mengerjakan pekerjaan
yang tak diridoi Tuhan
rasakanlah akhirat
siksa neraka yang sangat pedas
- 12) Peristiwa di akhirat
bukanlah perbuatan manusia
sudah pasti benarnya
biar bagaimanapun
- 13) Saya akan bertanya pada umat
apa yang menyebabkan berat
mengapa belum juga tobat
padahal umur sudah tinggi
- 14) Pintu bagi yang bertobat
belumkah ditutup
masih terbuka
mari bertobatlah
- 15) Baru mau bertobat
jika sudah kaya
tidak sadar bahwa mati
selalu mengintainya
- 16) Kebanyakan yang meninggal
mendoakan
ganjaran yang bersedekah di-
peruntukkan
pertolongan anak yang masih
hidup

- 17) Sareng dina saban waktu di-
duakeun
sarta eta ganjaranana didugi-
keun
- 18) Jisim abdi mah teu teleh nga-
rep-ngarep
kana pitulungna anak nu keur
hirup
- 19) Sore isuk sugan-sugan engke
malem Jumaah
bujeng-bujeng kalah siksa tam-
bah-tambah
- 20) Naha saha putra anjeun teh
ngaranna
reujeung di kampung mana ci-
cingna
- 21) Ari jawabna mayit nu nalangsa
perkara anak kaula tukang dosa

17) dan setiap doa itu disampaikan
ganjarannya diterimakan

18) Saya selalu menantikan
pertolongan anaka saya yang
masih hidup

19) Kalau tidak besok sore barang-
kali nanti malam jumat
tapi yang saya terima siksa se-
mata-mata

20) Siapa nama putra Anda itu?
di kampung apa tinggalnya?

21) Jawab mayat itu:
"Anak saya banyak berdosa."

57. Hayu Ngaraji

Hayu Ngaraji

- 1) Hayu batur urang ngaraji
hayu batur urang ngaraji
sangkan urang jadi jalma ngarti
tangtu hirup bakal aya aji
- 2) Hayu batur urang gagancangan
hayu batur urang gagancangan
muru masjid urang babarengan
ngaji sing husu ulah bosenan
- 3) Apan di urang seueur pasantren
prak ngaraji ulah sungkan sung-
kan
meungpeung nyawa masih dina
badan
elmu nu mangpaat prak teangan

Terjemahan

- 1) Mari kita mengaji
mari kita mengaji
agar menjadi orang berilmu
mendapat penghargaan dari
masyarakat
- 2) Mari cepat-cepat
mari cepat-cepat
bersama-sama menuju mesjid
mengaji yang khushyuk jangan
bosan
- 3) Pesantren sudah banyak
mengajilah jangan malas
selagi hidup
carilah ilmu yang bermanfaat

- 4) Mun urang hirup teu boga ilmu
hina alah batan jadi batu
ku Gusti Allah dipikabendu

- 4) Jika kita hidup tak berilmu
hina lebih daripada batu
oleh Tuhan tak disenangi

58. Alam Barjah

Alam Barjah

- 1) Pangapuntén sim abdi ka sadayana
sim abdi bade nyarioskeun conto
2) Rama anu kenging balangsak
sangsara
jalan awon tingkahna nu janten
putra
3) Sareng rama anu kenging kanugrahan
tina jalan putra nu sae kalaku-
an
4) Kacarios baheula Mama Jum-
hur
ngimpen ningali sadaya ahli
kubur
5) Katingalna dina salebet impe-
nan
ahli kubur sadayana bubunga-
han
6) Panganggonan sae sareng mara-
yunan
rupi-rupi katuangan sae pisan
7) Sareng caang bungbang teu aya
hahalangna
suka bungah teu aya banding-
anana
8) Ngan katingal ku anjeunna
hiji sepuh
poek mongkleng nandangan
siksaan ripuh
9) Bujeng-bujeng mun mayunan
katuangan

Terjemahan

- 1) Terlebih dahulu saya minta ke-
pada semuanya
saya akan menceritakan con-
tohnya
2) Ayah yang menjadi sengsara
karena tingkah laku anaknya
yang tidak baik
3) Dan ayah yang mendapat keba-
hagiaan
karena tingkah laku anaknya
yang baik
4) Pada zaman dulu diceritakan
Mama Jumhur
bermimpi melihat semua ahli
kubur
5) Dalam mimpinya terlihat
semua ahli kubur bersukaria
6) Pakaiannya bagus-bagus dan
menghadapi
makanan yang serba lezat
7) Dan tempatnya luas tak ada
penghalang apa pun
mereka bergembira ria
8) Hanya tampak olehnya seorang
tua
sedang menerima siksaan yang
amat berat
9) Ia tidak menghadapi makanan

- nangeup sirah gawe nyusutan
cipanon
- 10) Awak kuru panon cindul katingalna
ku margi waas sinareng kabitanana
- 11) Teras ditaros ku eta ulama teh
naon sabab geuning kitu tingkah maneh
- 12) Batur-batur sadaya bubungahan
geuning maneh katerap kaprihatinan
- 13) Naha maneh teh henteu hayang nurutan
saperti nu sanes-sanes bubungahan
- 14) Ari jawabna anu ditaros tea
nyaeta aki-aki nu meunang pahla
- 15) Masa Allah sanes teu hayang nurutan
sapertos nu sanes bubungahan
- 22) Di kampung Sukamanah pangnyarioskeun
kana dosa maneh teh geura eureun
- 23) Ulah nyieun siksa pirusa ka bapa
reujeung deuih maneh sing inget ka bapa
- 24) Sanggeus kitu ulama teh teras lilir
ngagebeg sarta salira ngagidir
- 25) Teras bae angkat nepangan putrana
kana tempat anu dituduhkeunanana
- tetapi memegang kepala sambil menyeka air mata
- 10) Badan kurus mata sembab
karena ingin sekali akan makanan tersebut
- 11) Lalu ditanya oleh ulama itu,
"Mengapa tingkah laku Anda demikian?"
- 12) Kawan Anda semua bersuka ria
sedangkan Anda kelihatannya sedih sekali
- 13) Apakah Anda tidak mau seperti yang lain
bergembira fia?
- 14) Jawab orang itu,
yaitu kakek-kakek yang mendapat pahala
- 15) Masya Allah bukan tidak mau
seperti mereka bersukaria
- 22) "ia tinggal di Kampung tolong sampaikan
berhentilah dari berbuat dosa
- 23) "Janganlah menyiksa ayah
lagi pula engkau harus ingat kepada ayah."
- 24) Sesudah itu ulama bangun dari tidurnya
ia terkejut dan timbul amarahnya
- 25) Lalu ia berangkat untuk menemui putranya
di tempat yang ditunjukkannya itu

- 26) Kasampak teh putrana keur
bubungahan
tempat nu ku sara teu diidinan
- 27) Terus ku Mama*teh disauran
dicandak ka bumina dinasehat-
an
- 28) Dicarioskeun ramana kasusah-
an
jalan anjeun tinggal kana kawa-
jiban
- 29) Teras anakna ngandel sarta na-
langsa tobat
teu rumasa migawe dosa
- 30) Teu catur lamina ngabejaan
teras anjeunna mendak impen-
an
- 31) Sapertos tadi ningali ahli kubur
sadayana pada bingah ningali
caang ngempur
- 32) Katingalna teu aya nu langkung
bingah
nu saurang nu tadi asal tugenah
- 33) Mung sakitu pepeling ti abdi-
abdi
mugi katampi ku manah suci

- 26) Kedapatan putranya sedang
bersuka ria
tempat yang tidak diizinkan
oleh syara
- 27) Oleh Mama dipanggil
diajak ke rumahnya untuk di-
nasihati
- 28) Diceriterakan oleh ulama itu
bahwa ayahnya sedang su-
sah
karena anaknya telah mening-
galkan kewajiban
- 29) Anaknya itu langsung percaya
dan bertobat
ia tidak merasa berdosa
- 30) Tidak berapa lamanya sesudah
itu
ia bermimpi
- 31) Seperti ketika melihat ahli
kubur
semuanya gembira melihat ke-
adaan yang benderang
- 32) Kelihatannya yang paling gem-
bira adalah
orang yang tadi menderita
- 33) Hanya sekian nasihat dari kami
semoga diterima oleh hati yang
suci

Uhi Hidayat,
60 tahun, pria,
pengurus Mesjid, Ciamis

59. Kangjeng Nabi

Kangjeng Nabi

- 1) Muhammad khoiru mayundah
waman solla 'alaihil aflah
lahul baku samatuftah
lahul baku samatuftah

Terjemahan

- 1) *Muhammad khoiru mayundah
waman solla 'alaihil aflah
lahul baku samatuftah
lahul baku samatuftah*

- 2) Muhammad sakinul wadi
bilamahi walajadi
sami'ul ummah ya abi
sami'ul ummah ya abi
- 3) Muhammad zaenukullizen
lahul hakkol komar misfen
wa'ut rijlel latal ismen
wa'ut rijlel latal ismen
- 4) Gusti Nabi pangpunjulna
dipuji ku sadayana
taya jalmi nu sanesna
mapadan ka anjeunna
- 5) Saha nu maca salawat
bagina dunya aherat
dumeh Nabi bade angkat
lawang langit muka cepat
- 6) Jeung linggihna Rasulullah
di tanah rata Madinah
tuang leueut Rasulullah
nu ngaraos tumaninah
- 7) Nu bakal muka sapaat
nu agung dina kiamat
nulung ka sadaya umat
nu Islam henteu kaliwat
- 8) Nabi pangluhunging jalmi
estu papaesing bumi
bulan jadi dua sami
ku mu'jizat nu utami
- 9) Rajab tanggal tujuh likur
Nabi diangkat ka luhur
wengi Senen nu kacatur
mi'radz kersa Robul Gofur

- 2) *Muhammad sakinul wadi
bilamahi walajadi
sami'ul ummah ya abi
sami'ul ummah ya abi*
- 3) *Muhammad zaenukullizen
lahul hakkol komar misfen
wa'ut rijlel latal ismen
wa'ut rijlel latal ismen*
- 4) Nabi adalah orang yang sem-
purna
oleh siapa pun dipujinya
tiada orang lain yang
menyamainya
- 5) Yang membaca salawat
akan berbahagia dunia akhirat
karena Nabi akan berangkat
pintu langit terbuka dengan
cepatnya
- 6) Rasulullah tinggal
di tanah Madinah
makan minumannya Rasulullah
menyenangkan sekali
- 7) Yang akan memberi pertolong-
an
pada hari kiamat
menolong semua umat
yang menaati ajaran Islam
- 8) Nabi orang termulia
sebagai hiasan dunia
bulan terbagi dua
dengan mukjizat yang utama
- 9) Tanggal dua puluh tujuh Rajab
Nabi dipanggil oleh Tuhan
pada hari Senin
untuk melaksanakan mikraj

60. Hukum Sara

- 1) Ari sakabehna hukum sara Allah
dibagina kana tujuh henteu salah

- 2) Hiji fardu, dua sunat, tilu haram,
opat makruh, lima wenang, sing kapaham.
- 3) ka genepna batal ka nu teu tinemu,
ka tujuhna soheh lamun geus tinemu.
- 4) Ngaran fardu diganjar mun dilakonan,
tangtu disiksa lamun teu dilakonan.
- 5) Ngaran haram diganjar mun ditinggalkeun,
tangtu disiksa jalma nu migawena.
- 6) Jalma nu migawe makruh teu disiksa,
balik diganjar nu ninggalna manusa.
- 7) Katangtuan wenang mah sarua bae,
dipigawe, ditinggalkeun oge sae.
- 8) Ngaran batal ruksak lalawanan soheh,
nyeta anu suwungtina saratna teh.
- 9) Ngaran soheh dina sagala ibadah,
nu nyumponan kana hukum syara Allah.

(Ditukil tina kitab *Mawahibu'sshomad Azzubad*)

H. Adang Solihin

Pimp. Pesantren Cikapayang

70 tahun, laki-laki

Bandung

Terjemahan

- 1) Semua hukum syara dari Tuhan,
tidak salah lagi, terbagi menjadi tujuh macam
- 2) Satu, fardu; dua, sunah; tiga, haram;
empat, makruh; lima, *wenang*; ketahuilah.
- 3) Keenam batal bila tak ditemukan,
Katujuh sah bila ditemukan.

- 4) Disebut fardu, dapat ganjaran bila dilakukan, mendapat siksa bila tidak dilakukan.
- 5) Disebut haram, mendapat ganjaran bila tak dilakukan, mendapat siksa orang yang melaksanakan.
- 6) Orang yang melakukan hal yang makruh dapat siksa, mendapat ganjaran manusia yang meninggalkannya.
- 7) Hal yang *wenang* 'boleh' imbalannya tak berbeda, dilakukan, ditinggalkan, sama baiknya.
- 8) Batal berarti rusak, sahlah kebalikannya, artinya tidak ada; tidak memenuhi syarat.
- 9) Arti sahih dalam segala ibadah, yang memenuhi hukum syara Allah.

(Dipetik dari kitab *Mawahibu'sshomad Azzubad*)

61. Tayamum

Tayamum	Terjemahan
1) <i>Sababna</i> Ari sababna anu matak diwajib- keun kana tayamum tilu rupa apal- keun hiji, euweuh cai sanggeus ditea- ngan dua, gering nu mudharat kacai- an katiluna caina teh dibutuhkeun halabhab hayawan ku sora di- mulyakeun Ari sato anu henteu dimulya- keun ku hukum sara eta genep apal-	1) <i>Sebabnya tayamum</i> Sebab-sebab mengapa mewajib- kan tayamum ada tiga macam hapalkanlah pertama, karena tidak ada air sesudah dicari ke mana-ma- na dua, orang sakit yang tidak bo- leh kena air ketiga, air yang dibutuhkan oleh hewan yang dimuliakan untuk minum sedangkan hewan yang tidak dimuliakan ada enam hum syara hapalkan-

keun
 hiji anu tinggal solat taya udur
 dua anu jinah muhsoh anu mas-
 hur
 sarat muhsoh eta opat kabehna
 baleg boga akal reujeung mer-
 dekana
 reujeung acan ngasaan wadiha-
 lalna
 mun teu kitu eta goer muhsoh
 katiluna jalma murtad kaopat-
 na
 kapis harobi nu galak ka Isa-
 lamna
 kalimana anjing anu galakna
 kagenepna bagong najan teu ga-
 lakna

2) *Sarat tayamum*

Sarat tayamum sapuluh kabeh-
 na
 hiji, tayamum ku taneuh nu as-
 lina
 kaduana, taneuhna teh kudu
 suci
 tilu, taneuhna ulah tilas susuci
 kaopatna, taneuh ulah kacam-
 puran
 ku tipung tawa bangsana keke-
 prulan
 lima, ngusap beungeut reujeung
 panangan
 ku dua balik ulah sabalikna
 genep, kudu ngaleungitkeun
 najisna
 ti samemeh prak tayamumna
 katujuh, kudu ngamaksud taya-
 mumna
 ulah kagok pedah taneuh na

lah
 pertama yang meninggalkan sa-
 lat tanpa sakit
 kedua yang berbuat zina *muh-
 soh*
 ada empat syarat *muhsoh*
~~akil balik~~ punya akal dan mer-
 deka
 dan belum merasakan *wadi*
halalnya
 kalau tidak demikian *goer*
muhsoh
 ketiga orang yang murtad ke-
 empat
 orang kafir *harobi*
 kelima anjing yang galak
 keenam babi hutan kendati
 pun tidak galak

2) *Syarat tayamum*

Ada sepuluh syarat tayamum
 pertama, tayamum itu dengan
 tanah
 kedua, tanahnya haruslah suci
 ketiga, tidak boleh bekas ber-
 suci
 keempat, tidak boleh kena te-
 pung atau sebangsanya
 kelima, mengusap muka de-
 ngan kedua belah tangan
 keenam, harus menghilangkan
 najis
 sebelum kita bertayamum
 ketujuh, dimulai dengan niat
 jangan ragu-ragu membasuh
 muka dengan tanah
 kedelapan, sebelum tayamum
 harus menghadap kiblat
 kesembilan, harus tepat waktu-
 nya

beungeutna
 dalapan, kudu ngalakukeunana
 kana kiblat samemeh taya-
 mumna
 salapan, kudu geus manjing
 waktuna
 sapuluh, tayamum pedah par-
 duna

3) *Fardu tayamum*

Farduna tayamum lima perka-
 rana
 kahijina, eta mindahkeun ta-
 neuhna
 dua, niat waktu keur mindah-
 keun
 tilu, ngusap beungeut kudu
 walatraan
 opat, ngusap leungeun sarta
 sikuna
 lima, tartib parele dina ngusap-
 na

4) *Batal tayamum*

Ari anu ngabatalkeun tayamum-
 na
 aya tilu sing apal hiji-hijina
 hiji nu ngabatalkeun kana wu-
 duna
 geus kaliwat aya opat kabehna
 dua murtad kaluar tina Islamna
 katiluna nyangka aya caina
 kitu soteh mun tayamum pe-
 dahna
 euweuh cai mun teu kitu batal-
 na

5) *Sarat salat*

Aya saratna salatna
 nyaeta kudu sucina

kese puluh fardu

3) *Fardu tayamum*

Ada lima fardu tayamum
 pertama, ketika memindahkan
 tanah
 kedua, niat waktu memindah-
 kan tanah
 ketiga, mengusap muka harus
 merata
 keempat, mengusap lengan dan
 siku
 kelima, berurutan dan tertib

4) *Batal tayamum*

Yang membatalkan tayamum
 ada tiga hapalkanlah satu per-
 satu
 pertama yang membatalkan
 wudu
 sudah terlewat ada empat jum-
 lahnya
 kedua murtad keluar dari Islam
 ketiga menyangka ada air
 apabila hendak bertayamum
 jika ternyata tak ada air sudah
 tentu batal

5) *Syarat salat*

Salat itu mempunyai beberapa
 syarat

tinu disebut najisna
 badan pokok jeung tempatna
 suci anu dibawana
 kaantelan najisna
 na pake jeung dibawana
 eta teh batal salatna
 Kajaba mun diragragkeun
 ka najisna anu garing
 hanteu kungsi dibawana
 dipiceun teu diengkekeun
 tawa najis hampuraeun
 kaya getih nu bisulan
 tur getih diri sorangan
 eta mah teu ngabatalkeun

6) *Sarat Susuci ku Batu*

Sarat nyukupkeun susuci ku
 batuna
 eta aya dalapan kade pohona
 hiji batu kudu tilu juruna
 atawa kudu ku tilu batuna
 ngitung tilu sabada dibersih-
 keun
 keur ngabersihkeun diitung sa-
 balikan
 kadua najisna tong waka pin-
 dah
 tina tempat jeung bijil anu geus
 maneuh
 katilu ulah garing najisna
 kaopat hingga bersih tempatna
 nu disebut bersih leungit jen-
 tulna
 nyesa bau tapakna dihampura-
 na
 kalimana ulah aya najis sejen
 kagenepna tong liwat kana gi-
 girna

harus suci
 terhindar dari najis
 badan dan tempat salat
 Semua yang suci
 jika terkena oleh najis
 baik yang dipakai maupun
 yang dibawa
 akan membatalkan salat
 Kecuali jika jatuh
 pada najis yang kering
 tidak pernah dibawa
 tetapi langsung dibuang
 Atau najis yang bisa dimaafkan
 seperti najis bisul
 dan darah sendiri
 tidaklah membatalkan salat

6) *Syarat bersuci dengan batu*

Syarat bersuci dengan batu
 jangan lupa ada delapan
 pertama, batunya harus bersegi
 tiga
 atau dengan tiga buah batu
 menghitung sampai tiga sesu-
 dah dibersihkan
 untuk membersihkan dihitung
 sebaliknya
 kedua, najisnya tidak berpini-
 dah
 dari tempatnya dan keluar tak
 berubah lagi
 ketiga, najisnya tidak boleh ke-
 ring
 keempat, tempatnya bersih
 bersih adalah hilang dari noda
 bau yang tersisa diperbolehkan
 kelima, tidak boleh ada najis la-
 in
 keenam, jangan lewat di sam-
 pingnya

katujuhna ulah waka kacaian
kadalapan batuna geus disuci-
keun

ketujuh, jangan dulu kena air
kedelapan, batunya harus su-
dah disucikan

62. Salawat Badriyah

Salawat Badriyah

- 1) Rohmat Alloh salam Alloh
rohmat Alloh salam Alloh
ka Toha utusan Alloh
ka Yasin kakasih Alloh
- 2) Tawasul ku asma Alloh
jeung nu perang sabilillah
jeung ku hadi Rasulullah
ku ahli Badar ya Alloh
- 3) Gusti salametkeun umat
tina bingung jeung kasusah
tina bahaya jeung nu jahat
ku ahli Badar ya Alloh
- 4) Gusti abdi teh nyaluuh
mugi piwelas diuwuh
tina hiri dengki musuh
ku ahli Badar ya Alloh
- 5) Gusti leungitkeun kabingung
sareng sajumlah pakewuh
tina dosa nyieun linglung
ku ahli Badar ya Alloh
- 6) Pirang-pirang rohmat hasil
pirang-pirang ni'mat wusul
kahinaan ararucul
ku ahli Badar ya Alloh
- 7) Mangpirang-pirang nu kaya
dihampura nu saralah
nu fakir jadi waluya
ku ahli Badar ya Alloh

Terjemahan

- 1) Rahmat Allah salam Allah
rahmat Allah salam Allah
kepada Toha utusan Allah
kepada Yasin kekasih Allah
- 2) *Tawasul* dengan nama Allah
dan yang bersabilillah
dan dengan *hadi* Rasulullah
oleh ahli Bada, ya Allah
- 3) Ya Tuhan selamatkanlah umat
dari kebingungan dan kesusah-
an
dari bahaya dan kejahatan
oleh ahli Badar, ya Allah
- 4) Ya Tuhan saya meminta perto-
longan
mohon belas kasih-Mu ditam-
bah
dari kedengkian musuh
oleh ahli Badar, ya Allah
- 5) Ya Tuhan hilangkanlah kebi-
ngungan
dan semua kesusahan
dari dosa yang membuat lupa
oleh ahli Badar, ya Allah
- 6) Memperoleh rahmat
dan kenikmatan
jauh dari kehinaan
oleh ahli Badar, ya Allah
- 7) Banyak orang kaya
yang bersalah diampuni
yang fakir terselamatkan
oleh ahli Badar, ya Allah

- 8) Rupek hate sandang pangan
tebih ti goda rewang
jadi lega pemandangan
ku ahli Badar ya Allah
- 9) Gusti hasilkeun kabutuh
mugi maparin sing jauh
piwelas jeung luhung ampuh
ku ahli Badar ya Allah
- 10) Mugi hasil nu diseja
Gusti Nu Mulya sayogya
sarta ngajadikeun bagja
ku ahli Badar ya Allah
- 11) Mun Gusti teu ngaijabah
Gusti Nu Kawasa gagah
kabeh pangabutuh mubah
ku ahli Badar ya Allah
- 12) Hapunten sareng mulyakeun
kagorengan sing jarauh
maksud abdi laksanakeun
ku ahli Badar ya Allah
- 13) Nun Gusti nu sipat welas
nu susah jadi barungah
sipat unggul henteu laas
ku ahli Badar ya Allah
- 14) Kangjeng Nabi mugi rohmat
jeung ka Ali nu dihormat
nu seueur teu tamat-tamat
ku ahli Badar ya Allah
- 15) Rohmat salam ka Nabi manusa
alus
nun Gusti mugi ngampura tina
dosa
ka Ali jeung ahli Badar mugi
mulus
- 8) Cukup sandang pangan
jauh dari segala godaan
pemandangan menjadi luas
oleh ahli Badar, ya Allah
- 9) Cukupilah kebutuhan secukup-
nya
serta belas kasih
oleh Ahli Badar, ya Allah
- 10) Berhasil semua cita-cita
Tuhan Yang Mulia
memberikan kebahagiaan
oleh ahli Badar, ya Allah
- 11) Jika Engkau tak mengabulkan
ya Tuhan
semua kebutuhan tak ada arti-
nya
oleh ahli Badar, ya Allah
- 12) Ampunilah dan muliakanlah
jauhkanlah dari kejahatan
terlaksana semua maksud
oleh ahli Badar, ya Allah
- 13) Ya Tuhan yang selalu mengasihi
yang susah jadi gembira
penuh kemenangan
oleh ahli Badar, ya Allah
- 14) Semoga Nabi mendapat rahmat
juga ali yang terhormat
juga yang lainnya
oleh ahli Badar, ya Allah
- 15) Rahmat dan salam dilimpahkan
kepada Nabi
semoga Engkau mengampuni
Ali dan ahli Badar

63. Tarekh Nabi Muhammad saw.

- 1) Bismillah abdi ngawitan
sugrining puji sebutan
hak Allah nu ngarawatan
rohmat salam ka panutan
- 2) Ieu maksud nu dipedar
riwayat Nabi Almurkhat
Rosul panutup kawentar
Muhammad habibul Goffar

- 3) Tipayun bade nerangkeun
nasabna diperelekeun
nu wajib dikanyahokeun
ku umatna nu ngimankeun
- 4) Ramana Sayyid Abdulloh
bin Sayyid Abdul Mutolib
bin Hasim bin Abdi Manaf
Ibnu Qusoy putra Kilab
- 5) Ibuna Siti Aminah
putra Wahab deuheus kenah
bin abdi Manaf bin Zuhroh
putra Kilat nu cikeneh
- 6) Putra Muroh putra Ka'ab
putra Luay putra Golib
putra Fihir putra Malik
putra Nador Kinanah
- 7) Bin Chuzaimah bin Mudrikah
Ibnu Ilyas putra Mudor
putra Nizar putra Ma'ad
bin Adnan terah Ibrohim
- 8) Dibabarkeun di Mekkah
Wengi Senen taun Gajah
Rabi'ul awwal bulanna
tanggal kadua belasna
- 9) Bulan Masehina pugui.
April tanggal dua puluh
taunna ge henteu ewuh
lima ratus tujuh puluh
- 10) Rama jeung Nabi ngantunkeun
waktos Nabi dibobotkeun
di Abwa kacarioskeun
nya didinya dimakamkeun
- 11) Nu ngurusan murangkalih
kawit ku siti Aminah
ku Suwaibah Aslamyyah
teras ku Siti Halimah
- 12) Dina yuswa lima taun
sareng yuswa genep taun
aya dipangkon ibuna
dicandak jarah lajengna
- 13) Ka Madinah dicandakna
Bani Najjar karuhunna
ti jihat rama nasabna
bari nadran ka ramana
- 14) Kenging sasasih lamina
disambut kabina bina
ku sadaya pamilina
pada ngaraos lugina
- 15) Kocap dina waktos mulang
di Abwa ibuna lanjung
teras anjeuna dipayang
dilandongan digugulung
- 16) Namung panyawatna parna
teu aya pisan sudana
malah dugi ka ajalna
ibuna pupus didinya
- 17) Jeng Nabi eweuh manehna
nalangsa kabina bina
rama tipayun ngantunna
tambih ku ibu ayeuna
- 18) Dawuhan Ummu Aiman
amatna nu banget heman
mangga ujang disarengan
mulih ka eyang nepangan

- 19) Abdul Mutholib kagagas
sumping putuna ngahelas
jeng Nabi dirangkul teras
bari murubut citangis
- 20) Calikna di kangjeng eyang
dua taun kirang langkung
kalayan kodar yang Agung
teras pupus kangjeng eyang
- 21) Harita Nabi yuswana
nuju dalapan taunna
nya dirawat ku uana
Abu Tolib kakasihna
- 22) Ari kaayaan sepuh
nya kaetang kirang mampuh
pikeun ngabantuan sepuh
jeng Nabi ngangon buburuh
- 23) Nabi ayeuna di ua
teu pisan aya kuciwa
barang geus ampir sawawa
dua belas taun yuswa
- 24) Ku ua di candak dagang
ka Nagri Syam dayeuh anggang
di palebah tanah Busro
katingal ku Buchairo
- 25) Hiji pandita Nasoro
elmuna seueur tur jero
ku anjeunna sidik atra
ciciren Nabi katara
- 26) Teras anjeuna nasehat
aranjeun dagang tong kebat
di jalan loba nu megat
nu hianat maksud jahat
- 27) Abu Tolib enggal mangkat
bener eta teh mupakat
ka Mekkah mulihna kebat
berkah di jalan salamet
- 28) Adat istiadat kangjeng
unggal saat lucu majeng
tara sungkan talang tulung
sumawonten kanu bingung
- 29) Sareng tara humaregung
nyebat lapar komo pantrang
tebih tina linyok bohong
banget isin ku yang Agung
- 30) Adeg salirana necis
cahyana gumilang manis
damisna lir kembang eros
waosna bodas ngaberes
- 31) Mun mesem lir inten jamrut
na baham cahya murubut
ngahudang naik pangirut
abong enya candra mawat
- 32) Kacatur waktos harita
Abu Tolib sisa harta
teras ka Kangjeng nyarita
ayeuna kumaha peta
- 33) Kapan ua teh geus kolot
ua istri ge geus peot
kumaha mun ua maot
ujang saha nu ngarawat
- 34) Jeung ujang teh geus sawawa
meujeuhna kagungan garwa
ngan ua sanajan doa
tapi naon nu dibawa

- 35) Kangjeng Nabi tungkul ngeluk
cisoca rambisak cipruk
ras emut ka ibu rama
kabayang ku jiwa sukma
- 36) Kocap di nagara Mekkah
aya hiji istri berkah
leur menak hartawan rongkah
kawuwuh ampuh jeung timpuh
- 37) Geulis rupi hade manah
balaba nyaah ka semah
mustika istri di Mekkah
jenengan Siti Chodijah
- 38) Kacaturkeun Gusti Rosul
ka Siti Chodijah usul
manawi kabiruyungan
rek ngayuh barang dagangan
- 39) Enggalna Gusti Rosul teh
dagang ka Syam nagri jauh
dagangna teu wudu payu
batina mang rebu-rebu
- 40) Siti Chodijah kataji
ku jeng Nabi nu pinuji
sarta manahna teu tahan
wakca kedal kawalahan
- 41) Ka Nabi mundut ditikah
keukeuh sarta pasrah lillah
pasrah harta pasrah raga
mangga teu ngaboga boga
- 42) Sarengsena akad nikah
teras ngayakeun walimah
ti langit aya soara
saolah-olah bewara
- 43) Nikahna istri nu surti
ka pemeget anu suci
nu sami budiman harti
sarta karidoan Gusti
- 44) Dina yuswa tilu puluh
kajaqian Ka'bah rubuh
lajeng kaom gotong royong
ngaradgkeun pada hoyong
- 45) Ngan hanjakal aya cacad
dina masang Hajar Aswad
kaom-kaom wilih cawad
parasea sili cempad
- 46) Teras ku Kangjeng diputus
kabeh rido sarta lulus
jeng Nabi gelar Al-Amin
ku kaomna ditibanan
- 47) Dina yuswa opat puluh
kangjeng langkung2 ampuh
jeung sering mendak nu aneh
hauf suara alebreh
- 48) Totonden jalmi sinelir
karesep nyingkur tapakur
neuteup gunung balulistir
ngalugay pepeteng dohir
- 49) Tengah peuting jemplang-jem-
pling
nyacat saga lungkawing
angin tiis ngadalingding
katingal bentang baranang
- 50) Tilu mil ti kota Mekkah
kencaen jalan ka Arfah
aya jabar Nur merenah
guha Hiro nu katelah

51) jeng Nabi didinya nyepi
teras wahyu katampi
tanggal tujuh belas romdon
Surat Iqro nu ngawitan

52) Sedengkeun jalma di Arab
harita keur campuh nyasab
jol wahyu asa direrab
rasana dibawa nyasab

53) Dina lebet tilu taun
Islam teh majuna laun
da'wahna susulumputan
dapuguh seueur cegatan

54) Anu pangheulana iman
Chodijah istri budiman
teras Ali putrapaman
Sayyid Abu Bakar Usman

55) Abdurohman, Sa-id Zuber
Ubaidah sareng Jafar
salajengna teras ngabrul
nu ariman ngaburudul

56) Ku sueurna anu Iman
Musrikin rasa teu aman
jol fitnah reujeung rintangan
jeung pirang-pirang ancaman

57) Taun lima kanabian
pirang pirang kajadian
mangrupa-rupa ujian
ka Nabi jeung ka Mu'minin

58) Serangan musrikin hebat
majeng henteu pegat-pegat
mu'min seueur nu teu kiat
dugi ka seueur nu maot

59) Jeng Nabi miwarang hijrah
ngungsi ka Nagara Habsyah
muslimin nungtut parindah
ngarantunkeun Nagri Mekkah

60) Langkung ti dalapan puluh
jaler istri anom sepuh
sayuid Usman sobat pengkuh
nyandak garwa najan ripuh

61) Muslimin ngarasa ewuh
nandangan bancang pakewuh
unggal dinten tambah meuweuh
mingkin sengit henteu reureuh

62) Jeng Nabi lajeng munajat
ka hadrot nu murbeng jagat
mugi Islam diperkuat
kalawan kurnia hadrot

63) Sayyid Umar sareng Hamzah
lalebet Islam sumerah
atuh musrikin marundah
amarahna tambah rongkah

64) Jeng Nabi sareng sohabat
kantos ngalaman dibekot
malah kungsi diasingkeun
disingkirkeun dihinakeun

65) Taun tujuh kanabian
hijrah ngadua kalian
ka Habsyah sablas wanita
tujuh puluh tilu pria

66) Musrikin Mekah ngadongsok
Raja Habsyi rek disogok
asal muslimin pulangkeun
tapi Raja teu kereaseun

- 67) Dina taun ka sapuluh
Abu Tolib anu teguh
ua anu banget nyaah
nya mulih ka Rohmatulloh
- 68) Heuleut sawatara dinten
teu acan oge sebulan
Siti Chodijah garwana
pupus ngantun carogena
- 69) Istri nu banget bumela
kumereb teu ngijing sila
istri tukang ngabeberah
mun jeng Nabi nuju sesat
- 70) Ku pupusna anu dua
anu belana sarua
jeng Nabi ngangluh sungkawa
sumpeg manah teu kawawa
- 71) Malah nelah taun huzun
tegesna taun prihatin
taun giung sedih kingkin
ujian lahir jeung batin
- 72) Nurustunjung nu musrikin
talajakna ebreh yakin
istuning meraja lela
jongjon euweuh nu ngabela
- 73) Ceuk pikirna lakadala
ayeuna Muhammad bahla
malah geus pada sawala
Muhammad rek dipahala
- 74) Geusan ihtiar tarekah
jeng Nabi ka Toip hijrah
sareng Zaed bin Harisah
sakantenan bari da'wah

- 75) Tapi ieu oge gagal
urang Toip teh naragal
malah nenggoran ku batu
jeng Nabi dugi katatu
- 76) Teras kangjeng Nabi angkat
bari ka Alloh munajat
duh Gusti mugi nuduhkeun
ummat abdi teu terangeun
- 77) Taun sablas kanabian
Isro Mi'raj kajadian
Rajab malem tujuh likur
mungguh kaol anu mashur
- 78) Isro Mi'raj disambutna
ku kaum teh warna-warna
aya anu nyebut sasar
aya anu nyebut sihir
- 79) Aya anu hemar hemir
rek percaya tapi samar
Abu Bakar mah teu nampik
nya digelaran Assidik
- 80) Di Mekkah jadi tagiwur
Islam jalanna teu lancar
nu puguh mah matak paur
ancaman ti kaum kufur
- 81) Kalayan kurnia Alloh
Islam kedah sumarambah
sumping tamu ti Madinah
ti Bani Chojroy kobilah
- 82) Genepan ngamaksad jarak
ngadeuheus ka Rosululloh
teras maraca sahadat
sarengsena mulih geuwat

- 83) Islam di Madinah jalan
ku jasana nu genepan
malah ngutus deui jalmi
dua belas nu utami
- 84) Teras ku Nabi dibe'at
di Aqobah ngaran tempat
ngayakeun jangji nu hebat
nganggo sumpah mabrih kuat
- 85) Taun dua las Nubuwwah
sumping deui ti Madinah
tujuh puluh lima jumlah
beat deui di Aqobah
- 86) Ku Musrikin kanyahoan
urang Madinah ariman
atuh musrikin ambekna
hebat lain dikieuna
- 87) Kapaksa sohabat pindah
narungtutan ka Madinah
kantun Ali Abu Bakar
sareng Nabi tacan jengkar
- 88) Abu Bakar mahabbahna
ka Nabi kabina-bina
leuwih ka kulawargana
malah leuwih kadiri
- 89) Saba'da Chodijah nilar
nikah putra Abu Bakar
ka siti Aisyah tea
geusan ngokohkeun baraya
- 90) Taun dua las nubuwwah
kagentingan tambah meuweuh
sumping wahyu kedañ ngalih
hijrah ka nagri Madinah
- 91) Abu Bakar didamian
pikeun ngatur perjalanan
onta jeung nu tuduh jalan
kitu deui bebekelan
- 92) Nabi angkatna janari
ngalangkungan nu sarare
padahal eta teh musuh
nu maregat rek ngabunuh
- 93) Isukna musuh galuyur
nu dianos teh geus lungsur
ngan kari Ali sorangan
musuh ribut nareangan
- 94) Kangjeng sareng Abu Bakar
nyararumput di guha Sur
Abu Bakar banget paur
ngadangu musuh di luar
- 95) Tapi musuh henteu nyangka
Nabi nyumput jero guha
sanggeus tilu dinten nyumput
ka Madinah teras angkat
- 96) Henteu kocap di jalanna
dugi ka Quba angkatna
tilu mil deui ka tepi
Amar bin Auf nu nampi
- 97) Jeng Nabi didinya liren
kenging opat belas dinten
teras nyebarkeun agama
disambut ku jalma-jalma
- 98) Malah didinya ngadegkeun
masjid digotong royongkeun
nu kaitung pangpayunna
masjid Attaqwa ngarana

- 99) Dua belas Mulud cenah
Nabi sumping ka Madinah
disambutna estu hebat
dipestakeun dihalormat
- 100) Didinya terus ngadegkeun
masjid digotong rohongkeun
sarta pohara gedena
masjid Nabawi nelahna
- 101) Muhajir anu ti Mekkah
sareng Ansor ti Madinah
ku jeng Nabi dihijikeun
diatur disaluyukeun
- 102) Yahudi teh di Madinah
mangpirang-pirang kobilah
ku jeng Nabi diakuran
diayakeun pangaturan
- 103) Di Madinah Islam jaya
aman teu loba bahaya
akur campur loba dulur
gemah ripah subur ma'mur
- 104) Tapi aya-aya bae
sanajan aturan sar
aya nu Islamna palsu
nu munafiq cara asu
- 105) Nu dipimpin ku Abdulloh
bin Ubay si la'natulloh
Yahudi jeung munafiqin
ngarasut ngabaruntakeun
- 106) Hubungan + musrik Mekkah
nu keur hurung napsu rongkah
nu mobok manggih gorowong
maksudna asa kasorong
- 107) Sanggeus ayat perang turun
tina hijrah dua taun
Nabi ka sohbat miwarang
hayu urang maju perang
- 108) Abu Jahal mimpin Qures
sarebu leuwih ngabaris
muslimin mah ngan ngadalis
tilu ratus tilu belas
- 109) Di Badar der campuh perang
sili panah ting salemprung
sili tumbak sili gobang
sili gada sili pentung
- 110) Nu taratu ting garerung
ting keceak menta tulung
malah loba anu gugur
nu borangan mah kalabur
- 111) Anu tiwas ti musrikin
tujuh puluh anu yakin
Abu Jahal ge kasambut
nyawana beres paragat
- 112) Ti muslimin opat belas
nu sahid nu pada ihlas
mulangna ka rohmatulloh
meunang jaminan ti Alloh
- 113) Taun tilu tina hijrah
perang uhud nu katelah
ieu ge Alhamdulillah
kaum musrikin nu kalah
- 114) Taun hijrah ka limana
perang Chondaq nu jadina
nu kamashur perang Ahzab
riwayatna dina kitab

- 115) Taun genap tina hijrah
Nabi jeung sohabat ka Mekkah
sarebu pat ratus jumlah
bade haji sareng umrah
- 116) Barang dugi tepis wiring
ka Nabi aya selenting
urang Mekkah rek ngahalang
meureun ngarasa hariwang
- 117) Nya ngayakeun musawarah
kangjeng sareng urang Mekkah
di palebah Hudebiyyah
hasil runding kieu cenah
- 118) Hiji moal peperangan
dijero sapuluh taun
kadua taun ieu mah
tong tulus jarah ka Mekkah
- 119) Sareng seueur-seueur deui
henteu disebut didieu
enggal kangjeng Nabi mulang
sareng sohabat ngalabring
- 120) Sasumpingna ka Madinah
Nabi da'wah kanu jauh
nganggo perantara surat
ka para raja jeung pangkat
- 121) Warna-warna anu nyambut
aya nu iman nu nurut
aya nu ambek berengut
aya anu ngajak gelut
- 122) Taun tujuh Zul Qoidah
Nabi jeung sohabat ka Mekkah
dua rebu muslim jumlah
bade kodo haji umrah

- 123) Berkah taya kajadian
margi nurut perjanjian
malah loba musrik Mekkah
arasup Islam sumerah
- 124) Taun tujuh sasih Safar
nempuh Yahudi di Chebar
nu ngalawan gemprah bangkar
nu takluk dibere ombre
- 125) Taun ka dalapan hijrah
kajadian perang Mut'ah
Jumadil Awwal katelah
Muslimin unggul berekah
- 126) Roncom ka dalapan hijrah
jeng Nabi angkat ka Mekkah
nyandak balad anu rongkah
sapuluh rebu di jumlah
- 127) Rek ngagempur kafir Mekkah
da bongan wani ngarobah
perjanjian Hudebiyyah
bari curang bangkawarah
- 128) Musrik Mekkah nu tadina
ka Muslim ngahina hina
nganyenyeri samemena
nyieun fitnah salilana
- 129) Barang ningal balad Rosul
nakleuk ngaguruh murudul
musrikin kabeh gogodeg
gugup geumpeur jeung ngadeg-
deg
- 130) Taya nu wani ngayonan
da puguh lain lawaneun
samalahan Abu Sufyan
harita manehna iman
- 131) Tapi aya sapasukan
ngalawan bakat ku sungkan
asup Islam henteu sanggup
kajeun paeh batan nurut
- 132) Nu dipimpin ku Ikrimat
bin Abu Jahal si la'nat
dua ti muslimin korban
ti kafir dua dalapan
- 133) Geus beres Nabi nalukkeun
patung di jungkel-jungkelkeun
ra'yat nu sok nganyerikeun
di hampura dibebaškeun
- 134) Masih taun ka dalapan
bulan Sawwal perang Hunen
perang hebat pada kuat
ampir muslimin barirat
- 135) Namung berkah henteu kalah
malah musrikin sumerah
gonimahna estu rongkah
ngitungna ge matak seungga
- 136) Domba opat puluh rebu
jeung tawanan genep rebu
dua puluh dua rebu
onta bikang sareng jalu
- 137) Pat ratus gram perak
ngagunduk bodas marakbak
sareng seueur-seueur deui
teu diterangkeun didieu
- 138) Pang ahirna peperangan
nu ku Rosul disarengan
perang Tabuk nu katelah
Rajab ka salapan hijrah

139) Taun ka sapuluh hijrah
jeng Nabi jarah ka Mekkah
saratus rebu jama'ah
ngalabring ngeungkeuy ngagu-
ruh

140) Haji wada katelahna
haji anu pangahirna
harita Nabi nasehat
panjang tur pohara hebat

141) Nerangkeun jalan akherat
oge jalan masyarakat
sangkan ummat pada ni'mat
ti dunya dugi ka akherat

142) Hukum Islam geus sampurna
kitu deui sareatna
teu aya pisan kurangna
kantun ngajalankeunnana

143) Harita Islam cahyana
sumirat sabubuana
seungit lain dikieuna
nerekab ka mana-mana

144) Nabi gus seep tugasna
ngadugikeun risalahna
bari nyumponan mistina
teu aya pisan mencogna

145) Hijrah taun ka sabelas
Senen tanggaldua belas
Rabi'ul awwal bulanna
Nabi ngantun alam pana

146) Ieu riwayat parantos
namung kacida diringkes
saupami palay paos
kitab ageung bae aos

Ahmad Sodikin
68 tahun, pria,
guru mengaji Madrasah Al Islah,
Bandung

64. Lampah Utama

1) Bismillah Alhamdulillah
ka pangkon kakasih Alloh

2) Dawuhan Alloh nu Agung
wajib hormat tong adigung

3) Komo lamun geus sarepuh
kawulaan masing pengkuh

4) POma tong bosen ngahormat
kanyaah tamplok sing tamat

rohmat salam mugé tambah
jeng ka sakur nu mahabab

dina Quran anu luhung
karama sareng kajandung

kana sagala teu mampuh
ulah boga rasa ripuh

kumawula toat hidmat
ta'dim jeung ngalap karamat

- | | |
|--|---|
| 5) Urang sing boga rumasa
nu ngatur ngaping ngariksa | kasepuh nu boga jasa
kituna teh teu kapaksa |
| 6) Istuning ageung jasa
sepuh urang duanana | taya babandingannana
nya ibu rama buktosna |
| 7) Kapan indung nu ngakandung
ripuhna kalangkung-langkung | salapan bulan melendung
tapi hanteu jadi pundung |
| 8) Disambung urusanana
oge kasehatanana | ripuh lain dikieuna
tanggél jawab segalana |
| 9) Sareng ibu teh nu ngatik
tiorina katut praktik | ngajar urang ti leuleutik
bari rintih sarta apik |
| 10) Rama anu banting tulang
bari luut leet kesang | usaha meakeun beurang
pikeun ngabayaan urang |
| 11) Yakin sepuh duanana
bari jeung bersih manahna | nyaahna kabina-bina
ku kituna sawajibna |
| 12) Urang kudu boga rasa
ku toat sabisa bisa | hayang bisa males jasa
sangkan henteu jadi dosa |
| 13) Naon bae parentahna
kajaba mun parentahna | wajib dilakonanana
nitah dosa anu hina |
| 14) Eta mah entong diturut
sanajan urang kairut | keun bae najan camberut
da Rosul ngalarang nurut |
| 15) Tapi mangkade sing bisa
manahna tong diperkosa | ngabakti mah sing biasa
supaya urang teu dosa |
| 16) Mun aya payuneunana
hormat ta'dim ka anjeunna | kudu kacida sopanna
kitu kakuduannana |
| 17) Kadulur ge kudu sopan
reujeung ulah teu kaopan | ulah sok sili peureupan
matak pondok pangharepan |

- | | |
|---|---|
| 18) Mun ka lanceuk sakuduna
sopan santun samistina | ngahormat nu sapantesna
ulah campelak ngahina |
| 19) Ka adi ulah sok neunggeul
sanajan leungeun arateul | najan urang banget keuheul
tahan bae kajeun seueul |
| 20) Anggur mah sing daek ngasuh
komo lamun nyorang salah | diaping bisi teu puguh
urang teh kudu sing nyaah |
| 21) Bejaan bere papatah
ke kecap nu lemah lembut | terangkeun eta teh salah
malap digugu diturut |
| 22) Kana cocooanana
bisi pasea engkena | kade ulah gana-gana
kadang-kadang jeung gelutna |
| 23) Mun aya payuneun adi
sopan santun temah wadi | sing sae tata jeung budi
geusan picontoeun adi |
| 24) Jeung sing runtut babarengan
anggur mah silih tungan | ulah rek silih herengan
tangtu jadi kasenangan |
| 25) Nyakitu ka babaturan
tapi kudu jeung ukuran | urang sing bisa ngakuran
mun leuwih sok kasukeran |
| 26) Kabatur tong nyieun nyeri
kudu tiru lampah meri | kudu aji rasa diri
layeut teu pahari-hiri |
| 27) Jeung ulah osok poyokan
komo jeung gampang nyarekan | teu payaan jeung cegekan
bengal ka batur ngerekan |
| 28) Jalma anu sok takabur
kabeh arembungeun akur | pasti dibenci ku batur
itu ieu embung campur |
| 29) Komio nu hasud mah paur
teu kaop ningal nu mujur | sirik kana milik batur
pusing henteu milu sukur |
| 30) Jaba ti hasud teh ria
eta teh hiji mamala | mambrih puji bala rea
panyakit teu matak bahl |

31) Jeung ujub ngarasa bisa
nu ngagerakkeun manusa

32) Jaba ti eta hianat
eta kalakuan jahat

33) Koret awuntah jauhah
pakir jeung miskin tulungan

34) Lamun urang nuju tuang
aya sosobatan urang

35) Kababaturan siang heman
jauhah paparehangan

36) Masing bisa repeh rapih
silih asah ku pamanggih

37) Mun urang aya nu mere
ulah ngantep bare-hare

38) Lamun batur meunang milik
anggur mah leukeun balantik

39) Lamun ujang hayang sehat
nyandak sabun sareng sikat

40) Beres wudu terus mulang
solat subuh kade beurang

41) Eujeung siang daek neangan
tudu jalan kalanggengan

42) Ulin mah taya gunana
jaba bodo akibatna

43) Upama diajar ngaji
komo lamun rek diuji

poho ka-Dat nu kawasa
anu kitu eta dosa

ngaruksak barang amanat
kaasup kana masiat

hirup kudu pertengahan
ulah rek senang sorangan

kueh atawa bangkuang
pasihan agehan ajang

ulah rek aing-aingan
malar jadi kasenangan

sili asuh sili asih
sanajan sareng nu tebih

amis amis tawa kere
nuhunkeun geuwat palire

poma ulah sirik pidik
kuli tawa dagang batik

subuh-subuh hudang geuwat
gebrus siram masing rikat

terus ka Masjid sembahyang
kitu kawajiban urang

elmu nu matak nyaangan
ulah kagoda rewongan

malah deukeut mamalana
hirup mo aya hargana

siang suhud hate kataji
supaya aya pangaji

44) Jeung poma ulah bahula
supaya hirup jugala

45) Hasil nungtut kapinteran
sagala jeung bebeneneran

46) Bodo teh bibit kasusah
bongan pikir teu diasah

47) Sok kaola kunu nipu
ku kecap nu montok hipu

48) Teu cara nu pinter nulis
ilmu kadunyaan tapis

49) Komo mun kabiruyungan
basa Inggris basa Jerman

50) Bodo basa kapoean
ku deungeun didarelekan

51) Teu cara nu ngerti basa
ka nagri deungeun ge bisa

52) Kade ulah campur gaul
gawena pelesir wungkul

53) Karana geus jadi adat
manular dina tabeat

54) Mendingan calik di imah
muka kitab mutolaah

55) Jeung dina segala lambah
tungtungna Alhamdulillah

56) Lamun urang nyorang salah
Siang rumasa jeung sumerah

masing daek ka sakola
panyinglar nu matak cela

guna ngareka aturan
moal aya kasamaran

nolong di sagala lambah
kana jurang oge pasrah

pikiran gancang kasapu
padahal eusina hapa

ngitung jeung maca ngecewis
terutama Quran hadis

ngarti sagala omongan
sumawona Arab jeung Yaman

nyaba jauh kabireukan
hese hayang baranghakan

kamana gemo nalangsa
sarta disambut diraksa

jeung jalma nu barangajul
kana nyiar ilmu ngedul

campur jeung manusa jahat
urang kabawa ma'siat

babantu milu bebenah
ngarah pangertian tambah

mimiti maca bismillah
sukur kana nimat Alloh

ka jalma tawa ka Alloh
sarta kaduhung milambah

- | | |
|---|--|
| 57) Mun urang pareng musibah
sing sabar bari ihtiar | ku pilara boh panyawat
ulah aral humandeuar |
| 58) Lamun urang meunang nimat
ulah dipake masit | tambah harta tawa pangkat
siang paura bisi kawalat |
| 59) Anggur sukuran siang tepat
supaya berkahna mapat | jalankeun kanu mangpaat
dunya dugi ka aherat |
| 60) Lamun urang sosobatan
ulah aya pangarahan | kudu dina kaihlasan
kajaba nugaha Tuhan |
| 61) Jeung sasama kudu akur
kudu ragap hate batur | komo jeung kasebut dulur
sangkan lulus moal guyur |
| 62) Mun sakola babarengan
ngan ulah ampelang-amplengan | ulin ge abring-abringen
jeung ulah silih herengan |
| 63) Mun amprok dipasampangan
maca salam dibarengan | kudu ngantelkeun pangan
tawis urang kaweningan (*) |
| 64) Kana hade daek ngajak
benerkeun nu salah tincak | kana goreng kudu magak
nu gering kudu dilongok |
| 65) Kanu maot merelukeun
ka kubur kudu dugikeun | nyolatkeun jeung ngajajapkeun
kitu ku urang jalankeun |
| 66) Bohong jeung ngupat jauh
pendek sagala cegahan | ngadu-ngadu kabengkahan
ku urang kudu jauh |
| 67) Guru wajib diajénan
margi guru teh nuhan | parentahan dicumponan
nu masihan pendidikan |
| 68) Nasehatna pek regepkeun
tong nyieun pikabendueun | didikanana tumutkeun
ihtiaran sing asiheun |
| 69) Diajarna sing sumanget
bari tungtung diapalkeun | ulah malaweung sing tenget
tong ngalilip ditumpukkeun |

- | | |
|--|--|
| 70) Kaulil-amri sing tumut
Di dunyana matak ribut | ulah boga hate kusut
di aherat ge ditungtut |
| 71) Ya Alloh nu murbeng jagat
abdi dipasihan kiat | mugi maparin hidayat
jadi jalma anu toat |
| 72) Sakieu pepeling tamat
jadi hikmat sareng rohmat | mugi sing janten mangpaat
pikeun ka sadaya umat |

*) anging istri sareng pameget nu pada baleg tur lan mahram eta mah-teu sae:

Ahmad Sodikin
68 tahun, pria,
guru mengaji Madrasah Al Islah,
Bandung

65. Nadom Tariku Solat

Bismilahirrohmanirohim

- | | |
|---|---|
| 1) Bismilah jadi wiwitan
Alhamdulillah pujian
rahmat salam ka panutan
Muhammad Rosul Pilihan | 5) Tinggal solat lima waktu
poho ka Alloh nu satu
lamun jalma masih solat
aya harepan salamet |
| 2) Ka sahabatna ridoan
kulawargana kabehan
ieu nadom singget pisan
itung-itung peringetan | 6) Tapi lamun geus teu solat
baladna si iblis laknat
bakal poho kana tobat
paehna moal salamet |
| 3) Umumna ka ihwan-ihwan
utama ka diri pisan
jalma di jaman ayeuna
taledor kana solatna | 7) Hirupna moal mangfaat
usahana ge darurat
bakal cilaka maotna
seuneu naraka tempatna |
| 4) Padahal eta dosana
kacida pisan gedena
Nabi atos nyarioskeun
dina Hadis dijelaskeun | 8) Jalma anu tara solat
rugina dunya akheat
dina hadis diterangkeun
ku Rosulna dijelaskeun |

- 9) Nu sok taledor solatna
lima belas siksana
genep siksaan dunyana
tilu di waktu maotna
- 10) Tilu di jero kuburna
mangka urang sing paurna
tilu deui nu beuratna
dina poe kiamatna
- 11) Siksaan nu di dunyana
diangkat berkah umurna
kadua kucel beungeutna
teu aya sinar wajahna
- 12) Katilu kabeh amalna
ditolak ku Pengeranna
kaopatna teh du'ana
teu pisan ditarimana
- 13) Kalima teu kabagean
du'ana para solihin
kagenep nu rugi pisan
maotna teh tanpa iman
- 14) Siksaan waktu maotna
kacida pisan hinana
kacida pisan laparna
kacida pisan ausna
- 15) Najan salaut nginumna
moal leungit halabhabna
siksaan jero kuburna
digencet liang lahatna
- 16) Ditarik gencetanana
nepi ka potong tulangna
dihuru kuburanana
ku seuneu banget panasna
- 17) Dipanggang dina ruhakna
ti beurang jeng di peuting
Alloh ngirim ka kuburna
oray nu banget gedena
- 18) Sujaul Akro ngaranna
macokna kana badanna
terus teu aya eureunna
dugi poe kiamatna
- 19) Siksa poe kiamatna
Malaikat nu bengisna
mawa rante beusi baja
panjang tujuh puluh hasta
- 20) Dikalungkeun ka pundakna
diasupkeun ka sungutna
ditobloskeun ka duburna
atuh kacida nyerina
- 21) Eta kitu siksaanna
jalma taledor soatna
Jibril turun ka Rosulna
nyandak wahyu ka Nabina
- 22) Ya Muhammad perhatikeun
wahyu ti Alloh regepkeun
Alloh moal narimana
ti jalma tara solatna
- 23) Puasana sodakohna
teu ditampa sadayana
kitu deui jeung ngajina
wala amalna jakatna
- 24) Sagala rupa amalna
Alloh moal narimana
jalma nu tarikussolat
dila'nat ku kitab opat

- 25) Toret, Injil, ngalanatan
kitu deui Jabur, Qur'an
unggal poe jeung peutingna
Alloh nurunkeun la'natna
- 26) Rebu laknat diturunkeun
ka nu solat sok ninggalkeun
Malaikat ngala'natan
ti langit tujuh lapisan
- 27) Muhammad ulah nyaahna
ka jalma tara solatna
mantangna disapaatna
teu asup rohmat anjeunna
- 28) Jalma nu tinggal solatna
dimana gering paehna
ku anjeun tong dilayadna
sabab deukeut jeung iblisna
- 29) Ulah nganteur jenazahna
bisi kabawa laknatna
ulah salam manehna
ulah dibere daharna
- 30) Ulah dibere nginumna
ulah sobat jeung manehna
ulah kumpul jeung manehna
bisi kabawa azabna
- 31) Jalma nu tara solatna
henteu aya agamana
jauh ti rahmat Allohna
jauh hampura Allohna
- 32) Di aherat digolongna
ka golongan munapikna
digandakeun siksanna
dua kalieun nyerina
- 33) Engkin poe kiamatna
dibangkolkeun teh leungeuna
ditalikeun ka pundakna
Malaikat ngagebugna
- 34) Dibuka lawang zakarna
diasupkeun narakana
dina naraka barengna
jeung korun, haunan, reujeungna
- 35) Jalan nu tara solatna
milu ngala'nat sanguna
kadaharan ngadungakeun
supayana dila'natan
- 40) Balikna ulah salamet
sabab anjeun tara solat
jalma anu tara solat
dilaknat dunya akherat
- 41) Maotna siga Yahudi
dibangkit kawas Nasrani
lamun jalma geus teu solat
bakal nurut kana sahwat
- 42) Nurut kana hawa nafsu
anu ku Alloh dibendon
mun jalma nurut sahwatna
jadi jahat teh akhlakna
- 43) Waktos Nabi diisyrokeun
ningal jalmi diprekprekan
dimana geus bubuk pisan
ku Alloh dikembaliikeun
- 44) Kituna terus-terus
Hepteu aya eureun-eureun
ku jeng Nabi ditaroskeun
ka Jibril teh ditanyakeun

- 45) Eta teh jalma nu beurat
sirahna teh kana solat
males ngalaksanana
dugi ka luar waktuna
- 46) Lamun urang boga istri
kana solatna teh anti
leuwih hade diserahkeun
sabab eta balat setan
- 47) Kajeun geulis ratu dunya
nu kitu euweuh hartina
sabab ari geus maot mah
geulis awon sami taneuh
- 48) Kitu deui kade babu
kana solat henteu timu
urang meunang dorakana
teu ngajar ka manehna
- 49) Kajeun pamajikan goreng
tapi kana solatna rajin
istri kitu mawa berkah
rumah tangga moal susah
- 50) Deui lamun boga anak
tapi teu daekeun solat
leuwih hade usir wae
sabab mawa kana sue
- 51) Dulur-dulur sadayana
ajar barudak solatna
ti umur tujuh taunan
dugi tahun sapuluhna
- 52) Lamun geus sapuluh tahun
manehna wani ninggalkeun
kupingna teh disintreukan
itung-itung palajaran
- 53) Lamun urang teu ngadidik
ka murangkalih aralit
bakal ngagugat ka urang
di yaomil Qiyamat terang
- 54) Urang moal asup surga
mun ka anak lalawora
nu dihisab pangheulana
solat nu lima waktuna
- 55) Mun leres ruku solatna
bakal bebas sagalana
lamun teu beres solatna
bakal sulit ka dituna
- 56) Jalma nu beres solatna
beres ruku jeung solatna
ditambah kamulyaanana
ku Alloh sifat rahmana
- 57) Di hilangkeun karipuhna
dina neangan kasabna
diangkat siksanna
jero pakuburanana
- 58) Di waktu nampa kitabna
ku panangan katuhuna
diwaktu nyukang sirotna
saperti kilat nyamberna
- 59) Bakal ka surga asupna
kalawan tanpa hisabna
nu ngalakonan solatna
geus ngadegkeun agamana
- 60) Anu teu baek solatna
ngaruntuhkeun agamana
hayang sukur ka Pangeran
ka Alloh nu sifat Rohman

- 61) Mangpaat ke Bani Insan
Kongkoróngok subuh pisan
bisa ngahudangeun jalma
dina waktu janarina
- 62) Sapi oge nganuhunkeun
ka Alloh sifat almanan
bisa ngolah mana sawah
mangfaatna eukeur panyawah
- 63) Anjing oge milu syukur
ka Alloh robina syukur
hirupna anjing mangpaat
ngajaga bangsa ngaliwat
- 64) Bagong oge milu syukur
ka Pangeran Robur Gopur
najan hanteu batut bangun
tapi masih keneh untungu
- 65) Teu jadi tarikul solat
anu ku Alloh dila'nat
sabab lamun bagong paeh
paling oge jadi taneuh
- 66) Tapi ari manusa mah
dihisab poe kiamah
he dulur-dulur muslimin
kuatkeun iman sing yakin
- 67) Kade ulah tinggal solat
nu ngaku umat Muhammad
lamun hayangna diakj
ku Nabi Muhammad tangtu
- 68) Hayang meunang sapaatna
kudu benerkeun solatna
kitu deui dina wudu
usahakeun masing timu

- 69) Solat teu meunang ditinggal
salagi aya akal
lamun henteu bisa nangtung
bari diuk bari ngedeng
- 70) Bari nangkarak ge meunang
sirahna kedah di wetan
mugi urang sadayana
diaku jadi umatna
- 71) Umat Muhammad Nabina
Rosul anu pangmulyana
lobakeun ngaos solawat
supaya kenging sapaat
- 72) Sakieu nasehat abdi
mudah-mudahan katampi
ku Alloh robul ijati
kalayan iklasna hate
- 73) Mudah-mudahan mangpaat
mangpaat dunya aherat
Amin

*
*

Muhammad Bin Syaid Joban
pria, ustad,
Jalan Kapten Halim 65
Purwakarta

66. Dawuh Nabi

Bismilahirrohmanirohim
Alohuma soki wasalim ala
Sayidina Mulana Muhamadin
Adadama biilmihalisolatan
Wainatan ijawa bihul Ilahi

Dawuh Nabi ari di jero kuburan
eta pasti nalangsa sabab sorangan
Sareng deui di kubur teh langkung poek
Nu nyaangan di kubur teh ngaos Qur'an

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah
Cipulus, Wanayasa, Purwakata.

Terjemahan

Kata Nabi

Kata Nabi di dalam kubur itu
tentulah bersedih hati sebab sendiri
lagi pula dalam kubur teramat gelap
yang menyinari dalam kubur hanyalah membaca Quran

67. Agama Abdi

- 1) Agama abdi agama Islam
Nabi abdi Nabi Muhammad
Kitab abdi kitab Qur'an
solatna lima solatan
- 2) Hiji duhur dua asar
tilu magrib nyeungeut damar
opat isa nu kawentar
lima subuh memeh dahar

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah
Cipulus, Wanayasa, Purwakarta

Agama Saya

- 1) Agama saya agama Islam
Nabi saya Nabi Muhammad
Kitab saya Kitab Quran
Sembayangku lima waktu
- 2) Satu duhur dua asar
tiga magrib waktu menyalakan lampu
empat isa sudah biasa
lima subuh sebelum sarapan

68. Nabi Nu Pangmulyana

- 1) Nabi Allah nu pangmulyana
Muhammad jenenganana
Nabi nu pangahirna
Abdi kalebet umatna
- 2) Nabi Muhammad utusan
Allah anu maha heman
ngawartosan jeung ngajakan
umat kana kabagjaan
- 3) Abdi resep ka anjeuna
kana hartos sapaatna
mugi diaku umatna
jeung kasempetanana

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah
Cipulus, Wanayasa, Purwakarta

Nabi Yang Termulia

- 1) Nabi Allah yang termulia
Muhammad adalah namanya
Nabi yang paling akhir
SAya termasuk umatnya

- 2) Nabi Muhammad utusan
Allah Yang Maha Pengasih
memberitahukan dan membawa
umat hidup berbahagia
- 3) Saya tertarik sekali kepadanya
kepada arti safaatnya
semoga diakui sebagai umatnya
dan memperoleh safaatnya

69. Mulang Tarima

- 1) Abdi rek mulang tarima
kana jasa bapa ema
hayang hirup nu utama
moal mungpang bapa ema
- 2) Da rumasa ti leuleutik
Diurus diatik-atik
diupahan lamun ceurik
diladenan jeung dididik
- 3) Diais jeung disusuan
diusapan dihuapan
ayeuna rek ngaladenan
manjing ridona Pangeran

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah
Cipulus, Wanayasa, Purwakarta

Terjemahan

Membalas Budi

- 1) Aku kan membalas budi
Jasa Ibu serta Bapak
Ingin hidup mulia
Tak kan membangkang Ibu dan Bapak

- 2) Saya merasa sedari kecil
Dipelihara dan dididik
Dibelai bila menangis
Dilayani dan disayangi
- 3) Digendong dan disusui
Diusap dan disuapi
sekarang 'kan ku layani
sesuai dengan rido Tuhan

70. Bismilah, Alhamdulillah

Bismilahirohmanirohim

- 1) Bismilah abdi sok maca
memeh dahar dibacana
memeh ngaleueut dibaca
komo bade ka sakola, komo bade ka sakola
- 2) Upami abdi atosan
sadaya kedah beresan
teu hilap ku babacaan
Alhamdulillah sukuran, Alhamdulillah sukuran

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah
Cipulus, Wanayasa, Purwakarta

Terjemahan

Bismilah, Alhamdulillah

- 1) Bismillah saya ucapkan
Sebelum makan kuucapkan
Sebelum minum kuucapkan
lebih-lebih kalau pergi ke sekolah,
kalau pergi ke sekolah
- 2) Bila ku selesai sudah
Semua harus bereskan
tak lupa membaca doa
Alhamdulillah sukuran, Alhamdulillah sukuran

71. Eling - Eling

- 1) Eling-eling ka sadaya
Nyiari elmu anu mulya
Poma pisan satimuna
sahingga genep saratna, sahingga genep saratna
- 2) Kahiji tetep hatena
Kadua temen ngajina
Katilu gede korbanna
Kaopat cukup bekelna, kaopat cukup bekelna
- 3) Kalima pinter guruna
kagenep dina mangsana
tah sakitu pertikadna
mun hoyong hasil elmuna, mun hoyong hasil elmuna

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah,
Cipulus, Wanayasa, Purwakarta

Terjemahan

Ingat - ingatlah

- 1) Ingat-ingatlah semua
Mencari ilmu yang mulia
Janganlah yang sembarangan
Karena enam syaratnya, karena enam syaratnya
- 2) Satu tetaplah hatinya
kedua rajin mengaji
ketiga mau berkorban
keempat cukup bekalnya, keempat cukup bekalnya.
- 3) Kelima pintar gurunya
keenam tepat waktunya
itulah itikadnya
Kalaupun ingin berhasil, kalaupun ingin berhasil

72. Mugi Gusti

- 1) Mugi Gusti ngajembarkeun
Ngalegakeun hate abdi
Sing tiasa abdi nampi
Kana ilmu anu suci
- 2) Sareng mugi digampilkeun
Sadaya uruseun abdi
Tina perkara dunyana
Oge kangge aheratna
- 3) Oge dipaparin sehat
Jelas eces pisan abdi
Janten pengajak putuduh
Kanggo sadayana umat

Anak-anak,
dari Madrasah Al Hikamusalafiah
Cipulus, Wanayasa, Purwakarta

Terjemahan

Smoga Tuhan

- 1) Semoga Tuhan membukakan
membesarkan hati saya
agar dapat menerima
segala ilmu yang suci
- 2) Dan semogalah dipermudah
segala urusan saya
dari hal duniawinya
sampai pun ke akhiratnya
- 3) Juga kudiberi sehat
Kudiberi terang hati
Jadi pengajak petunjuk
Untuk umat semuanya

73. Kiamat

- 1) Masya Allah matak kelar
kabeh nu paeh galelar
ti akherat kabeh ngencar
ngarumpul di arah mahsar
- 2) Ari ngaran mahsar eta
palataran anu rata
panasna waktu harita
panonpoe tujuh nyata
- 3) Teu jauh tujuhanana
kirang sa-pal antarana
narojo kabehanana
ka jalma goreng amalna
- 4) Hanteu aya iuh-iuh
pikeun urang tempat nyuuh
salawasna ngan pakewuh
nguping naraka ngaguruh
- 5) Anak urang dirangsadan
henteu boga papakean
ngan hayang ider-ideran
neangan anu nulungan
- 6) Jeung kudu marawa buku
tulisan sagala laku
kana saunggelna buku
sakur mu'min kudu ngaku
- 8) Jeung deui kudu nyarukang
saumur kakara nyorang
di handap pinuh ku jungkrang
henteu aya pikeun muntang
- 7) Si kapid kacida heran
tuluy ngucap ka Pangeran
na saha ieu gamparan
nu nulis ieu lambaran

- 9) Jeung deui kudu marandi
dina kulah Kangjeng Nabi
meunang sapaat jeng Nabi
sakur mu'min kudu mandi

Siti Hawa,
77 tahun, wanita,
pimpinan Madrasah Uswatun Hasanah
Kampung Sabeulah, desa Soklat, Subang.

74. Nasehat Akhlak

- 1) Sadayana puji eta kagungan Gusti
Allah anu Rohman Rohim enggeus pasti
- 2) Rohmat salam mugi kasanggakeun ka kangjeng
Nabi Muhammad sangat di ajeng-ajeng
- 3) Kitu deui kaluarga jeung sahabat
deugi ka kiamat masing kebat
- 4) Wa ba'du tah ieu nadom bade medar
akhlak mulya malah mandar jadi sadar
- 5) Mangga cekel akhlak mulya masing teguh
supaya senjata anu puguh
- 6) Babbab tinggi rendahna martabat jalmi
tergantung akhlak anu utami
- 7) Lamun bae manehna berbudi luhur
tangtu di ajenan dihormat ka mashur
- 8) Kitu deui ancur atawa jayana
hiji bangsa tergantung kana budina
- 9) Numatak di utus Rosul ka Dunia
pikeun nyampurnakeun akhlak jeung kurnia

- 10) Dawuh Rosul: buistu li utam mima
maha rimalakhlaki anu utami
- 11) Nyata kami di utus ka ieu Dunya
pikeun nyampurnakeun akhlak anu mulya
- 12) Supaya manusa tetep dina mulya
tentrem aman bergaul jeung balarea
- 13) Kukituna poma hilap saur sepuh
nu di sebat basa papatah nu ampuh
- 14) Nyata guru ratu wong atua karo
prak hartikeun jeung amalkeun tong di paro

K.H. Rustam Efendi,
63 tahun, pria,
pimpinan Pasantren Bahrul Ulum
Jalan Sompit, Subang

75. Gusti Urang Sarerea

- 1) Gusti urang sarerea
Kangjeng Nabi anu mulya
Muhammad jenenganana
Arab Qureisy nya bangsana
- 2) Ramana Sayid Abdullah
Ibuna Siti Aminah
Dibabarkeunna di Mekkah
wengi Senen taun gajah
- 3) Rabiul'awal bulanna
tanggal kadua welasna
April bulan walandana
tanggal ka duapuluhna
- 4) Siti Aminah disaur
waktos babarna kacatur

Ninggal cahya mani ngempur
di bumina hurung mancur

- 5) Babar raya kokotoran
orok geus kencing nyepitan
soca lir kencing nyipatan
sarta harum seuseungitan
- 6) Medal Nabi akhir zaman
pirang-pirang kaanehan
sesembahan bangsa setan
kabeh pada kareksakan
- 7) Nabi dibeulah dadana
dibersihan di jerona
malaikat nu meulahna
Minkail jenganana
- 8) Gancang direpetkeun deui
sarta teu ngaraos nyeri

Siti Hawa,
77 tahun, wanita,
pimpinan Madrasah Uswatun Hasanah,
Kampung Sabeulah, desa Soklat, Subang.

76. Aduh Gusti

Ya Robbi nasaluka salametan
min afatidunya walaherat

- 1) Aduh Gusti abdi nyuhunkeun salamet
tina pancabaya di dunya, sareng aherat

Ya Robbi nasaluka safaat
min Muhammad biyaumil qiamat

- 2) Aduh Gusti abdi nyuhunkeun safaat
ti Nabi Muhammad, dina dinten kiamat

Kiyai Uca,
63 tahun, pria,
petani, guru mengaji,
Cirebon.

Terjemahan

Ya Tuhan

- 1) Ya Tuhan, saya minta diselamatkan
dari marabahaya di dunia dan di ahirat
- 2) Ya Tuhan, saya minta safaat
dari Nabi Muhammad, pada hari kiamat

77. Do'a Imam Syafei

Duh Pangeran abdi teh sanes tempatna
dina sawarga firdaus, sanes ahlina
abdi henteu kiat ngalakonannana
di naraka jahanam sakitu panasna

Kiyai Uca,
63 tahun, pria,
petani, guru mengaji,
Cirebon

Terjemahan

Doa Imam Syafei

Ya Tuhan, bukan tempatnya saya
di surga firdaus, bukan ahlinya
saya tidak kuat mengalaminya
di neraka jahanam bukan main panasnya

78. Nun Gusti

Ya Robbi sholli 'alannabie
Ya Robbi aghfir lidzanbie
Ya Robbi thohirik qolbie
Ya Robbi yassir tho'aatie

- 1) Nun Gusti nyuhunkeun rohmat abdi
Nun Gusti hapunten dosa abdi
Nun Gusti bersihkeun hate abdi
Nun Gusti gampilkeun rijki abdi
- 2) Hey Allah nu janten Pangeran
mugi tetap rohmat sareng salam
sareng mugi Gusti ngahapunten
dosa abdi liwat doa digampilkeun

Kiayi Uca,
63 tahun, pria
petani, guru mengaji,
Cirebon.

Terjemahan

Ya Tuhan

- 1) Ya Tuhan, berilah saya rahmat
Ya Tuhan, ampunilah dosa saya
Ya Tuhanku sucikanlah hati saya
Ya Tuhanku, mudahkanlah rizki saya
- 2) Ya Allah, Tuhanku
agar tetap memberi rahmat dan salam
dan agar Engkau mengampuni
dosa saya lewat doa dimudahkan

79. Qolielun

Qolielun 'umruna fie daarid dunya

1. Eling-eling ka jalma nu soksarolat
geuwat-geuwat masing gancang ka musholla
2. Supaya meunang darajatna berjamaah
berjamaah anu tujuh likur tea
3. Arapalkeun ku sadaya umat Islam
Arapalkeun ku sadaya umat Islam

Drs. H. Anang Dimiyati,
Dosen IAIN Gunungjati,
Kertanagara, Kuningan.

Terjemahan

Qolieluñ

Wahai orang yang suka sala
Cepat-cepatlah ke musala

Agar mendapat pahala berjamaah
berjamaah yang berjumlah dua puluh tujuh

Hapalkan oleh semua umat Islam
Hapalkan oleh semua umat Islam

80. Istigfar

Astaghfirullohal 'adziem
lie waliwaalidayya
walijamie'il muslimien
walijami'il muslimat

Mugi Gusti ngahampura
kana dosa jisim abdi
sareng dosa ibu rama
sareng muslimin muslimat

Drs. H. Anang Dimiyati,
Dosen IAIN Gunungjati,
Kertanagara, Kuningan.

Istigfar

Aku minta ampun ya Allah, Yang Mahabesar
bagiku dan ibu bapakku
dan bagi kaum muslimin muslimat

Ya Allah, ampunilah dosaku
dan dosa orang tuaku
serta dosa kaum muslimin muslimat

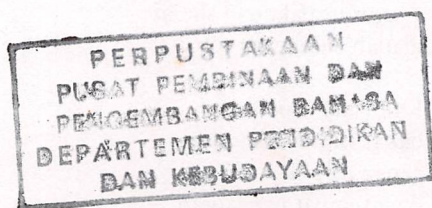
81. Aya Genep Umat Islam

- 1) Aya genep umat Islam
nu bakal asup ka surga
ka hijina jalma ngora
ibadah teu lalawora
- 2) Ari anu kaduana
amal jarilah ngaranna
tilu nu osok sholat duha
teu boga rasa mokaha
- 3) Opatna kenging musibat
manehna henteu sasambat
anggur ngalakonan sholat
ibadah bareng ku tobat
- 4) Kalimana cipanonan
bakat isin ku Pangeran
genap nu sok ririungan
dina tempat pangaosan

Drs. H. Anang Dimiyati,
Dosen IAIN Gunungjati,
Kertanagara, Kuningan.

Ada Enam Umat Islam

- 1) Ada enam umat Islam
yang bakal masuk surga
pertama orang muda
yang beribadah dengan taat
- 2) Kedua ialah umat
yang beramal jariah namanya
ketiga yang suka salat duha
yang selalu mementingkan salat
- 3) Keempat yang mendapat musibah
tidak minta tolong
tetapi salat
beribadah dan bertobat
- 4) Kelima yang matanya berlinang
karena malu oleh Allah
Keenam yang berkumpul
di tempat pengajian



07-3327

URUTAN			
9	1	-	8581